STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH AL BAYANUNI DALAM KETELADANAN AKHLAK NABI DI ERA DIGITAL PADA KONTEN NGAJI ARBA'IN NAWAWI KANAL YOUTUBE MATA NAQRA

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:

NAJWA QOTRUNNADA

NIM. 30422083

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN

STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH AL BAYANUNI DALAM KETELADANAN AKHLAK NABI DI ERA DIGITAL PADA KONTEN NGAJI ARBA'IN NAWAWI KANAL YOUTUBE MATA NAQRA

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:

NAJWA QOTRUNNADA

NIM. 30422083

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Najwa Ootrunnada

NIM : 3042209

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **"Strategi Komunikasi Dakwah Al Bayanuni dalam Keteladanan Akhlak Nabi di Era Digital Pada Konten Ngaji Arba'in Nawawi di Kanal Youtube Mata Sanad"** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 2026

Yang Menyatakan,



Najwa Ootrunnada

NIM. 3042209

NOTA PEMBIMBING

Qomariyah, M.S.I

Lamp 4 (Empat) eksemplar
Hal Naskah Skripsi Sdri Najwa Qotrunnada

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran
Islam di-
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudari.

Nama : Najwa Qotrunnada
NIM 30422083
Judul : **Strategi Komunikasi Dakwah Al Bayanani dalam Keteladanan Akhlak Nabi di Era Digital Pada Konten Ngaji Arba'in Nawawi di Kanal Youtube Mata Naqya**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 27 Oktober 2026

Pembimbing,

Qomariyah, M.S.I
NIP. 198407232019032

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website fuad.uingusdur.ac.id | Email fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudari:

Nama : **Najwa Qotrunnada**

NIM : **30422083**

Judul Skripsi : **STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH AL BAYANUNI DALAM KETELADANAN AKHLAK NABI DI ERA DIGITAL PADA KONTEN NGAJI ARBA'IN NAWAWI KANAL YOUTUBE MATA NAQRA**

yang telah diujikan pada Hari Selasa, 20 Oktober 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I	**Penguji II**
Dr. Lutfi Maulana, S. Ud., M. Ag	**Hanik Rosyidah, S.Sy , M.H**
NIP. 199407252025211010	**NIP. 199109072025212016**

Pekalongan, 27 Oktober 2026

Disahkan Oleh

Dekan

Dr. Amin Qodri, S. Ag., M.Ag

NIP. 197204042001121001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā	B	Be
ت	Tā	T	Te
ث	Śā	S	es (dengan titik diatasnya)
ج	Jīm	J	Je
ح	Hā	H	ha (dengan titik di bawahnya)
خ	Khā	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Z	zet (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dād	D	de (dengan titik di bawahnya)
ط	Ṭā	T	te (dengan titik di bawahnya)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ظ	Zā	z	zet (dengan titik di bawahnya)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fā	f	Er
ق	Qāf	q	Qi
ك	Kāf	k	Ka
ل	Lām	l	El
م	Mīm	m	Em
ن	Nūn	n	En
و	Wāwu	w	We
ه	Hā	h	Ha
ء	Hamzah	’	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā	y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat, zakat*, dan sebagainya.

   Contoh: جماعة ditulis *jamā’ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

   Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliyā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*,

masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + wāwu mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أأنتم ditulis *a'antum*

مؤنث ditulis *mu'annaś*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

   Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

   Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām atau Syakhul-Islām*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, rasa syukur kepada Allah SWT serta shalawat dan salam dipanjatkan kepada Nabi Muhammad SAW. Pada kesempatan ini, dengan penuh kehormatan dan kasih sayang yang tulus, saya ingin mempersembahkan Skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Nasori Suchin dan Ibu Tina Pujiati yang telah memberikan do'a dan semangat yang tak pernah henti demi kesuksesan meraih semua mimpi saya.
2. Terimakasih untuk diri sendiri, karena telah berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar keadaan dan tak pernah menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.
3. Terimakasih kepada Ketua Prodi Ibu Mukoyimah, M. Sos. yang telah membantu semua hal yang berkaitan dengan kelulusan saya.
4. Terimakasih kepada Ibu Qomariyah, MS.I. selaku pebimbing skripsi saya yang sudah membimbing saya bersedia meluangkan waktu untuk mendengarkan cerita hingga keluh kesah dengan tugas akhir ini untuk menyelesaikan skripsi.
5. Terimakasih kepada Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah serta program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan, bimbingan dan pengalaman berharga selama perkuliahan.
6. Terimakasih untuk teman-teman saya Nisa Fauziah, Fani Fiqriatus Solehah, Melinda, Salwa Al Hassani, Oktaviana Ramadhani, Nur Lailati, Tya Diah Wiranti, Irva Nafilah, Kariematul Azzmi, Eisa Rahma Kian, Nailis Sa'adah yang telah membantu dan memberikan *support* kepada saya sehingga skripsi saya bisa selesai.
7. Terimakasih untuk adik saya Habibah Hilmiyah dan Ahmad Dardirie yang selalu memberikan *support* kepada saya selama masa perkuliahan hingga akhirnya dapat menyelesaikan skripsi.

8. Terimakasih untuk semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu, mendukung dan mendo'akan penulis hingga menyelesaikan skripsi.

MOTTO

“Mau seberapa banyak pun mengeluh, Hidup ini harus tetap dijalani kan?”

-Untuk Segala yang Belum Selesai-

ABSTRAK

Najwa Qotrunnada. NIM 30422083 2026. Strategi Komunikasi Dakwah Al Bayanuni dalam Keteladanan Akhlak Nabi di Era Digital pada Konten Ngaji Arba'in Nawawi di Kanal YouTube Mata Naqra. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Qomariyah, M.S.I.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi Dakwah, Keteladanan Akhlak Nabi, Al-Bayanuni, Arba'in Nawawi, YouTube Mata Naqra.

Perkembangan teknologi digital yang memberikan peluang bagi penyampaian pesan dakwah melalui berbagai platform media, salah satunya YouTube. Konten Ngaji Arba'in Nawawi pada kanal YouTube Mata Naqra menjadi salah satu media penyampaian ajaran Islam melalui kajian hadis yang memuat nilai-nilai keteladanan akhlak Nabi Muhammad saw. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi komunikasi dakwah yang digunakan dalam konten Ngaji Arba'in Nawawi serta mengidentifikasi nilai-nilai keteladanan akhlak Nabi yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, observasi nonpartisipan, dan studi kepustakaan. Analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teori strategi komunikasi dakwah Muhammad Abu Fatah Al-Bayanuni yang meliputi al-manhaj al-'athifi (strategi sentimentil), al-manhaj al-'aqli (strategi rasional), dan al-manhaj al-hissi (strategi indrawi), serta perspektif keteladanan akhlak Nabi Muhammad SAW berdasarkan pemikiran M. Quraish Shihab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi dakwah dalam konten Ngaji Arba'in Nawawi dilakukan melalui pendekatan emosional yang mendorong kesadaran moral audiens, pendekatan rasional melalui penjelasan dan kontekstualisasi kandungan hadis, serta pendekatan indrawi melalui pemanfaatan media audiovisual YouTube.

Adapun nilai-nilai keteladanan akhlak Nabi yang dianalisis meliputi shiddiq (jujur), amanah (dapat dipercaya), tabligh (menyampaikan kebenaran), dan fathanah (cerdas dan bijaksana). Nilai-nilai tersebut relevan sebagai pedoman perilaku dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam berkomunikasi di ruang digital. Hasil penelitian ini yakni konten Ngaji Arba'in Nawawi dapat dipahami sebagai media dakwah digital yang menyampaikan ajaran hadis sekaligus memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai keteladanan akhlak Nabi Muhammad SAW.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya yang tak ternilai serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW. Adapun skripsi ini yang berjudul **"Strategi Komunikasi Dakwah Al Bayanuni dalam Keteladanan Akhlak Nabi di Era Digital Pada Konten Ngaji Arba'in Nawawi di Kanal Youtube Mata Naqra"** dengan maksud guna memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Agama Universitas Islam Negri K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Atas dukungan dan kontribusi dari beberapa pihak, baik moril maupun materil. Maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Dr. Amat Zuhri, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Ibu Mukoyimah, M. Sos. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan PenyiaranIslam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Ibu Qomariyah, M.S.I., selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang sudah menyumbangkan tenaga, pikiran, ilmu, serta waktunya untuk mengarahkan penulis guna mencapai hasil yang maksimal dalam pembuatan karya ini. Dan selaku dosen pembimbing akademik.
5. Dosen-dosen UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan khususnya yang telah mengajar dan memberikan ilmunya selama kuliah, serta seluruh staff Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
6. Seluruh pihak yang terlibat dan telah berjasa dalam penyelesaian skripsi ini yang mohon maaf tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhir kata, hanya Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu selama proses penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan dan dorongan do'anya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi para pembaca pada umumnya, terlebih bagi program

studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Aamiin, Allahuma Sholi'ala Sayyidina Muhammad.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
SURAT KEASLIAN SKRIPSI ..... **ii**
NOTA PEMBIMBING ..... **iii**
PENGESAHAN ..... **iv**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **v**
PERSEMBAHAN ..... **ix**
MOTTO ..... **xi**
ABSTRAK ..... **xii**
KATA PENGANTAR ..... **xiii**
DAFTAR ISI ..... **xv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 8
E. Tinjauan Pustaka 9
F. Metodologi Penelitian 20
G. Sistematika Penulisan 24
BAB II KAJIAN TEORI **26**
A. Teori Strategi Komunikasi Dakwah Al Bayanuni 26
B. Teori Keteladanan Akhlak Nabi Muhammad saw 33
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK DAN HASIL PENELITIAN **42**
A. Gambaran Umum Objek Penelitian 42
B. Strategi Komunikasi Dakwah dalam Membangun Keteladanan Akhlak Nabi pada Konten Ngaji Arba'in Nawawi 58
C. Nilai-nilai Keteladanan Akhlak Nabi Muhammad saw dalam Ngaji Arba'in Nawawi 68
BAB IV ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH AL BAYANUNI DALAM KETELADANAN AKHLAK NABI PADA

KONTEN NGAJI ARBA'IN NAWAWI DI KANAL YOUTUBE MATA NAQRA 77
A. Analisis Strategi Komunikasi Dakwah Al Bayanuni dalam Keteladanan Akhlak Nabi pada Konten Ngaji Arba'in Nawawi di Kanal YouTube Mata Naqra 77
B. Analisis Nilai-Nilai Keteladanan Akhlak Nabi yang Terkandung dalam Ngaji Arba'in Nawawi di Kanal YouTube Mata Naqra 81
BAB V PENUTUP 88
A. Kesimpulan 88
B. Saran 89
DAFTAR PUSTAKA 91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.0.1 Kerangka Berpikir 20
Gambar 3.1 Profil Kanal Youtube Mata Naqra.....43
Gambar 3.2 Episode 1 Muqoddimah kanal Youtube Mata Naqra 50
Gambar 3.3 Episode 12 (Pembahasan mengenai Siddiq atau kejujuran) @kanal Youtube Mata Naqra.....51
Gambar 3.4 Episode 8 (Pembahasan mengenai agama adalah nasihat) @Kanal Youtube Mata Naqra.....53
Gambar 3.5 Episode 16 @Kanal Youtube Mata Naqra 54

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Internet dan media digital telah mengubah pola komunikasi yang sebelumnya konvensional menjadi komunikasi yang lebih cepat, interaktif, dan tanpa batas ruang maupun waktu. Kehadiran media digital memungkinkan masyarakat memperoleh berbagai informasi dengan mudah melalui perangkat elektronik dan jaringan internet. Perubahan tersebut tidak hanya memengaruhi bidang ekonomi, pendidikan, dan sosial, tetapi juga berdampak pada aktivitas keagamaan dan penyebaran dakwah Islam.[1]

Perubahan penyebaran dakwah lewat platform digital memperlihatkan adanya transformasi dalam cara berkomunikasi antara pendakwah dan masyarakat. Saat ini, masyarakat dapat mengakses materi keagamaan melalui video, audio, serta berbagai konten digital lainnya sesuai dengan kebutuhan dan waktu yang mereka miliki. Platform digital juga memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk menonton ulang kajian, memberikan umpan balik, membagikan konten, serta mengikuti kajian tanpa harus datang langsung ke tempat di mana pendakwah menyampaikan materi. Situasi ini menempatkan media digital sebagai salah satu ruang yang semakin penting dalam distribusi pesan-pesan keagamaan.[2]

Komunikasi dalam dakwah memegang peranan krusial dalam kemajuan tersebut, sebab keberhasilan dalam menyampaikan pesan Islam tidak hanya tergantung pada isi pesan itu sendiri, tetapi juga pada cara penyampaian pesan tersebut kepada masyarakat. Cara penyampaian pesan, pemilihan kata, penggunaan

[1] Haikal Ibnu Hakim, Grusca Maura, and Iviana Polin, 'Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Media Informasi Bagi Kalangan Generasi Z', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10 (2024), 494.

[2] Bambang Novriyanto and others, 'Transformation of Ulama as Communicators : Youtube as a Da ' Wah Channel', 5.1 (2024), 21–32.

contoh, penyusunan konten, serta pemanfaatan berbagai media merupakan elemen yang berpotensi memengaruhi cara audiens menerima pesan dakwah. Dalam era digital, penyampaian pesan juga mempertimbangkan karakteristik pengguna media, yang cenderung mencari informasi yang mudah dimengerti, menarik, ringkas, serta dapat diakses kapan saja.[3]

Kehadiran media digital membuka kesempatan bagi komunikasi dakwah untuk berkembang secara luas. Baik pendakwah maupun pembuat konten keislaman dapat menggunakan media digital untuk menyampaikan kajian, ceramah, diskusi hadis, serta berbagai pesan moral kepada masyarakat. YouTube menjadi salah satu platform yang paling banyak dimanfaatkan karena memberikan peluang untuk menyampaikan materi dalam format video dengan durasi lebih lama dan pembahasan yang lebih detail. Dengan menggunakan YouTube, materi dakwah bisa disimpan dan diakses kembali oleh audiens sesuai dengan kebutuhan serta waktu yang tersedia.[4]

Selain memberikan peluang besar, perkembangan dakwah lewat platform digital juga menciptakan kebutuhan untuk menyampaikan pesan yang tetap memiliki aspek edukatif dan moral. Melimpahnya informasi tentang agama yang ada di ruang digital membuat masyarakat dihadapkan pada beragam cara penyampaian pesan Islam. Oleh karena itu, komunikasi dakwah tidak hanya difokuskan untuk berbagi ilmu agama, tetapi juga memiliki fungsi dalam menanamkan nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu nilai krusial yang perlu terus disampaikan melalui dakwah digital adalah teladan akhlak Nabi Muhammad saw.[5]

Akhlak Nabi Muhammad saw. memiliki kedudukan penting dalam kehidupan umat Islam, karena beliau menjadi panutan dalam menerapkan ajaran Islam. Teladan tersebut tidak hanya terkait dengan hubungan antar manusia dengan Allah Swt, namun juga tercermin dalam interaksi dengan individu lain, seperti

---

[3] Hasan Basri, 'Strategi Komunikasi Dakwah Melalui Konten Visual Digital : Analisis Literatur Tren Dan Respon Audiens', 2022.

[4] Hasbullah Putrawansyah, 'STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH DI MEDIA SOSIAL : PENDEKATAN', *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 3.1 (2023), 60–69.

[5] Fadila Nurul Fajri, Khilda Nurrohmah, and Nadhira Khairunnisa, 'Digital Da'wah Communication Strategies for Engaging Generation Z on Social Media in Indonesia', 2026.

dalam cara berbicara, menghormati orang lain, menjaga perilaku, bersikap jujur, mencintai sesama, dan memperlakukan orang lain dengan baik. Prinsip-prinsip ini sangat relevan dalam kehidupan masyarakat di era digital, dimana interaksi sosial tidak hanya dilakukan secara langsung tetapi juga melalui ruang digital.[6]

Era digital memperkenalkan berbagai jenis interaksi. Masyarakat kini dapat berhubungan melalui media sosial, mengungkapkan pandangan, memberikan komentar, membagikan informasi, dan berinteraksi dengan orang lain meskipun tidak berada di lokasi yang sama. Kondisi ini membuat nilai akhlak tetap menjadi elemen penting dalam keseharian, termasuk saat seseorang menggunakan platform digital. Sikap untuk menjaga ucapan, menghormati orang lain, menghindari penghinaan, tidak menyebarkan informasi yang merugikan, serta menggunakan media dengan penuh tanggung jawab merupakan contoh perilaku yang berkaitan dengan penerapan nilai akhlak di dunia digital.[7]

Pembahasan mengenai keteladanan akhlak Nabi Muhammad saw. memiliki hubungan erat dengan materi hadis. Hadis merupakan salah satu sumber ajaran Islam yang memuat ucapan, tindakan, ketentuan, serta karakter dari Nabi Muhammad saw. Melalui hadis, umat Muslim dapat memahami bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penyebaran hadis melalui platform digital dapat menjadi salah satu metode komunikasi dakwah yang membantu masyarakat untuk mengenal ajaran Nabi sekaligus mengerti nilai-nilai yang terdapat di dalamnya.[8]

Salah satu kumpulan hadis yang banyak digunakan dalam pembelajaran Islam adalah Arba'in Nawawi. Kitab yang ditulis oleh Imam Nawawi ini berisi hadis-hadis yang mencakup berbagai pokok ajaran Islam, mulai dari niat, keimanan, ibadah, hubungan sosial, hingga etika. Materi yang terdapat dalam Arba'in Nawawi

---

[6] Anjar Sulistyani and Bambang Triyoga, 'Nabi Muhammad Sebagai Figur Teladan Para Pendidik', *Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 9.6 (2022), 2033–44 <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v9i6.28100>.

[7] Pia Khoirotun Nisa and Alfina Nur Istiqomah, 'Ustazah Oki Setiana Dewi's Da'wah Communication Strategy on Social Media in Building Connectedness with Audience via YouTube', 28.2 (2024), 132–50.

[8] Iskandar Usman, 'Hadis Pada Masa Rasulullah Dan Sahabat: Studi Kritis Terhadap Pemeliharaan Hadis', *Jurnal Hukum Keluarga*, 4.1 (2021), 47–63.

mempunyai hubungan yang erat dengan kehidupan sehari-hari karena hadis-hadis di dalamnya tidak hanya mengupas aspek ibadah, tetapi juga memberikan panduan mengenai perilaku manusia.[9]

Salah satu cara untuk menyampaikan kajian tersebut dapat dilihat dalam konten Ngaji Arba'in Nawawi yang ada di Kanal YouTube Mata Naqra. Kanal ini menawarkan berbagai video berkaitan dengan Islam yang bisa diakses oleh pengguna YouTube. Salah satu topik yang dibahas adalah hadis-hadis yang terdapat dalam Arba'in Nawawi. Keberadaan konten ini menunjukkan bahwa belajar hadis tidak hanya terbatas pada membaca kitab atau pengajian di tempat secara langsung, melainkan juga dapat disajikan melalui platform digital sehingga mampu menjangkau masyarakat yang menggunakan YouTube sebagai sumber informasi mengenai agama.[10]

Kanal YouTube Mata Naqra menjadi salah satu platform digital yang menyajikan materi tentang Islam dalam bentuk video. Berdasarkan penelitian mengenai kanal tersebut pada tahun 2025, Mata Naqra mulai bergabung di YouTube pada 3 April 2023 dan telah berkembang menjadi kanal yang menawarkan beragam konten keislaman yang berisi tentang berbagai kitab kuning. Perkembangan ini menunjukkan bahwa platform YouTube bisa berfungsi sebagai salah satu sarana untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada masyarakat di dunia digital. Berbagai konten yang disediakan tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga dapat dijadikan sebagai sumber pendidikan bagi audiens yang ingin mendapatkan pemahaman tentang Islam melalui media internet.[11]

Kanal YouTube Mata Naqra dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki jangkauan audiens yang cukup besar dan secara khusus memuat konten kajian keislaman, termasuk kajian Arba'in Nawawi. Berdasarkan penelitian

---

[9] Al Qifari Abudzar Rusmin Muhammad., 'NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITABAL-ARBA'IN AL-NAWAWIYAH KARYA IMAM NAWAWI', *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, XII (2023), 763–92.

[10] Hilmatul Oktaviyani, 'ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM HADITS ARBAIN AN-NAWAWI PADA KONTEN YOUTUBE MATA NAQRA', *SKRIPSI*, 2025.

[11] Faizah Imroatul, 'MOTIF DAN KEPUASAN MENGIKUTI KONTEN DAKWAH DIGITAL DI YOUTUBE CHANNEL MATA NAQRA', *SKRIPSI UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto*, 2025.

Imroatul Faizah, pada tahun 2025 kanal Mata Naqra telah memiliki sekitar 148 ribu subscriber dan 217 video yang telah diunggah. yang telah diunggah. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa kanal Mata Naqra sejak awal menghadirkan kajian kitab, dimulai dengan kajian Arba'in Nawawi bagian Muqaddimah Al-Imam Al-Nawawi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Mata Naqra memiliki basis audiens yang cukup luas dan relevan untuk diteliti sebagai salah satu media penyampaian dakwah Islam di YouTube.[12]

Selain jumlah subscriber yang cukup besar, konten Ngaji Arba'in Nawawi di kanal Mata Naqra juga memperoleh jumlah penonton yang tinggi. Video episode 1 konten ngaji Arba'in Nawawi yang berjudul Muqaddimah Al-Imam Al-Nawawi tercatat memperoleh sekitar 511 ribu penayangan pada hasil indeks YouTube, sementara sumber lain mencatat sekitar 516–525 ribu penayangan. Kemudian video episode 2 konten ngaji Arba'in Nawawi yang menjelaskan tentang Hadis pertama juga tercatat sekitar 200 ribu penayangan. Tingginya jumlah penayangan tersebut menjadi salah satu alasan pemilihan Mata Naqra karena menunjukkan bahwa kajian Arba'in Nawawi memperoleh perhatian yang cukup besar dari pengguna YouTube. Oleh sebab itu, kanal ini relevan untuk dikaji lebih lanjut, khususnya mengenai strategi komunikasi dakwah dalam menyampaikan nilai keteladanan akhlak Nabi Muhammad saw melalui konten Ngaji Arba'in Nawawi di era digital.[13]

Fenomena meningkatnya konten yang berkaitan dengan Islam di YouTube, terutama kajian hadis, menunjukkan bahwa dakwah hari ini tidak sekadar fokus pada isi pesan, melainkan juga pada cara penyampaian dan pengemasan informasi agar dapat diterima oleh pengguna internet. Pesan tentang teladan Nabi disampaikan dengan metode yang mudah dimengerti dan relevan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat. Oleh karena itu, analisis mengenai komunikasi dakwah dalam konten Ngaji Arba'in Nawawi sangat krusial untuk memahami bagaimana nilai-nilai moral Nabi direpresentasikan melalui platform digital.[14]

---

[12] Imroatul F., *Motif dan Kepuasan mengikuti konten dakwah digital di Channel Mata Naqra*, 2025

[13] Kanal Youtube Mata Naqra Episode 1 dan 2 Kajian Arba'in Nawawi, 2024

[14] Ustaz Naruto and D I Youtube, 'STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH USTAZ MARZUKI IMRON (USTAZ NARUTO) DI YOUTUBE Akmal Muhamad Zaini 1 , Hilman Mauludin 2', 1 (2022), 25–38.

Selain itu, karakteristik audiens digital mengharuskan penyampaian pesan dakwah untuk memperhatikan metode komunikasi yang diterapkan. Audiens bisa datang dari rentang usia dan latar belakang yang beraneka ragam, mempunyai tingkat pengetahuan agama yang beragam, serta mengakses materi sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing. Dalam situasi ini, penyajian materi hadis harus dirancang dengan cara yang komunikatif sehingga makna yang ada di dalamnya tidak hanya terhenti pada pemahaman teks, namun juga dapat dimengerti sebagai nilai yang relevan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.[15]

Perkembangan dakwah melalui YouTube juga terlihat dari munculnya berbagai kanal yang mengemas pesan keislaman dengan karakter penyampaian yang berbeda. Salah satunya adalah kanal YouTube Jeda Nulis yang dikelola oleh Habib Husein Ja'far Al-Hadar. Konten Jeda Nulis banyak menggunakan penyampaian yang dialogis, santai, dan dikaitkan dengan persoalan kehidupan masyarakat, termasuk isu toleransi, moderasi beragama, dan akhlak. Karakter tersebut menunjukkan bahwa dakwah di YouTube dapat dikemas dengan pendekatan yang menyesuaikan kebiasaan dan ketertarikan audiens muda.[16]

Di sisi lain, kanal YouTube Mata Naqra menghadirkan bentuk dakwah yang berbeda melalui kajian kitab dan hadis, salah satunya dalam konten Ngaji Arba'in Nawawi. Jika Jeda Nulis lebih banyak menghadirkan pesan keislaman melalui dialog, pembahasan isu aktual, dan gaya komunikasi yang populer, Mata Naqra menghadirkan materi keagamaan melalui kajian hadis yang lebih terarah pada pembahasan isi dan makna hadis. Perbedaan karakter tersebut menjadi menarik untuk dikaji karena menunjukkan bahwa pesan keislaman di YouTube dapat disampaikan melalui bentuk komunikasi yang beragam. Dalam penelitian ini, perhatian diarahkan pada bagaimana strategi komunikasi dakwah digunakan dalam konten Ngaji Arba'in Nawawi untuk menyampaikan pesan mengenai keteladanan

---

[15] Youtube Ustad and Hanan Attaki, 'STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH KEPADA GENERASI MILENIAL : PENERAPAN PRINSIP AT-TARGHIB QABLA TARHIB DALAM KONTEN', 10.1 (2025), 175–87.

[16] Amirul Mu'minin SKRIPSI UIN K. H. Ahmad Siddiq Jember, *STRATEGI DAKWAH HABIB JA ' FAR DALAM MENYAMPAIKAN NILAI-NILAI ISLAM KEPADA GENERASI Z MELALUI MEDIA SOSIAL PADA CHANNEL YOUTUBE JEDA NULIS SKRIPSI, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FAKULTAS DAKWAH JUNI 2025*, 2025.

akhlak Nabi Muhammad saw di tengah karakter media digital yang dekat dengan generasi muda.[17]

Dengan demikian, perkembangan media digital, komunikasi dakwah, kebutuhan terhadap akhlak Nabi Muhammad saw, serta adanya konten pengkajian hadis saling berkaitan dalam penelitian ini. YouTube memberikan kesempatan untuk menyebarkan pesan keislaman secara luas, sementara konten Ngaji Arba'in Nawawi di kanal Mata Naqra merupakan salah satu cara penyampaian materi hadis melalui platform digital. Di dalam konten tersebut terdapat pesan-pesan yang berkaitan dengan sikap dan akhlak Nabi yang penting untuk dipahami dalam kehidupan masyarakat di era digital.[18]

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini ditujukan untuk mengkaji Strategi Komunikasi Dakwah Al Bayanuni dalam Keteladanan Akhlak Nabi di Era Digital pada Konten Ngaji Arba'in Nawawi di Kanal YouTube Mata Naqra. Penelitian ini mengutamakan bagaimana komunikasi dakwah diterapkan dalam menyampaikan materi Arba'in Nawawi dan bagaimana pesan mengenai keteladanan akhlak Nabi Muhammad saw disajikan melalui konten tersebut. Analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang penyampaian pesan dakwah berdasarkan hadis melalui media YouTube serta menilai relevansi nilai keteladanan akhlak Nabi dalam kehidupan masyarakat di era digital.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi komunikasi dakwah Al Bayanuni yang digunakan pada konten Ngaji Arba'in Nawawi Kanal Youtube Mata Naqra?
2. Apa saja nilai-nilai keteladanan akhlak Nabi yang terkandung dalam konten Ngaji Arba'in Nawawi Kanal Youtube Mata Naqra?

---

[17] Mohammad Salehuddin and Muhammad Ali Mada, 'Dakwah Komunikatif Bagi Generasi Muda', *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 2203 (2026), 134–47.

[18] Zulfirman Manik Nurhayati, Suci Ramadhani Siregar, Nita Susan, Saidatin Niswa, 'TRANSFORMASI DAKWAH DIERA DIGITAL: ANALISIS PENYAMPAIAN HADIS DALAM KONTEN MEDIA SOSIAL', *Jurnal Syiar-Syiar*, 5 No. 1 (2025), 43–56.

C. Tujuan Penelitian

Dalam Penelitian ini Penulis akan menjelaskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Strategi Komunikasi Dakwah Al Bayanuni yang digunakan pada Konten Ngaji Arba'in Nawawi Kanal Youtube Mata Naqra
2. Mendeskripsikan Nilai-nilai Keteladanan Akhlak Nabi yang terkandung dalam Ngaji Arba'in Nawawi Kanal Youtube Mata Naqra

D. Manfaat Penelitian

Dalam Penelitian ini Penulis akan menjelaskan manfaat dari penelitian yang dilakukan dan terbagi menjadi dua kategori, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam, khususnya terkait strategi komunikasi dakwah di media baru (*New Media*) dengan menggunakan pisau analisis Al Bayanuni. Perkembangan teknologi digital telah menghadirkan berbagai bentuk media komunikasi yang memungkinkan pesan dakwah disampaikan kepada khalayak secara lebih luas dan cepat. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai strategi komuikasi dakwah digital, khususnya YouTube, sebagai media baru dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah dan membangun keteladanan akhlak Nabi di era digital.

   Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai hubungan antara komunikasi dakwah dan pembentukan nilai-nilai akhlak dalam masyarakat. Hasil penelitian ini dapat memperluas pemahaman mengenai bagaimana media digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana informasi dan hiburan, tetapi juga sebagai media pendidikan dan pembinaan karakter Islami. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi referensi akademik bagi mahasiswa, dosen, maupun peneliti yang tertarik mengkaji strategi komunikasi dakwah, dakwah digital, media sosial, serta pembentukan akhlak dalam perspektif Islam.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi para pendakwah, pengelola media dakwah, dan lembaga keagamaan dalam memanfaatkan YouTube sebagai media komunikasi dakwah yang efektif untuk menyampaikan ajaran Islam dan menanamkan nilai-nilai keteladanan akhlak Nabi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya memanfaatkan media digital sebagai sarana pembelajaran agama serta menjadi bahan evaluasi bagi kanal YouTube Mata Naqra dalam mengembangkan konten dakwah yang lebih edukatif, inspiratif, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat di era digital. Kemudian penelitian ini dapat menjadi referensi penelitian dakwah digital lainnya, khususnya dalam membedah nilai akhlak Nabi.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka ini berisi tentang landasan teori penelitian, penelitian relevan dan kerangka berpikir, berikut penjelasan lebih lanjut:

1. Landasan Teori Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua landasan teori sebagai pisau untuk menelaah Strategi Komunikasi Dakwah Al Bayanuni dalam membangun keteladanan akhlak nabi di era digital pada konten Ngaji Arba'in nawawi di kanal Youtube Mata Naqra, yang ditinjau dari perspektif Strategi komunikasi dakwah dan Keteladanan akhlak Nabi Muhammad saw, yaitu:

a. Teori Strategi Komunikasi Dakwah Al Bayanuni

Menurut Muhammad Abu Fatah Al-Bayanuni, strategi dakwah adalah ketentuan-ketentuan dan perencanaan yang disusun untuk melaksanakan aktivitas dakwah. Strategi ini penting karena aktivitas dakwah berhadapan dengan berbagai kondisi masyarakat, yang berbeda dalam hal pemahaman, karakter, kebutuhan, serta keadaan sosial. Dengan demikian, dakwah lebih dari sekadar menyampaikan pesan

agama, melainkan sebuah proses yang memerlukan strategi tentang cara menyampaikan pesan tersebut kepada audiens.[19]

Al-Bayanuni menganggap bahwa strategi adalah elemen penting dalam aktivitas dakwah karena penerapan metode yang tepat dapat mendukung pesan dakwah agar diterima dan dipahami oleh targetnya. Ide ini dibahas oleh Muklis Nizar dalam penelitian tentang strategi Al-Bayanuni yang berlandaskan pada kitab Al-Madkhal Ila Ilmi Dakwah.

Dalam pandangannya, Al-Bayanuni mengelompokkan strategi dakwah berdasarkan bagaimana individu menerima dan merespons pesan menjadi tiga kategori utama, yaitu al-manhaj al-'athifi, al-manhaj al-'aqli, dan al-manhaj al-hissi. Ketiga kategori tersebut dikenal sebagai pendekatan emosional, pendekatan logis, dan pendekatan sensoris. Pemisahan ini menunjukkan bahwa pesan dakwah bisa disampaikan dengan mempertimbangkan aspek emosional, rasional, dan pengalaman indrawi manusia.

Ketiga pendekatan ini tidak harus digunakan secara terpisah, karena dalam pelaksanaan dakwah, satu pesan dapat memanfaatkan lebih dari satu strategi. Oleh karena itu, pengelompokan yang dibuat oleh Al-Bayanuni bisa dimanfaatkan untuk mengenali kecenderungan metode yang digunakan seorang da'i dalam menyampaikan pesan kepada mad'u.[20]

Strategi pertama adalah al-manhaj al-'athifi atau strategi sentimentil. Strategi ini berorientasi pada aspek hati, perasaan, dan batin mad'u dengan tujuan membangun kesadaran serta menyentuh sisi emosional penerima pesan. Penyampaian dakwah melalui strategi ini dapat dilakukan menggunakan nasihat yang baik, bahasa yang lembut, ungkapan yang menyentuh, motivasi, pemberian penghargaan, maupun

[19] MUKLIS, 'STRATEGI DAKWAH AL BAYANUNI (Analisis Strategi Muhammad Abu Fatah Al Bayanuni Dalam Kitab Al Madkhal Ila Ilmi Dakwah)', *Islamic Communication Journal*, 03 (2020), 74–87.

[20] Alriadi Fikra, 'STRATEGI DAKWAH IMAM AHMAD BIN HANBAL DALAM MENGHADAPI PENGUASAZALIM DALAM KITAB AL BIDĀYAH WA AN-NIHĀYAHJILID KE-15', *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, I.2 (2023), 11–12.

penyampaian pesan yang membangkitkan kesadaran tentang nilai-nilai keagamaan. Strategi sentimentil tidak sekedar membuat mad'u merasa tersentuh, tetapi diarahkan agar pesan yang diterima dapat memberikan pengaruh terhadap sikap dan kesadaran seseorang. Pendekatan ini dapat digunakan terutama ketika materi yang disampaikan berkaitan dengan pembentukan moral, kesadaran keagamaan, dan perubahan perilaku.[21]

Setelah pendekatan perasaan, Al-Bayanuni menjelaskan al-manhaj al-'aqli atau strategi rasional yang menitikberatkan pada penggunaan akal dan kemampuan berpikir mad'u. Strategi ini mendorong penerima pesan untuk memahami, merenungkan, mempertimbangkan, dan mengambil pelajaran dari pesan yang disampaikan. Bentuk penerapannya dapat berupa penyampaian argumentasi, penjelasan yang logis, dialog atau diskusi, pemberian contoh, serta penggunaan fakta dan bukti yang dapat memperkuat pesan dakwah. Strategi rasional menjadi penting ketika suatu pesan membutuhkan penjelasan yang sistematis agar mad'u tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memahami alasan dan makna di balik pesan tersebut. Dalam konteks kajian keislaman, pendekatan rasional dapat terlihat ketika materi agama dijelaskan dengan menguraikan makna hadis, memberikan penjelasan terhadap kandungan pesan, serta menghubungkannya dengan persoalan kehidupan.

Strategi ketiga adalah al-manhaj al-hissi atau strategi indrawi. Strategi ini berkaitan dengan penyampaian dakwah melalui sesuatu yang dapat ditangkap oleh pancaindra atau melalui pengalaman yang dapat diamati secara langsung. Dalam penerapannya, strategi indrawi dapat berupa pemberian contoh konkret, praktik, demonstrasi, penggunaan ilustrasi, maupun pemanfaatan media yang dapat membantu mad'u melihat atau mengalami pesan yang disampaikan. Dalam perkembangan komunikasi digital, pendekatan ini memiliki ruang penerapan melalui penggunaan unsur audio-visual, seperti gambar, video, suara, teks,

[21] Dr. SOKHI HUDA M.Ag. DKK., *Buku Teori-Teori Dakwah*, Bab 4 Teori sistem pendekatan dakwah Hal. 33-34, 2021.

ilustrasi, dan contoh yang ditampilkan dalam konten dakwah. Penelitian mengenai penerapan strategi Al-Bayanuni dalam komunikasi dakwah juga menggunakan tiga kategori tersebut untuk melihat bentuk strategi dakwah, termasuk strategi athifi, aqli, dan hissi dalam penyampaian pesan kepada Masyarakat.[22]

Dalam konten Ngaji Arba'in Nawawi di kanal YouTube Mata Naqra, cara penyampaian Kadam Sidik dapat dikaji melalui tiga unsur strategi Al-Bayanuni, yaitu al-manhaj al-'athifi, al-manhaj al-'aqli, dan al-manhaj al-hissi. Unsur al-manhaj al-'athifi dapat dilihat dari cara penyampaian materi yang diarahkan untuk menyentuh perasaan dan kesadaran audiens melalui nasihat serta pesan moral yang terdapat dalam hadis. Unsur al-manhaj al-'aqli berkaitan dengan cara menjelaskan kandungan hadis melalui uraian, penalaran, dan pengaitan makna hadis dengan persoalan kehidupan sehingga audiens dapat memahami pesan yang disampaikan secara lebih mendalam.

Sementara itu, unsur al-manhaj al-hissi dapat dikaitkan dengan penggunaan media audio-visual YouTube dalam menyampaikan kajian, seperti suara, tampilan video, ekspresi, serta contoh atau ilustrasi yang membantu audiens mengikuti materi. Ketiga unsur tersebut menjadi dasar untuk melihat bagaimana penyampaian Ngaji Arba'in Nawawi dikemas oleh Kadam Sidik sebagai komunikasi dakwah digital dan bagaimana pesan mengenai keteladanan akhlak Nabi Muhammad saw. disampaikan kepada audiens melalui kanal YouTube Mata Naqra.

b. Teori Keteladanan Akhlak Nabi Muhammad saw

Keteladanan akhlak Nabi Muhammad saw dalam Islam berkaitan dengan konsep akhlak yakni Uswatun Hasanah, yang artinya Nabi Muhammad saw sebagai contoh terbaik yang dapat dijadikan pedoman umat Islam. Ruswandi menjelaskan bahwa uswatun hasanah adalah keteladanan

[22] Abdul Rasyid Muhammad Syaipudin, 'Strategi Komunikasi Muhammadiyah Dalam Menebar Dakwah Kultural Persfektif Muhammad Abu Fatah Al-Bayanuni (Studi Kasus: Muhammadiyah Bangun Purba Deli Serdang) Muhammad', *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*, 1 (2023), 118–31.

yang ditunjukkan Nabi Muhammad melalui perilaku yang dapat dicontoh dan diikuti oleh umat Islam. Keteladanan tersebut terlihat dalam hubungan manusia dengan Allah dan juga kehidupan sosial serta perilaku sehari-hari. Keberhasilan dakwah Nabi juga tidak terlepas dari kemampuannya menjadi contoh nyata terhadap ajaran yang disampaikan. Oleh karena itu, keteladanan Nabi dapat dipahami sebagai proses menjadikan perilaku Rasulullah sebagai contoh dalam membentuk sikap dan akhlak manusia.[23]

Teori keteladanan akhlak Nabi dalam penelitian ini menggunakan perspektif Muhammad Quraish Shihab yang memandang akhlak sebagai bagian penting dalam pembentukan kepribadian manusia. Akhlak tidak hanya berkaitan dengan perilaku yang tampak, tetapi juga berhubungan dengan iman, niat, dan kesadaran batin seseorang. Dalam pandangan Quraish Shihab, Nabi Muhammad saw. merupakan sosok yang dapat dijadikan teladan karena kehidupan beliau mencerminkan nilai-nilai yang diajarkan Al-Qur'an. Al-Qur'an tidak hanya memberikan tuntunan mengenai akhlak, tetapi juga menghadirkan Rasulullah sebagai contoh nyata dalam menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan. Hal ini sejalan dengan konsep uswatun hasanah yang menempatkan Nabi Muhammad saw. sebagai teladan bagi umat Islam dalam menjalankan ajaran agama.[24]

Keteladanan Nabi Muhammad saw dapat dipahami melalui sifat-sifat utama yang melekat pada diri beliau, yaitu siddiq, amanah, tabligh, dan fatanah. Keempat sifat tersebut merupakan sifat wajib bagi Rasul yang menggambarkan kualitas kepribadian dan akhlak Nabi dalam menjalankan tugas kerasulannya. Siddiq berarti benar atau jujur, yang menunjukkan bahwa Nabi Muhammad saw senantiasa berkata dan bertindak sesuai dengan kebenaran. Amanah berarti dapat dipercaya, yang menunjukkan sikap Nabi dalam menjaga kepercayaan dan menjalankan tanggung jawab.

---

[23] Dedi Junaedi and others, 'Uswah Hasanah as a Methodology of Islamic Education', 9.2 (2022), 165–78 <https://doi.org/10.17509/t.v9i2.46384>.

[24] Herwati Khoiriyah, Mamluatun Ni'mah, 'Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dalam Buku "Yang Hilang Dari Kita: Akhlak" Karya Muhammad Quraish Shihab', *Jurnal Pendidikan*, 4.2 (2023), 76–89.

Tabligh berarti menyampaikan, yaitu menyampaikan wahyu dan ajaran Allah Swt. kepada umat tanpa menyembunyikan kebenaran. Sementara itu, Fatanah berarti cerdas, yang menunjukkan kecerdasan dan kemampuan Nabi dalam memahami, menjelaskan, serta menyampaikan ajaran Allah Swt kepada umat. Keempat sifat tersebut saling berkaitan dan menjadi gambaran mengenai kepribadian Rasulullah sebagai teladan bagi umat.[25]

Sifat siddiq dan amanah berkaitan erat dengan pembentukan akhlak dalam hubungan sosial. Kejujuran menjadi dasar dalam membangun kepercayaan, sedangkan amanah menunjukkan kesanggupan seseorang untuk menjalankan tanggung jawab dengan benar. Sementara itu, tabligh memiliki hubungan dengan penyampaian kebenaran dan pesan yang diterima dari Allah Swt. Sifat ini relevan dengan aktivitas dakwah karena seorang penyampai pesan keagamaan dituntut untuk menyampaikan ajaran secara benar dan bertanggung jawab. Kemudian fatanah menunjukkan kecerdasan Nabi dalam memahami kondisi umat dan menyampaikan ajaran dengan cara yang tepat. Dengan demikian, keempat sifat tersebut tidak hanya menggambarkan karakter pribadi Nabi, tetapi juga dapat dipahami sebagai nilai yang relevan untuk kehidupan manusia, terutama dalam hal kejujuran, tanggung jawab, penyampaian kebenaran, dan kecerdasan dalam menghadapi persoalan kehidupan.

Kemudian, M. Nur Afif, Sri Wahyuni, dan Mahmud Fahrur Rozi menjelaskan bahwa keteladanan Rasulullah dapat diterapkan melalui nilai-nilai yang terdapat dalam sifat wajib bagi Rasul, yaitu siddiq, amanah, tabligh, dan fathanah. Siddiq menunjukkan kejujuran dan kebenaran dalam perkataan maupun tindakan, amanah menunjukkan sikap dapat dipercaya dan bertanggung jawab, tabligh berkaitan dengan kemampuan menyampaikan ajaran atau kebenaran, sedangkan fathanah menunjukkan kecerdasan dan kebijaksanaan. Keempat sifat tersebut dapat menjadi dasar

[25] M. Quraish Shihab, *Buku Sirah Nabi Muhammad Dalam Sorotan Al-Qur'an Dan Hadis-Hadis Shahih.Pdf,* Hal. 207-210, 2018.

dalam memahami karakter Rasulullah sekaligus menjadi nilai yang dapat diteladani dalam kehidupan sehari-hari.[26]

2. Penelitian Relevan

Adapun untuk memperkuat landasan teoretis dan memosisikan penelitian ini dalam konteks ilmiah yang lebih luas, peneliti melakukan tinjauan terhadap beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan. Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, serta celah penelitian (research gap) yang akan diisi oleh penelitian ini. Berikut adalah beberapa penelitian yang menjadi rujukan utama:

1. Strategi Dakwah Berbasis Media Digital dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Generasi Z di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Agus Idwar Jumhadi dkk. (2024) berjudul "Strategi Dakwah Berbasis Media Digital dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Generasi Z di Indonesia." Penelitian ini membahas strategi dakwah yang dilakukan melalui media digital dengan menyesuaikan cara penyampaian pesan terhadap karakteristik generasi Z.[27] Hasil penelitian menunjukkan bahwa dakwah digital perlu dikemas secara menarik, menggunakan bahasa yang komunikatif, memanfaatkan unsur visual, serta menghubungkan pesan keagamaan dengan kehidupan sehari-hari agar lebih mudah dipahami oleh audiens. Strategi tersebut digunakan untuk meningkatkan perhatian dan pemahaman masyarakat terhadap pesan-pesan keislaman yang disampaikan melalui media digital.

Penelitian tersebut memiliki relevansi dengan penelitian ini karena sama-sama mengkaji strategi dakwah melalui media digital. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, karena penelitian Agus Idwar Jumhadi dkk. membahas strategi dakwah digital secara umum dalam meningkatkan pemahaman keagamaan Generasi Z, sedangkan penelitian ini secara khusus

---

[26] Mahmud Fahrur Rozi M. Nur Afif, Sri Wahyuni, 'Desain Pendidikan Karakter Islami Melalui Model Keteladanan Rasulullah Di Madrasah TsanawiyahMiftahul Huda Padangan Bojonegoro', *FENOMENA:Jurnal Penelitian*, 16.2 (2024), 131–48.

[27] Agus Idwar Jumhadi and others, 'STRATEGI DAKWAH BERBASIS MEDIA DIGITAL DALAM MENINGKATKAN', *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 6.3, 343–50.

mengkaji strategi komunikasi dakwah Al Bayanuni dalam konten Ngaji Arba'in Nawawi pada kanal YouTube Mata Naqra dalam membangun keteladanan akhlak Nabi Muhammad saw di era digital. Dengan demikian, penelitian ini lebih diarahkan pada bagaimana strategi komunikasi dakwah digunakan dalam menyampaikan nilai-nilai keteladanan akhlak Nabi melalui kajian hadis di YouTube.

2. Strategi Komunikasi Dakwah KH Achmad Chalwani Nawawi Dalam Menangkal Radikalisme Melalui Youtube

   Penelitian Nur Khasanah (2024) berjudul "Strategi Komunikasi Dakwah KH Achmad Chalwani Nawawi dalam Menangkal Radikalisme melalui YouTube" membahas strategi komunikasi dakwah yang digunakan KH Achmad Chalwani Nawawi dalam menyampaikan pesan dakwah untuk menangkal paham radikalisme melalui media YouTube.[28] Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teori komunikasi Harold D. Lasswell, yaitu who says what in which channel to whom with what effect. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan meliputi membangun kekuatan komunikator, menyampaikan dakwah kepada berbagai kalangan, menggunakan pesan yang ringan dan sederhana, menerapkan metode redundancy, serta menggunakan strategi manhaj al-'aqli. Selain itu, penyampaian dakwah juga dilakukan dengan menceritakan sejarah tokoh nasional, menyanyikan lagu kebangsaan, dan melantunkan sholawat sebagai bagian dari cara menyampaikan pesan dakwah melalui YouTube.

   Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada kajian strategi komunikasi dakwah dan penggunaan YouTube sebagai media penyampaian pesan keislaman. Keduanya sama-sama melihat bagaimana pesan dakwah disampaikan melalui media digital. Perbedaannya terletak pada objek, fokus, dan teori yang digunakan. Penelitian Nur

[28] Nisa Khasanah, 'Strategi Komunikasi Dakwah KH. Achmad Chalwani Dalam Menangkal Radikalisme Melalui YouTube. Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah. S1 Komunikasi Dan …', 2021.

Khasanah berfokus pada strategi dakwah KH Achmad Chalwani Nawawi dalam menangkal radikalisme, sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi komunikasi dakwah Al Bayanuni dalam membangun keteladanan akhlak Nabi pada konten Ngaji Arba'in Nawawi kanal YouTube Mata Naqra. Penelitian ini menggunakan teori strategi komunikasi dakwah Muhammad Abu Fatah Al-Bayanuni yang meliputi al-manhaj al-'athifi, al-manhaj al-'aqli, dan al-manhaj al-hissi, serta perspektif Quraish Shihab untuk mengkaji keteladanan akhlak Nabi.

3. Analisis Strategi Dakwah M. Quraish Shihab Melalui Podcast dalam Membentuk Generasi Berakhlak

   Penelitian yang dilakukan oleh Sri Reski Yulianti, Ramli, Muhammad Qadaruddin, Nurhikmah, dan Iskandar (2026) berjudul "Analisis Strategi Dakwah M. Quraish Shihab Melalui Podcast dalam Membentuk Generasi Berakhlak" membahas strategi dakwah M. Quraish Shihab dalam menyampaikan pesan-pesan keislaman melalui media podcast.[29] Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk melihat bagaimana strategi penyampaian dakwah digunakan dalam membentuk nilai akhlak pada generasi muda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dakwah disampaikan dengan pendekatan yang empatik, kontekstual, serta memanfaatkan media digital agar pesan keislaman dapat diterima oleh audiens dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

   Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai strategi komunikasi dakwah melalui media digital serta perhatian terhadap nilai akhlak dalam pesan dakwah. Adapun perbedaannya terletak pada objek, media, dan fokus kajian. Penelitian Yulianti dkk. berfokus pada strategi dakwah M. Quraish Shihab melalui podcast dalam membentuk generasi berakhlak, sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi komunikasi dakwah dalam membangun keteladanan

[29] Iskandar Sri Reski Yulianti, Ramli, 'ANALISIS STRATEGI DAKWAH M. QURAISH SHIHAB MELALUI PODCAST DALAM MEMBENTUK GENERASI BERAKHLAK', *Jurnal Khabar Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 8 No. (2020).

akhlak Nabi di era digital pada konten Ngaji Arba'in Nawawi kanal YouTube Mata Naqra. Penelitian ini menggunakan teori strategi komunikasi dakwah Muhammad Abu Fatah Al-Bayanuni dan perspektif keteladanan akhlak Nabi Quraish Shihab untuk menganalisis cara penyampaian pesan dalam konten tersebut.

4. Strategi Dakwah Akun Youtube Anza Channel K.H. Anwar Zahid dalam Pemahaman Nilai-nilai Islam

Penelitian yang dilakukan oleh H. Bunyamin, Khalif Oktifan Yani, dan Dian Fitriani (2024) berjudul "Strategi Dakwah Akun Youtube Anza Channel KH. Anwar Zahid dalam Pemahaman Pengamalan Nilai-nilai Islam.[30] Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji strategi dakwah yang diterapkan melalui akun YouTube Anza Channel. Penelitian tersebut tidak secara khusus menggunakan teori strategi dakwah Al-Bayanuni, tetapi menganalisis strategi berdasarkan pengelolaan dan pengemasan pesan dakwah. Hasil penelitian menunjukkan adanya beberapa strategi, yaitu menentukan tema besar dakwah, mendistribusikan konten dengan mengemas potongan video ceramah untuk live streaming, memanfaatkan YouTube sebagai sarana dakwah, menggunakan metode dakwah secara lisan, meningkatkan penguasaan materi, mengunggah video secara rutin, serta melakukan evaluasi berdasarkan jumlah penonton, like, dislike, dan tanggapan komentar.

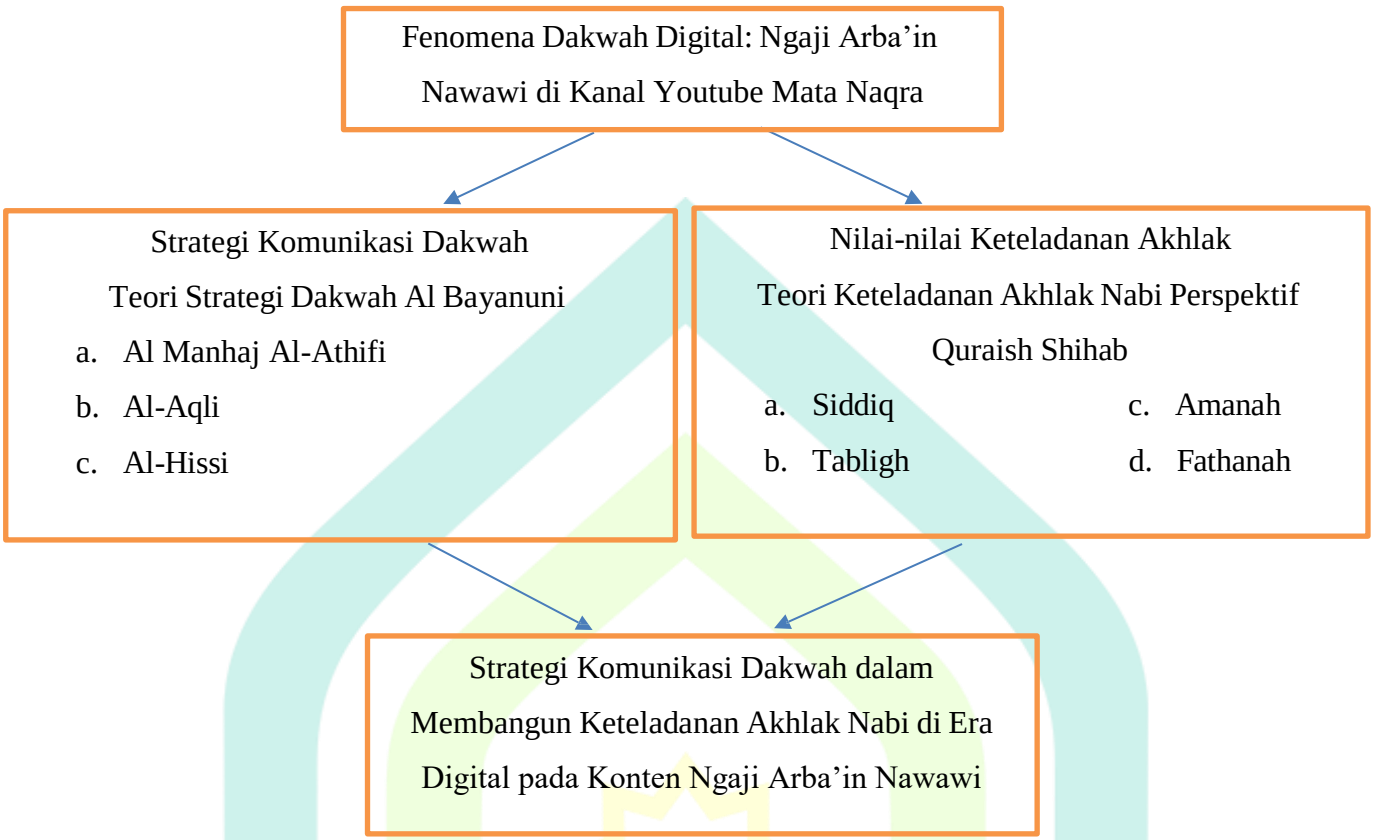
Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas strategi dakwah melalui media YouTube. Perbedaannya terletak pada fokus dan landasan analisis yang digunakan. Bunyamin dkk. berfokus pada strategi pengelolaan dan penyampaian dakwah KH. Anwar Zahid dalam membantu pemahaman serta pengamalan nilai-nilai Islam, sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji strategi komunikasi dakwah dalam konten Ngaji Arba'in Nawawi pada kanal YouTube Mata

[30] Dian Fitriani H.Bunyamin, Khalif Oktifan Yani, 'Strategi Dakwah Akun Youtube Anza Channel KH. Anwar Zahid Dalam Pemahaman Pengamalan Nilai-Nilai Islam', *Journal of Mandalika Literature*, 5.4 (2024), 665–75.

Naqra dalam membangun keteladanan akhlak Nabi Muhammad saw di era digital. Penelitian ini menggunakan teori strategi dakwah Al-Bayanuni, yaitu al-manhaj al-‘athifi(pendekatan emosional), al-manhaj al-‘aqli (pendekatan rasional), dan al-manhaj al-hissi (pendekatan indrawi), untuk menganalisis cara pesan keteladanan akhlak Nabi dikomunikasikan dalam konten Ngaji Arba’in Nawawi.

3. Kerangka Berpikir

Perkembangan media digital menjadikan YouTube sebagai salah satu media komunikasi massa yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Dalam penelitian ini, konten Ngaji Arba'in Nawawi dipandang sebagai stimulus yang menyampaikan pesan-pesan akhlak kepada audiens. Berdasarkan kerangka berpikir dibawah, penelitian ini berangkat dari perkembangan era digital yang menjadikan YouTube sebagai salah satu media penyampaian dakwah. Kehadiran konten Ngaji Arba’in Nawawi pada kanal YouTube Mata Naqra menjadi objek yang dikaji karena di dalamnya terdapat penyampaian hadis yang berkaitan dengan nilai-nilai akhlak dan keteladanan Nabi Muhammad saw. Penelitian ini memandang bahwa penyampaian pesan dakwah tidak hanya berkaitan dengan materi yang disampaikan, tetapi juga dengan strategi komunikasi yang digunakan agar pesan tersebut dapat dipahami dan diterima oleh audiens di era digital. Selanjutnya, strategi komunikasi dakwah dalam konten tersebut dianalisis menggunakan teori Muhammad Abu Fatah Al-Bayanuni yang meliputi al-manhaj al-athifi, al-manhaj al-‘aqli, dan al-manhaj al-hissi. Sementara itu, pesan mengenai keteladanan akhlak Nabi dianalisis melalui perspektif Quraish Shihab dengan memperhatikan sifat ṣiddiq, amanah, tabligh, dan fatanah. Melalui kedua perspektif tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana strategi komunikasi dakwah digunakan dalam menyampaikan dan membangun keteladanan akhlak Nabi melalui konten Ngaji Arba’in Nawawi di kanal YouTube Mata Naqra.



Gambar 1.0.1 Kerangka Berpikir

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif. Pilihan penelitian kualitatif diambil dengan tujuan untuk memahami dan mendalami arti yang terkandung dalam pesan-pesan dakwah dalam konten Ngaji Arba'in Nawawi di kanal YouTube Mata Naqra. Menurut John W. Creswell, penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami makna suatu fenomena sosial berdasarkan sudut pandang dari objek yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk mengenali serta menggambarkan nilai-nilai keteladanan akhlak Nabi

Muhammad saw. yang disampaikan melalui media komunikasi massa dalam konten dakwah digital.[31]

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang diterapkan dalam studi ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam strategi komunikasi dakwah Al Bayanuni yang terdapat dalam konten Ngaji Arba'in Nawawi pada kanal YouTube Mata Naqra. Metode deskriptif digunakan untuk menguraikan bentuk strategi komunikasi dakwah yang ditemukan dalam konten berdasarkan teori strategi komunikasi dakwah Muhammad Abu Fatah Al-Bayanuni, yaitu al-manhaj al-'athifi, al-manhaj al-'aqli, dan al-manhaj al-hissi, serta mengidentifikasi pesan keteladanan akhlak Nabi berdasarkan perspektif Quraish Shihab.[32]

2. Sumber Data

a) Data Primer

Data Primer diambil secara langsung dari video Ngaji Arba'in Nawawi yang diposting di saluran YouTube Mata Naqra. Informasi ini mencakup penjelasan materi, kutipan hadis, rincian isi hadis, gambar pendukung, serta cara penyampaian pesan dakwah yang terkait dengan nilai-nilai keteladanan akhlak Nabi Muhammad saw.[33]

---

[31] Badrah Uyuni, Mohammad Adnan, and Metodologi Penelitian, *KUALITATIF DALAM DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM :* 2021

[32] Muhammad Gofur and others, 'Menyingkap Aspek Komunikasi Dalam Hadis Arba ' in Ke-15 : Implikasi Dan Relevansi Dalam Kehidupan Modern', *Journal of Innovative and Creativity*, 6.1 (2026), 1325–29.

[33] Oktaviyani.

b) Data Sekunder

Data sekunder diambil dari berbagai sumber yang mendukung studi ini, termasuk buku, artikel jurnal akademik, Al-Qur'an, hadis, skripsi, dan dokumen ilmiah lainnya yang membahas tentang komunikasi massa, dakwah, analisis konten, media digital, YouTube sebagai sarana dakwah, serta prinsip teladan akhlak Nabi Muhammad saw.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengunduh, dan mencatat video Ngaji Arba'in Nawawi dari kanal YouTube Mata Naqra yang menjadi fokus penelitian. Proses dokumentasi juga mencakup pencatatan judul video, tanggal rilis, durasi tayang, serta elemen visual yang membantu dalam penyampaian pesan dakwah.[34]

b. Observasi Non Partisipan

Observasi non partisipan dilakukan dengan cara mengamati secara langsung isi dari konten Ngaji Arba'in Nawawi tanpa ikut serta dalam proses pembuatan atau penyampaian materi. Fokus pengamatan diarahkan pada cara penyampaian pesan dakwah, pemilihan bahasa, cara penyampaian hadis, serta nilai-nilai teladan akhlak Nabi Muhammad saw yang terlihat dalam setiap konten.[35]

c. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilaksanakan dengan mengeksplorasi sejumlah referensi yang relevan dengan komunikasi massa, komunikasi dakwah, analisis konten secara kualitatif, media

[34] Kanal Youtube Mata Naqra. (n.d.).,.

[35] Deby Firdha Zahlia, 'Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Kegiatan Pembiasaan Untuk Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik Di SDIInsantama Malang', *Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim*, 2020.

digital, YouTube sebagai sarana dakwah, serta prinsip keteladanan moral Nabi Muhammad saw. Referensi-referensi tersebut dimanfaatkan untuk memperkuat dasar teori serta mendukung pelaksanaan analisis terhadap data yang digunakan dalam penelitian.

4. Teknik Analisis Data

a) Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan informasi dilakukan dengan menyatukan semua informasi yang berhubungan dengan subjek penelitian. Data awal didapatkan melalui dokumentasi dan pengamatan terhadap isi konten Ngaji Arba'in Nawawi di kanal YouTube Mata Naqra, sementara informasi sekunder diperoleh melalui peninjauan literatur seperti buku, artikel ilmiah, Al-Qur'an, hadis, dan sumber lain yang relevan dengan komunikasi dakwah, dakwah digital, serta contoh akhlak Nabi Muhammad saw. Seluruh informasi yang sudah dikumpulkan akan menjadi landasan dalam proses analisis isi untuk mengenali pesan dakwah yang ada dalam setiap konten.[36]

b) Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan cara memilah, memusatkan perhatian, menyederhanakan, serta mengelompokkan informasi yang telah dikumpulkan sesuai dengan tema penelitian. Di tahap ini, peneliti mengambil elemen-elemen dari konten yang mencerminkan pesan tentang keteladanan akhlak Nabi Muhammad saw, lalu mengkategorikannya berdasarkan tema-tema yang relevan, seperti kejujuran (ṣidq), amanah, tabligh, fathanah, kesabaran, kasih sayang, tanggung

[36] Mohamad Muspawi Undari Sulung, 'Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, dan Tersier', *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS) Page 110*, 5.September (2024), 110–16.

jawab, dan nilai-nilai akhlak lainnya. Tujuan dari proses reduksi adalah agar data yang dianalisis benar-benar sesuai dengan pertanyaan penelitian dan sasaran penelitian.

c) Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan pendekatan deskriptif melalui narasi yang disusun secara teratur sesuai dengan hasil analisis isi. Data yang sudah diringkas ditampilkan berdasarkan kategori-kategori pesan dakwah yang teridentifikasi di setiap video, sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola penyampaian dan keterkaitan antar data. Penyajian data juga dilengkapi dengan kutipan dari narasi konten yang dianalisis sebagai bukti untuk memperkuat hasil penelitian.[37]

d) Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir yakni penarikan kesimpulan berdasarkan hasil yang telah dianalisis. Keputusan ini dibuat melalui proses penafsiran terhadap hasil penelitian dengan menghubungkannya pada teori Strategi komunikasi dakwah perspektif Al Bayanuni dan teori Keteladanan akhlak Nabi Muhammad saw. Diharapkan hasil akhir penelitian ini dapat menjelaskan bagaimana konten Ngaji Arba'in Nawawi di saluran YouTube Mata Naqra berfungsi sebagai media komunikasi dakwah untuk menanamkan nilai-nilai akhlak Nabi di era digital.

G. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka yang didalamnya ada landasan teori penelitian, penelitian relevan, serta kerangka berpikir, dan sistematika penulisan.

---

[37] H Nazar Naamy and M Si, *Buku Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar- Dasar Dan Aplikasinya*, 2019.

Bab II Kajian Teori, berisi landasan teori yang digunakan dalam penelitian, meliputi teori strategi komunikasi dakwah serta teori Nilai keteladanan akhlak Nabi Muhammad saw.

Bab III Gambaran umum objek dan hasil penelitian meliputi Gambaran umum mengenai kanal Youtube Mata Naqra, Strategi komunikasi dakwah dalam membangun keteladanan akhlak Nabi pada konten ngaji arba'in Nawawi di kanal Youtube Mata Naqra dan Nilai-nilai keteladanan akhlak Nabi yang terkandung dalam ngaji Arba'in Nawawi di kanal Youtube Mata Naqra.

Bab IV Analisis hasil penelitian tentang analisis strategi komunikasi dakwah dalam membangun keteladanan akhlak Nabi di konten ngaji arba'in Nawawi di kanal Youtube Mata Naqra dan Nilai-nilai keteladanan akhlak Nabi yang terkandung dalam ngaji Arba'in Nawawi di kanal Youtube Mata Naqra.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta saran yang dapat menjadi masukan bagi peneliti selanjutnya maupun pihak-pihak yang terkait dengan pengembangan dakwah melalui media digital.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Teori Strategi Komunikasi Dakwah Al Bayanuni

Strategi pada dasarnya adalah rencana yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kegiatan dakwah, strategi penting agar penyampaian ajaran Islam tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan melalui perencanaan dan metode yang disesuaikan dengan kondisi mad'u. Menurut Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayanuni, strategi dakwah adalah ketentuan-ketentuan dan perencanaan yang dibuat untuk melaksanakan aktivitas dakwah. Pandangannya menegaskan bahwa dakwah membutuhkan rencana tentang cara menyampaikan pesan Islam kepada masyarakat supaya tujuan dakwah tercapai. Dengan demikian, strategi dakwah tidak hanya berkaitan dengan isi yang disampaikan oleh seorang da'i, tetapi juga bagaimana pesan itu disampaikan kepada mad'u. Pemikiran Al-Bayanuni tentang strategi dakwah dibahas dalam karyanya Al-Madkhal ila 'Ilmi al-Da'wah, yang menjadi salah satu rujukan utama dalam pembahasan strategi dakwah.[38]

Menurut Al-Bayanuni, strategi dakwah mencakup perencanaan, metode, dan cara yang dipakai untuk melaksanakan kegiatan dakwah agar tujuan yang ditetapkan tercapai. Muklis Nizar, dalam kajiannya tentang pemikiran Al-Bayanuni, menekankan bahwa strategi dakwah harus disesuaikan dengan kondisi masyarakat, kebutuhan, dan karakter yang berbeda-beda. Karena itu, penyampaian pesan dakwah harus dilakukan dengan pendekatan yang tepat supaya pesan dapat diterima dan dipahami oleh mad'u. Nizar menjelaskan bahwa dalam Al-Madkhal ila Ilmi Dakwah, Al-Bayanuni menawarkan tiga pendekatan utama strategi dakwah yakni al-manhaj al-'athifi, al-manhaj al-'aqli, dan al-manhaj al-hissi. Ketiga pendekatan ini mempertimbangkan tiga aspek manusia dalam menerima

[38] Dr. Sokhi Huda M.Ag. Dkk., *Buku Teori-Teori Dakwah*, 2023.

pesan dakwah, perasaan, akal, dan pengalaman yang ditangkap melalui pancaindra.[39]

Ketiga pendekatan Al-Bayanuni tersebut pada dasarnya menunjukkan bahwa manusia tidak hanya menerima pesan melalui satu cara. Pesan dakwah dapat diterima melalui perasaan dan hati, dipahami melalui akal dan pemikiran, serta diperkuat melalui sesuatu yang dapat dilihat, didengar, atau diamati secara langsung. Dalam penelitian ini, ketiga pendekatan tersebut digunakan sebagai dasar untuk menganalisis strategi komunikasi dakwah yang terdapat dalam konten Ngaji Arba'in Nawawi pada kanal YouTube Mata Naqra.[40]

Penggunaan teori Al-Bayanuni mempermudah peneliti untuk melihat isi materi dakwah yang disampaikan serta bagaimana materi tersebut dikemas dan disampaikan kepada audiens. Ketiga pendekatan tersebut juga tidak selalu harus berdiri sendiri. Satu penyampaian pesan dapat memuat lebih dari satu pendekatan secara bersamaan, karena pesan dakwah dapat menyentuh perasaan sekaligus memberikan penjelasan rasional dan didukung oleh unsur yang dapat diamati. Hal ini sesuai dengan penjelasan dalam penelitian ini bahwa ketiga pendekatan Al-Bayanuni dapat saling melengkapi dalam pelaksanaan dakwah. Adapun penjelasan mengenai ketiga pendekatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. **Al-Manhaj Al-'Athifi**

   Al-Manhaj Al-'Athifi atau strategi sentimentil merupakan pendekatan dakwah yang menitikberatkan pada aspek perasaan, hati, dan kondisi emosional mad'u. Menurut Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayanuni, pendekatan ini digunakan dengan memperhatikan sisi perasaan manusia dalam menerima pesan dakwah. Tujuannya adalah menyentuh sisi emosional penerima

[39] MUKLIS, 'Strategi Dakwah Al bByanuni (Analisis Strategi Muhammad Abu Fatah Al Bayanuni Dalam Kitab Al Madkhal Ila Ilmi Dakwah)'.

[40] Fikri Nurul Fauzi dan Eka Octalia Indah Librianti, 'Kontribusi Ilmu Komunikasi Pada Ilmu Dakwah', *Jurnal Ath-Thariq*, 05.01 (2021), 71–83.

pesan sehingga pesan dakwah tidak hanya diketahui, tetapi juga dapat menumbuhkan kesadaran dalam diri mad'u.

Dalam penerapannya, strategi ini dapat dilakukan melalui nasihat yang baik, penggunaan bahasa yang lembut, ungkapan yang menyentuh, pemberian motivasi, serta penyampaian pesan yang dapat membangkitkan kesadaran keagamaan. Dengan pendekatan ini, da'i berusaha membangun hubungan antara pesan yang disampaikan dengan kondisi batin dan perasaan mad'u. Muklis Nizar dalam kajiannya mengenai Al-Bayanuni juga menjelaskan bahwa pendekatan dakwah perlu mempertimbangkan keadaan mad'u sehingga cara penyampaian pesan dapat disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.[41]

Al-Manhaj al-'athifi dapat terlihat ketika seorang da'i menyampaikan pesan dengan cara yang mampu menggugah perasaan dan memberikan dorongan kepada mad'u untuk melakukan perubahan. Misalnya, ketika menjelaskan sebuah hadis tentang akhlak Nabi Muhammad SAW, da'i dapat menggunakan bahasa yang lembut, memberikan nasihat, mengajak audiens melakukan introspeksi, atau menyampaikan contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan agar audiens merasa tersentuh, tetapi juga agar muncul kesadaran untuk mengamalkan pesan yang disampaikan.

Dalam penelitian ini, indikator al-manhaj al-'athifi dapat digunakan untuk melihat bagian-bagian video Ngaji Arba'in Nawawi yang menunjukkan adanya nasihat, motivasi, ungkapan yang menyentuh, ajakan untuk memperbaiki diri, serta penyampaian nilai moral yang diarahkan kepada perasaan dan kesadaran audiens.

[41] Dr. Sokhi Huda M.Ag. Dkk., *Buku Teori-Teori Dakwah*, 2023.

2. Al-Manhaj Al-‘Aqli

Al-Manhaj Al-‘Aqli yaitu strategi rasional yang menitikberatkan pada penggunaan akal dan kemampuan berpikir mad’u. Menurut Al-Bayanuni, pendekatan rasional digunakan dengan mengarahkan mad’u untuk memahami, mempertimbangkan, merenungkan, dan mengambil pelajaran dari pesan dakwah yang disampaikan. Strategi rasional dapat dilakukan melalui penjelasan yang sistematis, argumentasi, dialog atau diskusi, pemberian contoh, serta penggunaan fakta atau bukti yang dapat memperkuat pesan dakwah. Dengan demikian, pendekatan al-‘aqli tidak hanya mengharapkan mad’u menerima suatu pesan, tetapi juga memahami alasan dan makna yang terdapat di balik pesan tersebut. Penjelasan mengenai pendekatan rasional ini juga ditemukan dalam berbagai kajian mengenai strategi dakwah Al-Bayanuni.

Dalam konteks penelitian ini, al-manhaj al-‘aqli dapat digunakan untuk melihat bagaimana materi hadis dalam Ngaji Arba’in Nawawi dijelaskan kepada audiens melalui proses berpikir dan penalaran. Misalnya, ketika da’i tidak hanya membaca hadis, tetapi juga menjelaskan arti hadis, memberikan alasan mengenai pentingnya suatu perilaku, menghubungkan isi hadis dengan permasalahan kehidupan sehari-hari, atau memberikan contoh yang membantu audiens memahami maksud hadis. Bentuk-bentuk tersebut menunjukkan adanya usaha untuk membuat audiens memahami pesan secara rasional.[42]

Dengan begitu, indikator al-manhaj al-‘aqli dalam penelitian ini dapat meliputi adanya penjelasan logis, argumentasi, uraian kandungan hadis, pemberian contoh, pengaitan hadis dengan kehidupan sehari-hari, serta ajakan kepada audiens untuk berpikir dan mengambil pelajaran. Hal tersebut sejalan dengan penelitian

[42] M. Asbi. Salsabil. F. Lilik, ‘STRATEGI DAN PENDEKATAN DAKWAH DI ERA DIGITAL PADA PEMIKIRAN AL BAYANUNI’, *Jurnal An Nida*, 17.1 (2025).

yang menempatkan al-manhaj al-‘aqli sebagai pendekatan yang berkaitan dengan penalaran dan pemahaman terhadap kandungan pesan dakwah.

3. Al-Manhaj Al-Hissi

Al-Manhaj Al-Hissi atau strategi indrawi merupakan pendekatan dakwah yang berkaitan dengan sesuatu yang dapat ditangkap oleh pancaindra atau diamati secara langsung oleh mad’u. Pendekatan ini menekankan penggunaan hal-hal yang bersifat nyata atau dapat diamati untuk membantu mad’u memahami pesan dakwah. Dengan demikian, pesan yang disampaikan tidak hanya diterima melalui penjelasan secara verbal, tetapi juga dapat diperkuat melalui pengalaman, contoh, maupun unsur visual dan audio yang dapat ditangkap oleh pancaindra.[43]

Penerapannya dapat berupa pemberian contoh konkret, praktik, demonstrasi, ilustrasi, maupun penggunaan media yang membantu mad’u melihat atau memahami pesan secara lebih nyata. Dengan demikian, pendekatan indrawi memberikan pengalaman yang lebih konkret kepada penerima dakwah sehingga pesan tidak hanya disampaikan dalam bentuk penjelasan verbal. Pemikiran tersebut menunjukkan bahwa penyampaian dakwah dapat menggunakan berbagai bentuk pengalaman yang dapat membantu mad’u memahami pesan secara lebih mudah. Dalam perkembangan media digital, penerapan al-manhaj al-hissi dapat dikaitkan dengan penggunaan unsur audio-visual dalam penyampaian pesan dakwah.[44]

Hal tersebut menjadi relevan karena YouTube merupakan media yang memungkinkan pesan disampaikan melalui gabungan

[43] Syantia Fadila, ‘STRATEGI DAKWAH AL-BAYANUNI DALAM VIDEO YOUTUBE “PEWARIS VS PERINTIS” OLEH USTADZ ABDURRAHMAN ZAHIER’, *SKRIPSI*, 2025, 1–13.

[44] Rafli Abdullah Santosa, ‘STRATEGI DAKWAH USTADZ FATIH KARIM DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN ALQURAN DI CINTA QURAN FOUNDATION’, *Skripsi*, 2025.

suara, gambar, video, teks, ekspresi, dan ilustrasi. Dalam penelitian ini, unsur indrawi tidak hanya dipahami sebagai praktik atau demonstrasi secara langsung, tetapi juga sebagai unsur komunikasi yang dapat diamati audiens melalui video. Misalnya, penggunaan gambar pendukung, teks pada video, suara pembicara, ekspresi wajah, gestur, serta contoh atau ilustrasi yang ditampilkan dalam konten. Penelitian ini secara khusus mengaitkan al-manhaj al-hissi dengan unsur audio-visual YouTube sebagai bagian dari cara pesan dakwah dikemas dan disampaikan kepada audiens.

Ketiga pendekatan dalam teori strategi dakwah Al-Bayanuni memiliki karakteristik yang berbeda, tetapi dapat digunakan secara bersamaan dalam suatu proses penyampaian dakwah. Al-manhaj al-'athifi menitikberatkan pada perasaan dan hati, al-manhaj al-'aqli menitikberatkan pada akal dan proses berpikir, sedangkan al-manhaj al-hissi berkaitan dengan sesuatu yang dapat diamati atau ditangkap oleh pancaindra. Ketiganya memberikan sudut pandang yang berbeda dalam melihat cara seorang da'i menyampaikan pesan kepada mad'u.[45]

Dalam sebuah materi dakwah, misalnya, seorang da'i dapat menjelaskan kandungan hadis secara rasional, kemudian menyampaikan nasihat yang menyentuh perasaan, dan pada saat yang sama menggunakan gambar atau contoh konkret untuk memperjelas materi. Oleh karena itu, ketiga strategi tersebut tidak harus dipisahkan secara kaku ketika melakukan analisis. Hal ini juga ditegaskan dalam proposal penelitian bahwa satu pesan dakwah dapat memanfaatkan lebih dari satu strategi Al-Bayanuni.

Teori strategi dakwah Al-Bayanuni relevan digunakan dalam penelitian ini karena objek penelitian berupa konten dakwah pada media YouTube. Penelitian tidak hanya melihat materi keagamaan

[45] M. Thoriq Kemal Fatullah, 'Strategi Dakwah Ustadz Hanan Attaki Pada Media Tik Tok Ayah Amanah', *SKRIPSI*, 05 (2025), 112–20.

yang terdapat dalam Ngaji Arba'in Nawawi, tetapi juga melihat cara pesan tersebut disampaikan kepada audiens. Dengan menggunakan teori Al-Bayanuni, peneliti dapat mengidentifikasi apakah penyampaian pesan dalam video lebih banyak menggunakan pendekatan emosional, rasional, indrawi, atau kombinasi dari ketiganya.

Pendekatan emosional dapat dilihat dari nasihat dan pesan moral yang menyentuh perasaan, pendekatan rasional dapat dilihat dari penjelasan, argumentasi, dan pengaitan hadis dengan kehidupan; sedangkan pendekatan indrawi dapat dilihat dari penggunaan unsur audio-visual, contoh, ilustrasi, serta hal-hal yang dapat diamati dalam video. Penelitian terdahulu juga telah menggunakan tiga kategori strategi Al-Bayanuni untuk menganalisis strategi komunikasi dakwah melalui media digital, termasuk YouTube, sehingga teori ini memiliki relevansi dengan objek penelitian yang berbasis media digital.[46]

Dalam penelitian ini teori strategi dakwah Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayanuni digunakan sebagai landasan untuk menganalisis strategi komunikasi dakwah dalam konten Ngaji Arba'in Nawawi pada kanal YouTube Mata Naqra. Teori ini memberikan tiga kategori analisis, yaitu al-manhaj al-'athifi, al-manhaj al-'aqli, dan al-manhaj al-hissi. Ketiga kategori tersebut digunakan untuk mengidentifikasi cara penyampaian pesan dakwah dalam video berdasarkan aspek perasaan, akal, dan indrawi. Dengan demikian, teori Al-Bayanuni dalam penelitian ini berfungsi sebagai alat analisis untuk menjawab rumusan masalah mengenai strategi komunikasi dakwah yang digunakan dalam konten Ngaji Arba'in Nawawi.

[46] SINDY ELOK VITALOKA, 'STRATEGI DAKWAH QUR'ANI DI PONDOK PESANTREN BAITUL HAQ TRENGGALEK (Telaah Atas Ayat Dakwah Dalam Qur'an Surah Ali-Imran : 104)', *SKRIPSI*, 2.2, 1–15.

B. Teori Keteladanan Akhlak Nabi Muhammad saw

Keteladanan akhlak Nabi Muhammad saw merupakan perilaku, sikap, dan kepribadian Rasulullah yang dapat dijadikan contoh dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Keteladanan tersebut tidak hanya berkaitan dengan hubungan manusia kepada Allah Swt, tetapi juga mencakup hubungan antarmanusia, seperti kejujuran, tanggung jawab, penyampaian kebenaran, kebijaksanaan, kesabaran, dan kepedulian terhadap sesama.[47]

Dalam Al-Qur'an, keteladanan Rasulullah dijelaskan melalui QS. Al-Ahzab ayat 21 yang menyatakan bahwa pada diri Rasulullah terdapat uswatun hasanah, yaitu suri teladan yang baik. M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah membahas ayat tersebut sebagai landasan untuk memahami kedudukan Rasulullah sebagai teladan bagi umat manusia. Dengan demikian, keteladanan akhlak Nabi Muhammad saw dapat dipahami sebagai nilai dan perilaku Rasulullah yang menjadi pedoman bagi umat Islam dalam membentuk kepribadian serta menjalankan kehidupan berdasarkan ajaran Islam.

Landasan utama keteladanan Nabi Muhammad saw terdapat dalam QS. Al-Ahzab ayat 21, yang artinya, "Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu." Ayat tersebut menunjukkan bahwa Rasulullah tidak hanya menyampaikan ajaran Islam melalui perkataan, tetapi juga memperlihatkan penerapannya melalui perilaku dan tindakan. Menurut penjelasan dalam Tafsir Wajiz yang tersedia melalui NU Online, keteladanan Rasulullah mencakup ucapan dan perilaku beliau, baik dalam keadaan damai maupun ketika menghadapi peperangan.[48]

---

[47] Dede Rubai and others, 'KETELADANAN NABI MUHAMMAD SAW SEBAGAI GURU PROFESIONAL DAN PEMIMPIN PENDIDIKAN : MENGUNGKAP SIFAT SHIDDIQ , AMANAH , FATHANAH , DAN TABLIGH DALAM PENGAJARAN', *Jurnal Penelitian Multidisiplin Terpadu*, 10.1 (2026), 426–31.

[48] Muhammad Thoriqul Islam and others, 'The Advantages of the Uswah Hasanah Method in the Perspective of Q . S . Al-Ahzab Verse 21 : Conceptual Analysis and

Sementara itu, Lukman Nul Hakim dan Endah Dwi Untari menjelaskan bahwa pemaknaan uswatun hasanah perlu memperhatikan konteks ayat, sehingga keteladanan Rasulullah tidak dipahami hanya sebagai konsep umum, tetapi juga melalui tindakan beliau ketika menghadapi situasi tertentu. Berdasarkan hal tersebut, keteladanan akhlak Nabi dapat dikaji melalui pesan, sikap, dan tindakan yang mencerminkan nilai-nilai Islam serta dapat dijadikan pedoman oleh umatnya.

Dalam memahami keteladanan Nabi Muhammad saw, pemikiran Quraish Shihab dapat digunakan untuk mengkaji makna uswatun hasanah serta nilai-nilai karakter yang bersumber dari ajaran Al-Qur'an. Salah satu penelitian yang membahas nilai pendidikan karakter dalam perspektif Tafsir Al-Mishbah adalah artikel yang diterbitkan dalam Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam pada 2018. Penelitian tersebut menguraikan nilai siddiq, amanah, fatanah, dan tabligh dalam pembahasan QS. Al-Ahzab ayat 21 dan kaitannya dengan pendidikan karakter.[49]

Hal ini memberikan dasar konseptual untuk menghubungkan keteladanan Rasulullah dengan nilai-nilai akhlak yang dapat dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, perspektif Quraish Shihab digunakan untuk membantu menjelaskan makna keteladanan akhlak Nabi Muhammad saw, sedangkan empat sifat Rasulullah digunakan sebagai kategori analisis pesan moral dalam konten dakwah yang diteliti. Empat sifat Rasulullah yakni siddiq, tabligh, amanah, fatanah dijelaskan secara merinci sebagai berikut:

1. **Siddiq**

   Siddiq merupakan sifat yang berarti benar atau jujur, yaitu kesesuaian antara perkataan, tindakan, dan kenyataan. Dalam keteladanan Nabi Muhammad saw, sifat ini menggambarkan pentingnya menyampaikan kebenaran dan menjaga kejujuran dalam

Implementation', *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 28.1 (2025), 103–13 <https://doi.org/10.20961/paedagogia.v28i1.98367>.

[49] M. Quraish Shihab, Buku *Membaca Sirah Nabawiyah Dalam Sorotan Al Qura'an dan Hadis-hadis Shahih.*Edisi baru cetakan ke-1 November,2018. Pdf, 2018.

berbagai keadaan. Kejujuran tidak hanya berkaitan dengan tidak mengatakan kebohongan, tetapi juga mencakup sikap terbuka, tidak memanipulasi informasi, serta tidak menyampaikan sesuatu yang bertentangan dengan kenyataan.

Penelitian mengenai nilai pendidikan karakter dalam perspektif Tafsir Al-Mishbah menjelaskan bahwa siddiq tercermin dalam perkataan, perbuatan, dan keadaan seseorang. Dengan demikian, nilai siddiq dapat dipahami sebagai dasar pembentukan akhlak yang menjadikan kebenaran sebagai pedoman dalam berperilaku. Dalam konteks dakwah, sifat ini dapat terlihat melalui pesan yang mengajak audiens berkata jujur, menghindari kebohongan, menjaga kebenaran informasi, dan menyelaraskan ucapan dengan perbuatan.[50]

Penerapan nilai siddiq dapat ditemukan dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam lingkungan keluarga, pendidikan, pekerjaan, maupun masyarakat. Seseorang yang menerapkan sifat ini akan berusaha mengatakan hal yang benar, mengakui kesalahan, dan tidak menggunakan kebohongan untuk memperoleh keuntungan pribadi. Nilai tersebut juga relevan dengan kehidupan digital karena masyarakat setiap hari menerima dan menyebarkan berbagai informasi melalui media sosial maupun platform video. Pesan dakwah yang mengajarkan pentingnya memeriksa kebenaran informasi, tidak menyebarkan berita bohong, dan menjaga kejujuran dapat dikaji sebagai pesan moral yang berkaitan dengan siddiq. Penelitian dalam Tadrib menghubungkan nilai siddiq dengan kebenaran dalam perkataan dan tindakan. Berdasarkan pemahaman tersebut, penelitian terhadap konten Ngaji Arba'in Nawawi dapat mengidentifikasi bagian video yang secara eksplisit membahas

[50] Rajun Wagola, Lailan Arqom Mhd., and Waharjani, 'ANALISIS KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER: QS. AL-AHZAB AYAT 21 PERSPEKTIF TAFSIR AL-MISBAH DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER', *International Journal Of Educational Resources*, 6.4 (2025).

kejujuran atau menyampaikan ajakan untuk menjaga kebenaran. Pengelompokan dilakukan berdasarkan isi pesan yang benar-benar ditemukan dalam video, bukan hanya berdasarkan dugaan peneliti.

2. Tabligh

Tabligh berarti menyampaikan, khususnya menyampaikan pesan atau ajaran yang harus disampaikan kepada pihak yang dituju. Dalam keteladanan Nabi Muhammad saw, tabligh berkaitan dengan pelaksanaan tugas kerasulan untuk menyampaikan wahyu dan ajaran Allah Swt kepada umat manusia. Sifat ini menekankan pentingnya menyampaikan pesan secara benar, jelas, dan bertanggung jawab.[51]

Dalam konteks dakwah, tabligh tidak cukup dipahami sebagai aktivitas berbicara di hadapan audiens, tetapi juga berkaitan dengan isi pesan yang disampaikan dan cara pesan tersebut dijelaskan. Penelitian mengenai nilai pendidikan karakter dalam perspektif Tafsir Al-Mishbah menjelaskan tabligh sebagai upaya merealisasikan pesan atau misi tertentu melalui pendekatan atau metode yang sesuai.

Dengan ini, nilai tabligh dapat dipahami sebagai keteladanan dalam menyampaikan kebenaran dan memberikan penjelasan yang membantu orang lain memahami pesan tersebut. Dalam penelitian ini, tabligh menjadi salah satu kategori untuk mengidentifikasi pesan tentang pentingnya menyampaikan ajaran, memberikan nasihat, dan mengomunikasikan kebenaran secara bertanggung jawab.

Penerapan nilai tabligh dapat ditemukan ketika seseorang menyampaikan pengetahuan, memberikan nasihat, menjelaskan suatu persoalan, atau menyampaikan informasi yang bermanfaat kepada orang lain. Penyampaian tersebut perlu memperhatikan

[51] Ibnu Hajar, Wachida Muhlis, and Khairul Mizan, 'History of Islamic Trading Civilization in the Pre-Prophetic Period (570-610 M)', *Journal Of Islamic Civilization*, 1013 (2023), 14–25.

kebenaran isi, kejelasan bahasa, dan keadaan penerima pesan agar informasi dapat dipahami dengan tepat. Dalam dakwah digital, nilai tabligh dapat diamati melalui kegiatan menyampaikan ayat Al-Qur'an, menjelaskan hadis, menguraikan ajaran Islam, dan memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai akhlak melalui media digital.

Asbi, Firdaus, dan Hamidah, dalam pembahasan strategi dan pendekatan dakwah berdasarkan pemikiran Al-Bayanuni, menjelaskan relevansi perencanaan dakwah serta penggunaan teknologi dan media sosial dalam perkembangan dakwah digital. Meskipun penelitian tersebut berfokus pada strategi dakwah, pembahasannya membantu menjelaskan konteks media yang memungkinkan pesan keagamaan disampaikan kepada audiens yang lebih luas. Oleh karena itu, dalam penelitian terhadap konten Ngaji Arba'in Nawawi, nilai tabligh dapat dianalisis melalui isi penjelasan dan ajakan dakwah yang benar-benar disampaikan dalam video, dengan tetap membedakannya dari aspek teknis penggunaan media.[52]

3. Amanah

Amanah berarti dapat dipercaya dan bersedia menjaga tanggung jawab yang diberikan. Dalam keteladanan Nabi Muhammad saw, sifat amanah berkaitan dengan kesungguhan menjalankan tanggung jawab serta menjaga kepercayaan yang diberikan oleh Allah Swt maupun sesama manusia. Amanah tidak hanya berkaitan dengan harta atau barang titipan, tetapi juga dapat mencakup tanggung jawab dalam pekerjaan, pelaksanaan tugas, pemenuhan janji, dan penggunaan wewenang.[53]

---

[52] M.Asbi, Salsabil, Lilik Hamidah, *STRATEGI DAN PENDEKATAN DAKWAH DI ERA DIGITAL PADA PEMIKIRAN AL BAYANUNI*, Jurnal An Nida, 2025

[53] Nur A. Lutviah, Zafiratul Ika, and Umam Nasrul, 'KAJIAN Q.S. AL-AHZAB AYAT 21 TENTANG PENANAMAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8 (2024), 57–65.

Penelitian mengenai nilai pendidikan karakter dalam perspektif Tafsir Al-Mishbah menjelaskan bahwa amanah berkaitan dengan kepercayaan yang harus dijalankan dengan komitmen, kompetensi, kerja keras, dan konsistensi. Penjelasan tersebut memperlihatkan bahwa amanah bukan sekadar pengakuan bahwa seseorang dapat dipercaya, melainkan perlu dibuktikan melalui tindakan nyata. Oleh karena itu, keteladanan Nabi dalam aspek amanah dapat dijadikan dasar untuk memahami pentingnya menjaga kepercayaan dan melaksanakan tanggung jawab dengan sungguh-sungguh.

Nilai amanah dapat diterapkan dengan melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab, menepati janji, menjaga titipan, dan menggunakan kepercayaan secara tepat. Dalam kehidupan bermasyarakat, amanah diperlukan agar hubungan antarmanusia dapat berjalan dengan baik karena setiap orang memiliki tanggung jawab yang harus dipenuhi.

Dalam dunia pendidikan, misalnya, amanah dapat tercermin melalui kesungguhan peserta didik mengerjakan tugas dan tanggung jawab pendidik dalam menyampaikan ilmu. Dalam lingkungan digital, amanah dapat dikaitkan dengan tanggung jawab dalam menyampaikan materi, menggunakan sumber informasi secara benar, dan tidak memanipulasi pesan untuk menyesatkan audiens.

Nilai amanah juga dapat menjadi bagian dari pesan dakwah ketika seorang da'i mengajak audiens menjaga kepercayaan dan memenuhi tanggung jawabnya. Penelitian tentang karakter dalam perspektif Tafsir Al-Mishbah menempatkan amanah sebagai salah satu nilai yang penting dalam pembentukan karakter. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini, pesan mengenai tanggung jawab, pemenuhan janji, dan penjagaan kepercayaan dapat dikelompokkan sebagai indikator amanah apabila sesuai dengan konteks pesan dalam video.

4. Fathanah

Fathanah berarti cerdas, bijaksana, dan memiliki kemampuan memahami persoalan serta menentukan tindakan yang tepat. Dalam pembahasan sifat-sifat Rasulullah, fatanah berkaitan dengan kecerdasan dalam memahami dan menyampaikan ajaran serta menghadapi berbagai persoalan. Kecerdasan dalam konteks ini tidak hanya dipahami sebagai kemampuan menguasai pengetahuan, tetapi juga dapat dikaitkan dengan kemampuan mempertimbangkan keadaan, memilih cara penyampaian yang sesuai, dan memberikan penjelasan yang dapat dipahami.[54]

Penelitian mengenai nilai pendidikan karakter dalam perspektif Tafsir Al-Mishbah menguraikan fathanah sebagai kecerdasan, kemahiran, atau penguasaan bidang tertentu, yang dapat mencakup aspek intelektual, emosional, dan spiritual. Dengan demikian, fathanah dapat dipahami sebagai keteladanan dalam menggunakan kemampuan berpikir secara bijaksana untuk memahami persoalan dan menyampaikan pesan dengan tepat. Dalam penelitian ini, fathanah digunakan untuk mengidentifikasi pesan dakwah yang membahas kebijaksanaan, kecermatan berpikir, pencarian ilmu, dan penggunaan akal dalam menentukan tindakan yang baik.

Nilai fathanah dapat diterapkan melalui kebiasaan berpikir sebelum bertindak, mempertimbangkan akibat dari suatu keputusan, mempelajari persoalan secara mendalam, dan memilih cara penyelesaian yang tepat. Seseorang yang menerapkan nilai ini tidak hanya mengandalkan pengetahuan, tetapi juga berusaha menggunakan pengetahuannya secara bertanggung jawab dan sesuai dengan nilai moral. Dalam kehidupan digital, fathanah relevan

[54] Ulfaeni Komariayah Siti, 'Nilai-Nilai Pendidikan Dari Q . S . Al-Ahzab Ayat 21 Tentang Keteladanan Dari Orangtua Dalam Keluarga', *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2023, 592–99.

dengan kemampuan memahami informasi, mempertimbangkan sumber informasi, membedakan fakta dari pendapat, dan tidak langsung mempercayai informasi yang belum jelas kebenarannya.

Dalam konteks dakwah, nilai fathanah dapat tercermin melalui pesan yang mengajak audiens menuntut ilmu, berpikir secara kritis, mengambil pelajaran dari suatu peristiwa, dan menyelesaikan persoalan dengan bijaksana. Acim, Sugiarto, dan Wahyudi membahas nilai-nilai karakter dalam perspektif Tafsir Al-Mishbah, termasuk kecerdasan sebagai salah satu karakter yang dapat dijadikan pedoman dalam pembentukan karakter. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dapat menggunakan fatanah sebagai kategori analisis terhadap pesan yang menekankan kecerdasan dan kebijaksanaan, sepanjang terdapat bukti yang sesuai dalam isi video.[55]

Dalam penelitian ini keteladanan akhlak Nabi Muhammad saw dapat dipahami sebagai landasan nilai yang mencakup kejujuran (siddiq), tanggung jawab dan dapat dipercaya (amanah), penyampaian pesan yang benar (tabligh), serta kecerdasan dan kebijaksanaan (fathanah). Keempat sifat tersebut digunakan dalam penelitian ini sebagai kategori untuk mengidentifikasi pesan moral yang terdapat dalam konten Ngaji Arba'in Nawawi pada kanal YouTube Mata Naqra. Penggunaan kategori tersebut membantu peneliti mengelompokkan pesan berdasarkan isi dan maknanya, sehingga analisis tidak hanya berfokus pada tema hadis, tetapi juga pada nilai keteladanan akhlak yang dijelaskan oleh da'i.

Landasan mengenai keteladanan Rasulullah dapat ditelusuri melalui QS. Al-Ahzab ayat 21 dan penafsiran Quraish Shihab, sedangkan kajian dalam Tadrib (2018) memberikan pembahasan pendukung mengenai empat

[55] Subhan Abdullah Acim, Fitrah Sugiarto, and Ahmad Ilham Wahyudi, 'ANALISIS PENAFSIRAN M. QURAISH SHIHAB TENTANG KARAKTER SEORANG PEMIMPIN DALAM TAFSIR AL-MISBAH', *Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 5.2 (2022), 145–58 <https://doi.org/10.20414/El-Umdah.v5i2>.

nilai karakter tersebut. Keempat sifat ini digunakan sebagai kategori operasional penelitian, bukan sebagai klaim bahwa setiap video harus memuat seluruh sifat sekaligus. Dengan demikian, teori keteladanan akhlak Nabi Muhammad saw membantu menjawab rumusan masalah penelitian mengenai bagaimana pesan-pesan keteladanan akhlak Nabi disampaikan melalui konten dakwah di media YouTube.[56]

[56] Fahruddin Nasution and Darwin, 'Guru Sebagai Teladan : Analisis QS Al-Ahzab Ayat 21', *JURNAL ILMIAH GURU MADRASAH (JIGM)*, 2 (2023), 1–13.

BAB III
GAMBARAN UMUM OBJEK DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

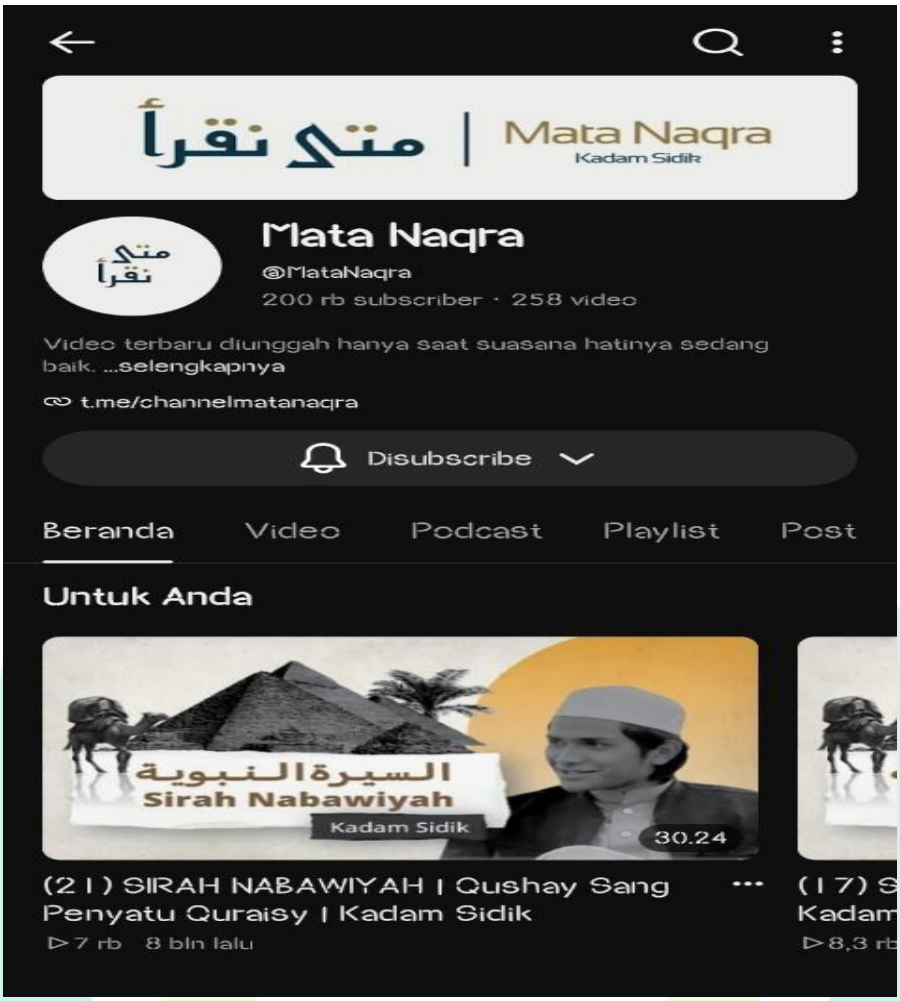
1. Profil Kanal Youtube Mata Naqra

Mata naqra dalam bahasa Arab berarti "mata yang membaca" atau "penglihatan yang membaca." Kata "mata" *(متى)* dapat diartikan sebagai "kapan" sedangkan "naqra"(نقرأ) berasal dari kata(قراءة) yang berarti "membaca" atau "bacaan." Secara keseluruhan, frasa ini dapat merujuk pada konsep melihat atau membaca dengan pemahaman yang mendalam. Mata Naqra adalah saluran YouTube resmi yang berfokus pada ajaran Islam, yang dipandu oleh Kadam Sidik. Saluran ini menampilkan berbagai konten, termasuk diskusi tentang teks-teks Islam seperti "Safinatun Najah" dan "Arbain Nawawi," yang ditujukan untuk mendidik pemirsa tentang yurisprudensi dan prinsip-prinsip Islam. Saluran ini juga melibatkan pemirsa melalui platform seperti Telegram dan Instagram, menyediakan sumber daya tambahan dan wawasan pribadi dari pembawa acara yakni Husein Basyaiban yang biasa dikenal dengan sebutan Kadam Sidik.[57]

Dalam konten episode 1, Kadam Sidik menjelaskan mengapa memilih nama "Mata Naqra" untuk kanal YouTube-nya sebagai simbol dari "Penglihatan yang membaca" atau "Pemahaman yang mendalam" terhadap ilmu agama. Nama ini mencerminkan tujuan kanal YouTube untuk menyampaikan ajaran Islam dan mengedukasi penonton tentang berbagai kitab seperti Sirah Nabawiyah, Al-Qawaid Al-Asasiyah Fi Ilm Al-Mustholah, Al-Ibanah Wal Ifadhah, termasuk juga Safinnatun Najah dan Arba'in Nawawi yang menjadi fokus utama kontennya. Melalui nama ini, Kadam Sidik ingin menekankan pentingnya membaca dan memahami ilmu agama secara benar dan mendalam.[58]

[57] Kanal Youtube Mata Naqra. Episode Muqoddimah Arba'in Nawawi. “No Title,” n.d., https://www.youtube.com.

[58] Kanal Youtube Mata Naqra. Episode Muqoddimah Arba'in Nawawi “No Title,” n.d., https://www.youtube.com.



Gambar 3.1 Profil Kanal Youtube Mata Naqra

Berdasarkan penelitian Imroatul Faizah, Kadam Sidik mulai melakukan aktivitas dakwah melalui media sosial sejak tahun 2018. Perkembangan aktivitas dakwah melalui berbagai platform menunjukkan bahwa penggunaan media sosial telah menjadi bagian penting dalam proses penyampaian pesan keagamaan yang dilakukan oleh Kadam Sidik. Salah satu bentuk pengembangan tersebut adalah penggunaan kanal Mata Naqra sebagai media khusus untuk kajian kitab.[59]

Dari sisi latar belakang pengelolanya, Kadam Sidik memiliki pengalaman pendidikan keislaman yang mendukung aktivitasnya dalam menyampaikan kajian agama. Penelitian Aulia Safitri mengenai profil Mata Naqra mencatat bahwa Kadam Sidik lahir di Makkah pada 12 Agustus 2002. Ia adalah anak dari Kyai

[59] Faizah, Imroatul, *MOTIF DAN KEPUASAN MENGIKUTI KONTEN DAKWAH DIGITAL DI YOUTUBE CHANNEL MATA NAQRA*, SKRIPSI UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2025

Sufyan Bangkalan atau yang kerap dipanggil Abuya. Ia menempuh pendidikan formal di SDN Jaddih 01 Bangkalan, MTsN Bangkalan, kemudian melanjutkan pendidikan pada bidang Ilmu Hadis di UIN Sunan Ampel Surabaya, serta saat ini ia sedang menempuh pendidikan S2 di IIUM Malaysia. Selain pendidikan formal, ia juga mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran dan kajian keagamaan di lingkungan pesantren. Latar belakang tersebut menjadi bagian dari konteks yang melatarbelakangi aktivitasnya dalam menyampaikan kajian keislaman melalui media digital.[60]

Kanal YouTube Mata Naqra menyajikan berbagai konten kajian kitab yang membahas ajaran Islam serta penyampaian materi keagamaan. Kanal ini telah menarik perhatian masyarakat di platform YouTube, dengan jumlah subscriber yang mencapai sekitar 200 ribu. Jumlah tersebut menunjukkan adanya jangkauan audiens yang cukup luas serta ketertarikan masyarakat terhadap konten dakwah yang disajikan melalui platform YouTube.

Selain memiliki jumlah subscriber yang cukup besar, kanal YouTube Mata Naqra juga telah mengunggah sebanyak 258 video yang berisi berbagai konten kajian keislaman. Salah satu konten yang menjadi objek penelitian ini adalah Ngaji Arba'in Nawawi, yaitu kajian hadis yang memuat pesan-pesan keislaman dan nilai-nilai moral yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penyajian konten tersebut, Mata Naqra berupaya memanfaatkan YouTube sebagai media komunikasi dakwah untuk menyampaikan ajaran Islam secara digital. Hal ini menjadikan kanal YouTube Mata Naqra relevan untuk dikaji, khususnya dalam penelitian mengenai strategi komunikasi dakwah dalam membangun keteladanan akhlak Nabi Muhammad saw di era digital.[61]

Kanal Mata Naqra memiliki karakteristik sebagai media yang menyajikan kajian keislaman melalui pembahasan kitab. Pemanfaatan format video membuat materi yang disampaikan dapat diterima oleh khalayak melalui unsur audio dan visual. Kajian yang sebelumnya identik dengan pertemuan secara langsung dapat

---

[60] Aulia Safitri, 'Profil Biodata Kadam Sidik: Umur, Agama, Karier, Dan Pendidikan', *(Itera Blog. Hlm 1).*

[61] (n.d.). Kanal Yotube Mata Naqra. 2021

didokumentasikan dan disebarluaskan melalui YouTube sehingga memungkinkan masyarakat untuk mengaksesnya kembali. Penelitian mengenai Mata Naqra menunjukkan bahwa kanal tersebut menyajikan pendidikan hadis dengan model yang sistematis serta memadukan pendekatan tekstual dan kontekstual dalam menjelaskan materi keagamaan.

Salah satu karakteristik yang dapat ditemukan dalam penyampaian kajian pada kanal Mata Naqra adalah penggunaan bahasa yang komunikatif. Materi keagamaan disampaikan dengan cara yang relatif mudah diikuti sehingga pembahasan kitab tidak hanya diperuntukkan bagi kalangan yang telah memiliki pengetahuan agama secara mendalam. Penulis menemukan bahwa penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang jelas, keterlibatan unsur visual, serta struktur penyajian yang sistematis. Karakteristik tersebut membantu menghubungkan materi hadis yang bersumber dari literatur klasik dengan kebutuhan pemahaman masyarakat pada masa sekarang.

Kanal Mata Naqra juga memiliki keterkaitan yang kuat dengan pembelajaran hadis. Beberapa penelitian terdahulu menjadikan kanal tersebut sebagai objek kajian karena terdapat konten yang membahas hadis-hadis Nabi Muhammad saw. Salah satu penelitian yang diterbitkan dalam *Haddatsana: Journal of Hadith Studies* secara khusus menganalisis playlist Arba'in Nawawi yang dikelola oleh Kadam Sidik pada kanal Mata Naqra. Penelitian tersebut menemukan bahwa kanal Mata Naqra memberikan model pembelajaran hadis yang sistematis dengan menggabungkan penjelasan tekstual dan kontekstual. Hal tersebut memperlihatkan bahwa Mata Naqra tidak hanya berfungsi sebagai media penyebaran ceramah, tetapi juga dapat menjadi media pembelajaran hadis dalam lingkungan digital.[62]

Salah satu kajian yang terdapat dalam kanal Mata Naqra adalah Ngaji Arba'in Nawawi**.** Kajian ini membahas hadis-hadis yang terdapat dalam kitab *Al-Arba'in An-Nawawiyyah*. Kitab tersebut merupakan kumpulan hadis yang disusun

[62] Lamlam Purnamasri and Mila Melyani, 'Recontextualizing Hadith in the Digital Era : A Content Analysis of the Mata Naqra YouTube Channel', *Hadddatsana: Journal of Hadits Studies*, 1.1 (2025).

oleh Imam An-Nawawi dan berisi hadis-hadis yang mencakup berbagai pokok ajaran Islam. Dalam konteks Mata Naqra, kajian Arba'in Nawawi menjadi salah satu bentuk penyampaian pengetahuan hadis kepada masyarakat melalui media digital. Penelitian yang secara khusus membahas Mata Naqra menyebutkan bahwa playlist Arba'in Nawawi merupakan salah satu objek utama dalam aktivitas pembelajaran hadis yang dilakukan melalui kanal tersebut.

Pembahasan Arba'in Nawawi melalui kanal YouTube Mata Naqra menunjukkan adanya upaya untuk menghubungkan kajian hadis dengan kehidupan masyarakat kontemporer. Hadis tidak hanya disampaikan berdasarkan teksnya, tetapi juga dijelaskan dengan mengaitkannya pada kondisi dan persoalan yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan tersebut disebut sebagai bentuk menafsirkan ulang hadis dalam ruang digital. Dengan cara demikian, hadis yang berasal dari sumber keislaman klasik dapat dipahami oleh khalayak dalam konteks kehidupan masyarakat modern.

Penggunaan YouTube sebagai media penyampaian kajian Arba'in Nawawi juga memberikan fleksibilitas kepada khalayak dalam mengakses materi keagamaan. Video yang telah diunggah dapat ditonton oleh pengguna pada waktu yang mereka tentukan dan dapat diputar kembali apabila terdapat bagian materi yang belum dipahami. Karakteristik tersebut menjadi salah satu kelebihan media digital dalam penyebaran pengetahuan keagamaan. Penelitian mengenai Mata Naqra menunjukkan bahwa aksesibilitas dan fleksibilitas menjadi salah satu peluang dari penyampaian kajian hadis melalui media sosial.[63]

Selain fleksibilitas, penggunaan YouTube memungkinkan terjadinya bentuk interaksi antara pembuat konten dan khalayak. Media digital menyediakan ruang bagi pengguna untuk memberikan tanggapan, memberikan apresiasi, maupun membagikan kembali konten kepada pengguna lain. Dengan karakteristik tersebut, proses komunikasi dakwah melalui YouTube tidak sepenuhnya bersifat satu arah

[63] Mukhammad Alfani, 'KONTEKSTUALISASI HADIS DALAM ERA DIGITAL : RETORIKA DAN OTORITAS KEAGAMAAN INFLUENCER DAKWAH DI MEDIA SOSIAL Mukhammad Alfani Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Email : Alfanialfa853@gmail.Com Latifah Anwar Universitas Islam Negeri Sunan Ampel', *Jurnal Keislaman Dan Keindonesiaan*, 18.2 (2024).

seperti pola komunikasi pada media konvensional. Penelitian mengenai Mata Naqra menemukan adanya peluang interaktivitas dalam penyebaran hadis melalui media sosial, meskipun pada saat yang sama terdapat tantangan berupa kemungkinan penyederhanaan materi dan perlunya literasi keagamaan digital dari khalayak.

Keberadaan Mata Naqra sebagai kanal kajian kitab juga memperlihatkan adanya transformasi dalam metode penyampaian dakwah. Kajian kitab yang sebelumnya lebih banyak ditemukan dalam lingkungan pesantren atau majelis ilmu kini dapat dipindahkan ke ruang digital tanpa menghilangkan materi utama yang dibahas. Penelitian terbaru mengenai strategi dakwah virtual dalam program Mata Naqra menunjukkan bahwa program tersebut memiliki karakter berupa kajian kitab klasik yang dilakukan secara sistematis dan dialogis. Dengan demikian, Mata Naqra dapat dipandang sebagai salah satu bentuk transformasi dakwah dari ruang konvensional menuju ruang virtual.[64]

Dalam penyampaian materi hadis dan pembahasannya, Mata Naqra juga menunjukkan penggunaan media digital sebagai sarana untuk menjangkau khalayak dari berbagai latar belakang. Penelitian mengenai dakwah virtual Kadam Sidik menyebutkan bahwa melalui kanal Mata Naqra, kajian Arba'in Nawawi dapat menghubungkan pendakwah dengan pengikut dari berbagai kalangan, baik laki-laki maupun perempuan. Hal tersebut memperlihatkan bahwa media digital memberikan ruang yang lebih luas bagi penyampaian pesan hadis dibandingkan dengan pengajian yang hanya berlangsung dalam satu tempat tertentu.

Dari sisi isi, kajian yang terdapat pada Mata Naqra tidak hanya membahas persoalan ibadah, tetapi juga menyentuh berbagai aspek kehidupan manusia yang berkaitan dengan ajaran Islam. Penelitian terhadap konten Mata Naqra mengenai haid, nifas, dan aurat, misalnya, menunjukkan bahwa kanal tersebut digunakan untuk membahas persoalan keagamaan secara spesifik berdasarkan kitab dan sumber keislaman. Penelitian lain terhadap hadis ke-15 Arba'in Nawawi pada Mata Naqra menemukan pembahasan mengenai nilai akhlak seperti berkata baik atau diam, memuliakan tetangga, dan memuliakan tamu. Temuan tersebut

[64] Qolbi Latifatul, 'GAYA DAKWAH HUSAIN BASYAIBAN DI CHANNEL YOUTUBE @MataNaqra', *SKRIPSI, UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2025.

memperlihatkan bahwa konten Mata Naqra memiliki materi yang berkaitan dengan pembentukan perilaku dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.[65]

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, keberadaan kanal Mata Naqra menjadi penting karena kanal tersebut menyediakan materi keagamaan yang bersumber dari hadis Nabi Muhammad saw dan disampaikan melalui media digital. Konten Ngaji Arba'in Nawawi menjadi objek yang relevan untuk diteliti karena di dalamnya terdapat pembahasan mengenai hadis-hadis Nabi yang mengandung ajaran dan nilai yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan. Penelitian terdahulu mengenai Mata Naqra juga menunjukkan bahwa playlist Arba'in Nawawi merupakan bagian yang memiliki pola penyampaian materi yang sistematis dan kontekstual. Oleh karena itu, kajian terhadap konten tersebut dapat digunakan untuk melihat bagaimana pesan mengenai keteladanan akhlak Nabi dikomunikasikan kepada khalayak melalui media YouTube.[66]

Berdasarkan pembahasan diatas, kanal YouTube Mata Naqra dapat dipahami sebagai salah satu media dakwah digital yang digunakan untuk menyampaikan kajian keislaman, khususnya kajian kitab dan hadis, kepada masyarakat melalui platform YouTube. Kanal yang dikelola oleh Husain Basyaiban atau Kadam Sidik tersebut memiliki karakteristik berupa penyajian kajian kitab dengan bahasa yang komunikatif, sistematis, serta berupaya menghubungkan pembahasan keislaman dengan kehidupan kontemporer. Salah satu materi yang menjadi bagian penting dari kanal tersebut adalah Ngaji Arba'in Nawawi. Keberadaan konten tersebut menjadi relevan dengan penelitian ini karena hadis-hadis yang dibahas memiliki keterkaitan dengan nilai-nilai akhlak dan keteladanan Nabi Muhammad saw. Mata Naqra dapat diposisikan sebagai objek penelitian yang menunjukkan pemanfaatan media digital dalam penyampaian pesan dakwah dan pembelajaran hadis pada era digital.

---

[65] Zakiyyah Wardatul Laini, 'ANALISIS ISI PESAN DAKWAH DALAM YOUTUBE "MATA NAQRA" (Perspektif Tentang Haid, Nifas Dan Aurat)'2025.

[66] Abir Nabila, Asmaul Husna, and Zakiyah Romadlany, 'Islamic Da ' Wah Transformation in the Digital Era : Ustadz Husain Basyaiban ' s Strategy in the Mata Naqra Program', *Journal Social Science Academic*, 4.1 (2026), 367–76 <https://doi.org/10.37680/ssa.9673>.

2. Konten Ngaji Arba'in Nawawi

Kitab hadits *Al-Arba'in An-Nawawiyyah* merupakan kumpulan hadits yang sangat terkenal di kalangan umat Islam Indonesia bahkan di seluruh dunia. Kitab hadis yang menggunakan Al-Arba'in An-Nawawiyah dalam berbagai bentuk dan metode terus berkembang hingga saat ini, ditandai dengan banyaknya kitab yang dipelajari khususnya di lingkungan pesantren. Penulis kitab ini adalah Muhyiddin Abu Zakariya Yahya bin Syaraf An Nawawi bin Mari Al Khazami Al Haurani Asy Syafi'I atau kerap dikenal sebagai Imam Nawawi. Nama belakangnya atau Asy Syafi'i, menunjukkan madzhab yang dianutnya. Beliau termasuk ulama yang sangat takjub dengan Imam Asy-Syafi'i. Oleh karena itu, kitab *Al-Arba'in An-Nawawiyyah* sangat populer di kalangan umat Islam yang mayoritas termasuk dalam mazhab Syafi'i dan kitab ini dianggap sebagai kitab Syafi'iyyah.[67]

Kitab *Al-Arba'in An-Nawawiyyah* berisi empat puluh dua hadis yang setiap hadis merupakan kaidah-kaidah kepercayaan Islam yang dinyatakan para ulama menjadi poros Islam atau menjadi setengah bagian berdasarkan ajaran Islam, atau sepertiganya, atau sebutan lain yang semisal dengannya. Hadis Arba'in adalah gabungan hadis-hadis nabi pilihan yang mempunyai keutamaan pada pembahasan yang singkat dan padat berkaitan menggunakan kehidupan beragama, ibadah, muamalah dan syariah. Di dalam kitab *Al-Arba'in An-Nawawiyyah* ini, Imam Nawawi berkomitmen untuk menampilkan hadits-hadits yang shahih saja. Sebagian besar darinya terdapat dalam kitab *Shahih al-Bukhari* dan *Shahih Muslim*, lalu ditampilkan dalam kitab *Al-Arba'in An-Nawawiyyah* dengan menghapus sanad-sanadnya agar lebih mudah dihafal dan manfaatnya lebih menyeluruh.[68]

Konten Ngaji Arba'in Nawawi merupakan salah satu konten kajian keislaman yang terdapat pada kanal YouTube Mata Naqra. Penulis memilih konten Ngaji Arba'in Nawari karena kitab ini banyak membahas tentang akhlak Nabi Muhammad saw, yang dimana hal tersebut menjadi fokus penelitian ini. Kitab

---

[67] Tri Kurniasari.Nunung, Thesis, "Kitab Al-Arba'in Al-Nawawiyyah Dan Kontribusinya Kepada Kajian Hadis Di Indonesia," *Thesis*, IAIN Kediri, 2023.

[68] Achyar Zein and Saleh Adri, 'MANHAJ IMAM AN-NAWAWI DALAM KITAB AL-ARBA ' ′ N AN-NAWAWIYYAH : Kajian Filosofi Di Balik Penulisan Kitab Hadis', *AT-TAHDIS: Journal of Hadith Studies*, 2020, 29–45.

Arba'in Nawawi merupakan kumpulan hadis yang disusun oleh Imam al-Nawawi dan memuat berbagai ajaran pokok Islam yang berkaitan dengan keimanan, ibadah, muamalah, serta akhlak. Melalui kanal Mata Naqra, pembahasan hadis tersebut disampaikan dalam bentuk video sehingga dapat diakses oleh masyarakat melalui media digital. Purnamasri dan Melyani menjelaskan bahwa konten Arba'in Nawawi merupakan salah satu bentuk pembelajaran hadis yang disampaikan Mata Naqra melalui platform Youtube.[69]

a. Episode 1 Muqodddimah Ngaji Arba'in Nawawi Kanal Youtube Mata Naqra



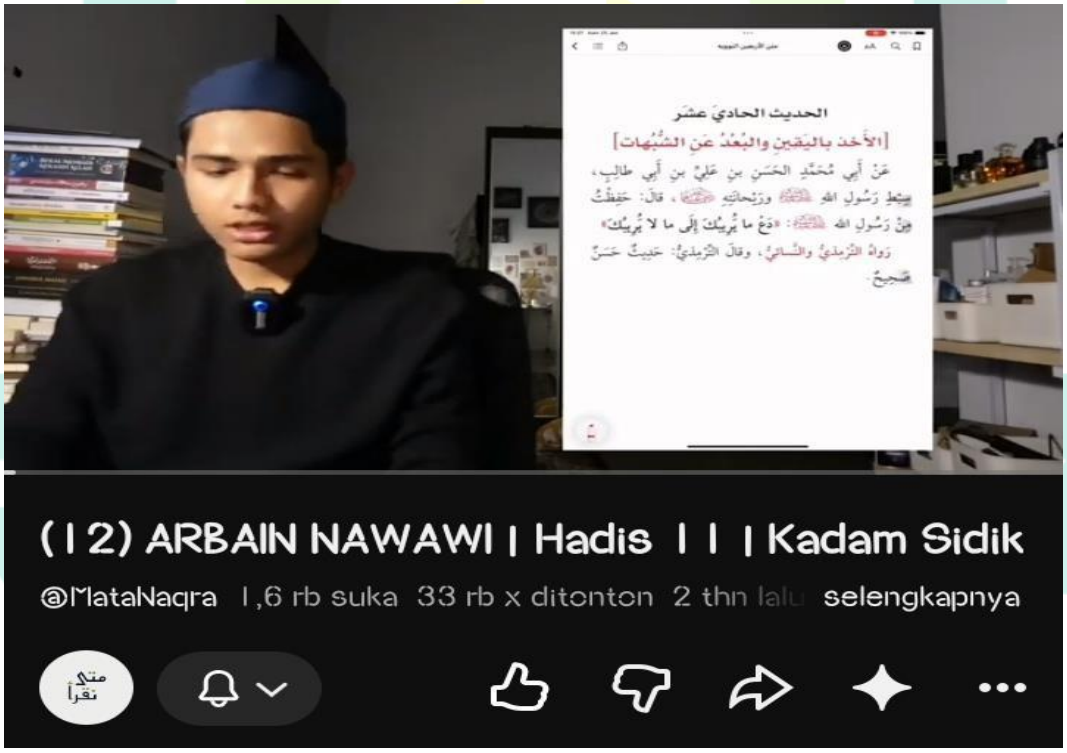
Gambar 3.2 Episode 1 Muqoddimah kanal Youtube Mata Naqra

Episode 1 konten Ngaji Arba'in Nawawi pada kanal YouTube Mata Naqra yang disampaikan oleh Kadam Sidik membahas bagian muqaddimah (pendahuluan) kitab Al-Arba'in An-Nawawiyyah karya Imam An-Nawawi. Pada

[69] Purnamasri and Melyani. *Recontextualizing Hadith in the Digital Era : A Content Analysis of the Mata Naqra YouTube Channel,* Hadddatsana: Journal of Hadits Studies, Vol. 1 No. 1 2025.

episode ini, Kadam Sidik memperkenalkan kitab yang berisi kumpulan hadis Nabi Muhammad saw yang menjadi landasan penting dalam memahami ajaran Islam. Ia juga menjelaskan latar belakang dimulainya kajian kitab tersebut di kanal YouTube Mata Naqra, termasuk dorongan dari gurunya untuk mempelajari dan menyampaikan ilmu agama secara lebih terarah melalui pembahasan kitab hingga selesai. Di episode awal ini, ia juga menjelaskan biografi sang penulis yakni Imam Nawawi. Ia menjelaskan untuk mempelajari dan menyampaikan ilmu agama secara lebih terarah melalui pembahasan kitab hingga selesai. Kajian ini menjadi langkah awal untuk mengajak masyarakat, khususnya generasi muda, mempelajari hadis Nabi secara bertahap melalui media digital. Episode pertama menjadi pengantar bagi penonton untuk memahami tujuan kajian Arba'in Nawawi sekaligus membangun ketertarikan dalam mempelajari hadis Nabi Muhammad saw. sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

b. Episode 12 Hadis ke-11 Ngaji Arba'in Nawawi Kanal Youtube Mata Naqra



Gambar 3.3 Episode 12 (Pembahasan mengenai Siddiq atau kejujuran) @kanal Youtube Mata Naqra

Konten Ngaji Arba'in Nawawi episode 12 pada kanal YouTube Mata Naqra membahas nilai kejujuran atau siddiq sebagai salah satu akhlak terpuji yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kejujuran merupakan sikap yang mencerminkan kesesuaian antara perkataan dan perbuatan serta menjauhkan seseorang dari kebohongan. Nilai ini menjadi bagian penting dalam membangun keteladanan akhlak Nabi Muhammad saw, yang dikenal sebagai sosok yang selalu berkata benar dan dapat dipercaya. Melalui pembahasan tersebut, pesan dakwah yang disampaikan mengarahkan audiens untuk membiasakan diri bersikap jujur, baik dalam perkataan maupun tindakan, serta menjadikan kejujuran sebagai pedoman dalam berinteraksi dengan orang lain. Jadi, konten Ngaji Arba'in Nawawi episode 12 dapat dikaji sebagai salah satu bentuk penyampaian pesan dakwah yang mengandung nilai keteladanan akhlak Nabi Muhammad saw. melalui media digital.[70]

Konten Ngaji Arba'in Nawawi disampaikan oleh Husain Basyaiban atau yang dikenal dengan nama Kadam Sidik. Penyampaian kajian dilakukan melalui penjelasan terhadap hadis secara bertahap sehingga audiens dapat mengikuti materi berdasarkan pembahasan yang disampaikan. Kajian tersebut tidak hanya menampilkan hadis sebagai teks keagamaan, tetapi juga memberikan penjelasan mengenai kandungan dan pesan yang terdapat di dalamnya. Aniyq dan Wawaysadhya menjelaskan bahwa Kadam Sidik memanfaatkan media digital, termasuk YouTube Mata Naqra, sebagai sarana untuk menyampaikan pengetahuan keislaman dan kajian hadis kepada masyarakat.[71]

Penyampaian materi dalam Ngaji Arba'in Nawawi dilakukan secara sistematis dengan membahas hadis secara bertahap. Pola tersebut membuat pembahasan dapat diikuti sebagai suatu rangkaian pembelajaran, bukan hanya sebagai video dakwah yang berdiri sendiri. Penyajian materi yang sistematis juga membantu audiens memahami isi hadis berdasarkan pembahasan yang diberikan dalam setiap kajian.

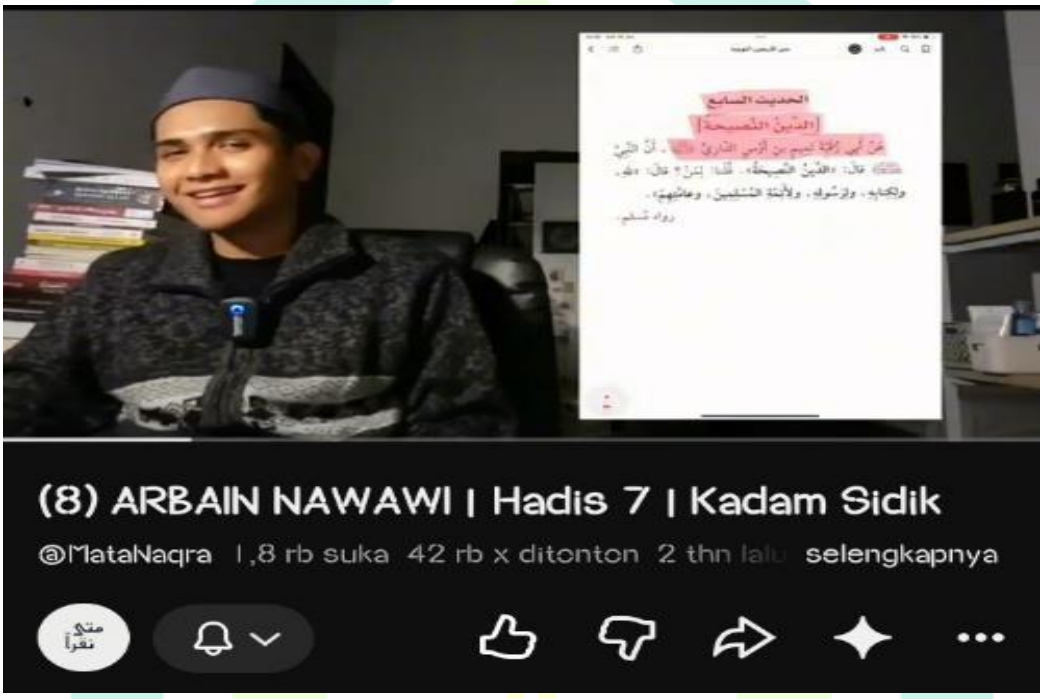
---

[70] (n.d.). Episode 12 Kanal Youtube Mata Naqra.2024

[71] Meliy Amaliyyah Aniyq and Wawaysadhya, 'Dakwah Virtual Kadam Sidik Dalam Perspektif Don Ihde: Analisis Mediasi Teknologi Dalam Transformasi Pesan Islam', *Jurnal Dakwah Tabligh*, 26 (2025).

Salah satu karakteristik Ngaji Arba'in Nawawi adalah penggunaan pendekatan tekstual dan kontekstual dalam menjelaskan hadis. Pendekatan tekstual dilakukan dengan tetap menjadikan hadis sebagai dasar utama pembahasan, sedangkan pendekatan kontekstual dilakukan dengan menghubungkan kandungan hadis dengan persoalan yang terdapat dalam kehidupan masyarakat. Dengan pendekatan tersebut, hadis tidak hanya dipahami berdasarkan teksnya, tetapi juga dapat dikaitkan dengan kondisi kehidupan masyarakat pada masa sekarang.

c. Episode 8 Hadis ke-7 Ngaji Arba'in Nawawi Kanal Youtube Mata Naqra



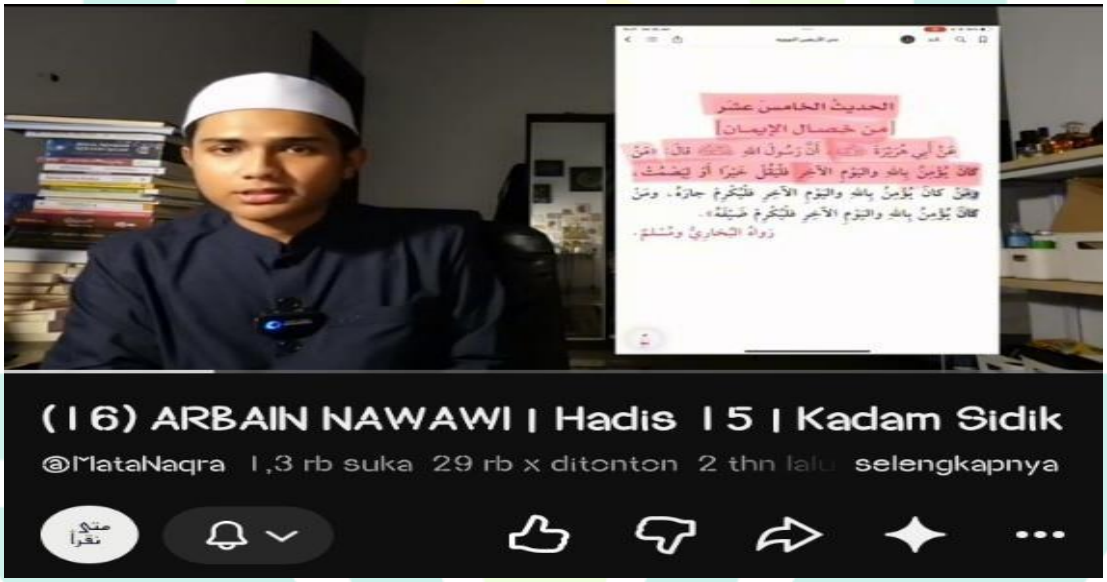
Gambar 3.4 Episode 8 (Pembahasan mengenai agama adalah nasihat) @Kanal Youtube Mata Naqra

Konten Ngaji Arba'in Nawawi episode 8 pada kanal YouTube Mata Naqra membahas hadis mengenai agama sebagai nasihat. Pembahasan ini menekankan bahwa nasihat merupakan bagian penting dalam ajaran Islam, baik nasihat kepada Allah Swt, kitab-Nya, Rasul-Nya, para pemimpin umat Islam, maupun seluruh kaum muslimin. Nasihat tidak hanya dipahami sebagai penyampaian pesan atau teguran kepada orang lain, tetapi juga sebagai bentuk kepedulian untuk mengajak kepada kebaikan dan menghindarkan sesama dari perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Melalui pembahasan tersebut, audiens diajak untuk

menerapkan sikap saling menasihati dengan cara yang baik, tulus, dan bijaksana. Pesan dakwah dalam konten ini berkaitan dengan keteladanan akhlak Nabi Muhammad saw, khususnya dalam menyampaikan kebenaran dan membimbing umat dengan penuh kepedulian, sehingga nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.[72]

Pendekatan kontekstual membuat materi Ngaji Arba'in Nawawi lebih dekat dengan kehidupan audiens. Hadis yang berasal dari sumber keislaman klasik dijelaskan dengan menghubungkannya pada persoalan yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut memperlihatkan adanya usaha untuk menghadirkan pemahaman hadis yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat di era digital. Alfani dan Anwar menjelaskan bahwa dakwah Husain Basyaiban menunjukkan adanya upaya mengontekstualisasikan hadis dengan kehidupan masyarakat serta menghubungkan pesan keagamaan dengan persoalan yang dihadapi oleh audiens.[73]

d. Episode 16 Hadis ke-15 Ngaji Arba'in Nawawi Kanal Youtube Mata Naqra



Gambar 3.5 Episode 16 @Kanal Youtube Mata Naqra

[72] (n.d.). Episode 8. Kanal Youtube Mata Naqra.2024

[73] Mukhammad Alfani, 'KONTEKSTUALISASI HADIS DALAM ERA DIGITAL : RETORIKA DAN OTORITAS KEAGAMAAN INFLUENCER DAKWAH DI MEDIA SOSIAL Mukhammad Alfani Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Email : Alfanialfa853@gmail.Com Latifah Anwar Universitas Islam Negeri Sunan Ampel', *Jurnal Keislaman Dan Keindonesiaan*, 18.2 (2024).

Konten Ngaji Arba'in Nawawi episode 16 membahas hadis ke-15 yang menjelaskan pentingnya menjaga perkataan dan memuliakan orang lain sebagai bagian dari akhlak seorang muslim. Hadis ini mengajarkan bahwa seseorang hendaknya berkata baik atau diam, memuliakan tetangga, serta menghormati tamu. Pesan tersebut menekankan bahwa akhlak yang baik tidak hanya ditunjukkan melalui hubungan manusia dengan Allah Swt, tetapi juga melalui cara seseorang berinteraksi dengan sesama. Dalam kaitannya dengan keteladanan akhlak Nabi Muhammad saw, pembahasan ini mengandung nilai kesantunan dalam berbicara, kepedulian terhadap lingkungan sekitar, dan sikap menghargai orang lain. Melalui konten ini, audiens diharapkan mampu menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari, terutama dengan menghindari perkataan yang menyakiti orang lain serta membiasakan diri untuk bersikap santun, ramah, dan menghormati sesama.[74]

Dari segi penyampaian, konten Ngaji Arba'in Nawawi menggunakan bahasa yang komunikatif dan relatif mudah dipahami oleh audiens media sosial. Penggunaan bahasa yang komunikatif menjadi penting karena YouTube memiliki audiens yang berasal dari berbagai latar belakang pendidikan dan pemahaman keagamaan. Materi hadis yang disampaikan dengan bahasa yang lebih mudah dipahami dapat membantu audiens memperoleh pengetahuan keagamaan tanpa harus berhadapan langsung dengan istilah-istilah keagamaan yang terlalu kompleks.

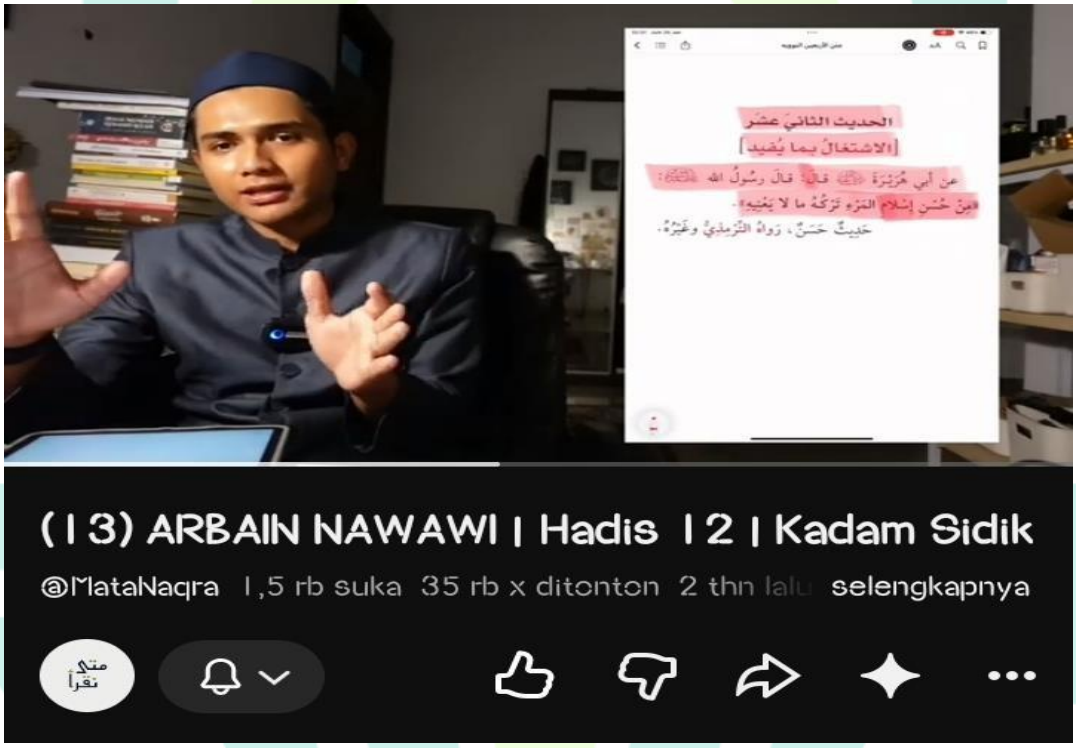
Materi yang terdapat dalam Ngaji Arba'in Nawawi memiliki cakupan pembahasan yang beragam karena hadis-hadis di dalamnya membahas berbagai aspek kehidupan seorang Muslim. Kandungan hadis tidak hanya berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah Swt., tetapi juga mencakup hubungan manusia dengan dirinya sendiri dan hubungan dengan orang lain. Oleh karena itu, kajian Arba'in Nawawi dapat memberikan pemahaman mengenai bagaimana ajaran Nabi Muhammad Saw. diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian mengenai

[74] (n.d.). Episode 16. Kanal Youtube Mata Naqra. 2024

konten Mata Naqra menunjukkan bahwa kajian Arba'in Nawawi menjadi salah satu media pembelajaran hadis yang menghubungkan kandungan hadis dengan kebutuhan kehidupan masyarakat kontemporer.

Salah satu pembahasan dalam konten Ngaji Arba'in Nawawi berkaitan dengan hadis ke-15 yang memuat ajaran mengenai berkata baik atau diam, memuliakan tetangga, dan memuliakan tamu. Kandungan hadis tersebut menunjukkan adanya pesan yang berkaitan erat dengan pembentukan perilaku dan akhlak seorang Muslim. Pembahasan tersebut juga relevan dengan kehidupan masyarakat karena nilai-nilai yang terdapat di dalamnya dapat diterapkan dalam hubungan sosial. Penelitian mengenai nilai pendidikan akhlak dalam konten YouTube Mata Naqra menunjukkan bahwa hadis ke-15 mengandung nilai berkata baik atau diam, menghormati tetangga, dan menghormati tamu.[75]

e. Episode 13 Hadis ke-12 Ngaji Arba'in Nawawi Kanal Youtube Mata Naqra



Gambar 3.6 Episode 13 (Pembahasan mengenai meninggalkan hal-hal yang tidak bermanfaat) @Kanal Youtube Mata Naqra

[75] Kanal Youtube Mata Naqra. Episode 15 Arba'in Nawawi. "No Title," n.d., https://www.youtube.com.(n.d.).

Pada konten Ngaji Arba'in Nawawi episode 13 pada kanal YouTube Mata Naqra membahas hadis mengenai anjuran meninggalkan hal-hal yang tidak bermanfaat dalam kehidupan. Pembahasan ini menekankan pentingnya bagi seorang muslim untuk menggunakan waktu, tenaga, dan pikirannya pada kegiatan yang memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Sikap tersebut dapat diwujudkan dengan menghindari perkataan yang tidak perlu, tidak mencampuri urusan orang lain yang bukan menjadi tanggung jawabnya, serta mengutamakan kegiatan yang membawa kebaikan. Pesan dakwah dalam konten ini berkaitan dengan keteladanan akhlak Nabi Muhammad saw, khususnya dalam membentuk pribadi yang bijaksana, mampu menjaga perilaku, dan mempertimbangkan manfaat dari setiap tindakan yang dilakukan. Melalui penyampaian materi tersebut, audiens diharapkan dapat menerapkan sikap selektif dalam bertindak dan memanfaatkan waktu secara lebih produktif sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.[76]

Nilai yang terkandung dalam hadis-hadis Arba'in Nawawi juga dapat dikaitkan dengan kehidupan masyarakat di era digital. Misalnya, ajaran untuk berkata baik atau diam dapat diterapkan dalam aktivitas komunikasi melalui media sosial, termasuk ketika seseorang memberikan komentar atau menyampaikan pendapat di ruang digital. Hal tersebut menunjukkan bahwa pesan yang terdapat dalam hadis Nabi memiliki relevansi dengan perkembangan pola komunikasi masyarakat. Oktaviyani menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak dalam hadis ke-15 yang disampaikan melalui Mata Naqra dapat dikaitkan dengan kehidupan masyarakat pada era digital.[77]

Penggunaan YouTube sebagai media penyampaian Ngaji Arba'in Nawawi memberikan kemudahan bagi audiens dalam memperoleh materi keagamaan. Video yang telah dipublikasikan dapat ditonton sesuai dengan waktu yang dimiliki oleh pengguna dan dapat diputar kembali apabila terdapat materi yang belum dipahami. Kondisi tersebut menjadikan YouTube memiliki karakter yang fleksibel dalam mendukung penyebaran pengetahuan keagamaan. Purnamasri dan Melyani (2025)

---

[76] (n.d.). Episode 13. Kanal Youtube Mata Naqra. 2024

[77] Oktaviyani,H., *ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM HADITS ARBAIN AN-NAWAWI PADA KONTEN YOUTUBE MATA NAQRA*, SKRIPSI, 2025

.

menjelaskan bahwa penggunaan media digital dalam kajian hadis Mata Naqra memberikan peluang berupa aksesibilitas dan fleksibilitas bagi audiens dalam memperoleh materi hadis.

Berdasarkan pembahasan diatas, konten Ngaji Arba'in Nawawi pada kanal YouTube Mata Naqra dapat dipahami sebagai bentuk kajian hadis dan dakwah digital yang memanfaatkan media YouTube untuk menyampaikan ajaran Nabi Muhammad Saw. kepada masyarakat. Konten tersebut memiliki karakter berupa penyampaian materi secara sistematis, penggunaan pendekatan tekstual dan kontekstual, bahasa yang komunikatif, serta pengaitan kandungan hadis dengan kehidupan masyarakat. Keberadaan konten tersebut juga memperlihatkan bahwa kitab *Arba'in Nawawi* dapat dipelajari melalui media digital yang fleksibel dan mudah diakses. Karakteristik tersebut menjadikan Ngaji Arba'in Nawawi relevan sebagai objek penelitian mengenai peranan komunikasi massa dalam membangun keteladanan akhlak Nabi di era digital.

B. Strategi Komunikasi Dakwah Al Bayanuni dalam Keteladanan Akhlak Nabi pada Konten Ngaji Arba'in Nawawi

Strategi komunikasi dakwah merupakan bagian penting dalam proses penyampaian pesan keislaman karena keberhasilan dakwah tidak hanya ditentukan oleh materi yang disampaikan, tetapi juga oleh cara pesan tersebut dikomunikasikan kepada mad'u. Al-Bayanuni menjelaskan bahwa strategi dakwah berkaitan dengan perencanaan, metode, serta penggunaan sarana yang disesuaikan dengan tujuan dakwah dan kondisi mad'u. Strategi diperlukan agar pesan dakwah dapat diterima dan dipahami oleh sasaran dakwah secara tepat. Dalam konteks konten Ngaji Arba'in Nawawi pada kanal YouTube Mata Naqra, strategi komunikasi dakwah dapat dilihat dari cara penyampaian hadis, penggunaan bahasa, pemilihan media, serta cara menghubungkan pesan hadis dengan kehidupan audiens. Dengan demikian, strategi komunikasi dakwah dalam konten tersebut tidak hanya berorientasi pada penyampaian pengetahuan hadis, tetapi juga pada upaya menghadirkan nilai-nilai hadis sebagai pedoman perilaku.[78]

[78] MUKLIS, 'STRATEGI DAKWAH AL BAYANUNI (Analisis Strategi Muhammad Abu Fatah Al Bayanuni Dalam Kitab Al Madkhal Ila Ilmi Dakwah)'.

Strategi komunikasi dakwah pada konten Ngaji Arba'in Nawawi juga dapat dilihat dari pemilihan media YouTube sebagai sarana penyampaian pesan. YouTube memungkinkan materi kajian disampaikan dalam bentuk audiovisual sehingga pesan keagamaan dapat diterima melalui perpaduan suara, gambar, ekspresi, dan penjelasan verbal. Penggunaan media digital tersebut membuat penyampaian dakwah tidak terbatas pada ruang dan waktu tertentu karena audiens dapat mengakses materi sesuai dengan kebutuhannya. Penelitian mengenai sistem komunikasi dakwah di era digital menunjukkan bahwa penggunaan YouTube, TikTok, dan Instagram telah mengubah pola penyampaian dakwah dari komunikasi langsung menuju komunikasi melalui platform digital yang mampu menjangkau khalayak lebih luas. Kondisi tersebut menjadi salah satu pertimbangan strategis dalam penyampaian pesan dakwah kepada masyarakat digital.

Pemilihan YouTube sebagai media juga memungkinkan konten Ngaji Arba'in Nawawi dikembangkan dalam bentuk kajian yang lebih panjang dan sistematis. Berbeda dengan media yang memiliki keterbatasan durasi, YouTube memberikan ruang untuk menjelaskan hadis secara lebih mendalam sehingga audiens tidak hanya memperoleh kesimpulan singkat, tetapi juga dapat memahami dasar dan penjelasan dari pesan yang disampaikan. Penelitian mengenai strategi komunikasi dakwah melalui YouTube menunjukkan bahwa karakteristik platform tersebut memungkinkan pendakwah menyampaikan materi keagamaan secara lebih mendalam dan terstruktur. Oleh sebab itu, penggunaan YouTube dalam Ngaji Arba'in Nawawi dapat dipahami sebagai strategi media yang disesuaikan dengan kebutuhan penyampaian materi hadis secara komprehensif.

Strategi komunikasi dakwah dalam konten tersebut dapat dipahami melalui beberapa aspek, yaitu al-manhaj al- 'athifi, al-manhaj al-'aqli, dan al-manhaj al-hissi. Ketiga pendekatan tersebut menunjukkan cara pesan

dakwah disampaikan kepada khalayak agar pesan mengenai keteladanan Nabi Muhammad saw dapat dipahami dan diterapkan.

1. Strategi Sentimentil (Al-Manhaj Al-‘Athifi)

Strategi al-manhaj al-‘athifi merupakan strategi komunikasi dakwah yang berkaitan dengan aspek perasaan dan emosional khalayak. Dakwah tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan, tetapi juga menyentuh hati sehingga seseorang terdorong untuk melakukan perubahan dalam dirinya. Pada konten Ngaji Arba’in Nawawi, pendekatan emosional dapat terlihat melalui penyampaian pesan yang mengajak khalayak melakukan introspeksi terhadap perilaku diri sendiri. Pesan mengenai akhlak Nabi disampaikan dengan mengarahkan khalayak untuk menyadari bahwa perilaku Nabi Muhammad saw dapat dijadikan contoh dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan.

Pendekatan emosional menjadi penting karena keteladanan tidak cukup hanya diketahui. Seseorang perlu memiliki dorongan dari dalam dirinya untuk menerapkan nilai yang telah dipahami. Dengan menyentuh aspek perasaan, pesan dakwah dapat membangun kesadaran bahwa akhlak Nabi Muhammad saw merupakan sesuatu yang penting untuk diterapkan. Penyampaian pesan mengenai kesabaran, keikhlasan, kasih sayang, kejujuran, dan kepedulian terhadap sesama dapat membangun kesadaran emosional khalayak. Khalayak diajak untuk tidak hanya memahami nilai tersebut secara teori, tetapi juga melakukan refleksi terhadap perilaku dirinya sendiri. Dengan demikian, strategi emosional berperan dalam membangun dorongan internal khalayak untuk meneladani akhlak Nabi Muhammad saw.

Strategi sentimentil (al-manhaj al-‘athifi) dalam konten Ngaji Arba’in Nawawi pada kanal YouTube Mata Naqra dapat dikaitkan dengan cara Kadam Sidik menyampaikan materi dakwah melalui penjelasan hadis dan pesan moral yang terkandung di dalamnya. Dalam penyampaian materi, Kadam menghubungkan pembahasan hadis dengan perilaku yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari sehingga pesan dakwah lebih mudah dipahami

oleh khalayak. Penjelasan mengenai kejujuran, pentingnya menjaga perkataan, dan meninggalkan hal-hal yang tidak bermanfaat dapat menjadi bahan refleksi bagi penonton untuk mengevaluasi perilaku diri sendiri.

Cara penyampaian yang mengarahkan khalayak pada persoalan nyata tersebut memiliki relevansi dengan pendekatan emosional karena pesan dakwah tidak hanya memberikan pengetahuan agama, tetapi juga mengajak khalayak menyadari pentingnya memperbaiki akhlak. Berikut bentuk penyampaian yang dapat dianalisis menggunakan strategi sentimental:

a. Pada episode pertama, Kadam Sidik menjelaskan alasan dirinya memulai kajian kitab Arba'in Nawawi, salah satunya karena dorongan dari gurunya untuk mempelajari kitab secara terarah hingga selesai. Penyampaian ini dapat dikaitkan dengan strategi sentimentil karena cerita tersebut menunjukkan pentingnya menghargai nasihat guru dan menumbuhkan semangat untuk terus belajar agama. Melalui penjelasan tersebut, penonton diharapkan terdorong untuk lebih serius dalam mempelajari ilmu agama. Berikut kutipan yang diucapkan oleh Kadam Sidik di Episode tersebut pada menit 01:28:

   > Intinya saya membuat video ini tujuannya adalah sebagai bentuk taat saya kepada guru saya, bentuk takzim saya kepada guru saya.

b. Kadam Sidik menjelaskan di episode 1 mengenai pentingnya memahami dan menghafalkan hadis Nabi Muhammad saw. Ia menerangkan bahwa hadis-hadis dalam kitab Arba'in Nawawi disusun agar lebih mudah dipelajari dan dihafalkan. Penyampaian ini dapat dikaitkan dengan strategi sentimentil karena berusaha menumbuhkan ketertarikan penonton untuk mempelajari ajaran Nabi, bukan sekadar mendengarkan kajian. Dengan harapan penonton memiliki keinginan untuk memahami hadis dan menerapkan pesan-pesannya dalam

kehidupan sehari-hari. Berikut kutipan yang diucapkan oleh Kadam Sidik di Episode tersebut pada menit 07:03:

> Ayolah kita sebagai umat Islam harus sering-sering membaca karya atau biografi atau sejarah hidup para ulama-ulama kita.

c. Dalam pembahasan Episode 8 Hadis ke-7 dapat dianalisis melalui pesan tentang pentingnya memberikan nasihat yang baik dalam kehidupan beragama. Strategi sentimentil dapat terlihat ketika pesan tersebut disampaikan untuk menumbuhkan kepedulian terhadap sesama dan kesadaran bahwa nasihat merupakan bentuk perhatian, bukan sekadar teguran. Melalui pesan ini, penonton diajak untuk menerima nasihat dengan lapang hati dan saling mengingatkan dalam kebaikan. Berikut kutipan yang diucapkan oleh Kadam Sidik di Episode tersebut pada menit 15:16-15:35:

> Dengan cara apa? Dengan cara memerintahkan sesama kita dengan kebaikan dan mencegah sesama kita dari perbuatan yang buruk.

d. Pada episode 12 Hadis ke-11, strategi sentimentil dapat dilihat melalui pesan agar seseorang meninggalkan sesuatu yang menimbulkan keraguan dan memilih hal yang lebih meyakinkan. Pesan ini dapat menyentuh kesadaran penonton untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan, terutama ketika menghadapi pilihan yang berkaitan dengan benar dan salah. Penyampaian tersebut juga dapat mendorong penonton untuk menjaga ketenangan hati dan tidak mudah melakukan sesuatu yang bertentangan dengan nilai agama. Berikut kutipan yang diucapkan oleh Kadam Sidik di Episode tersebut pada menit ke 06:30-07:06:

> Tinggalkanlah sesuatu yang meragukanmu menuju sesuatu yang tidak meragukanmu.

Selain itu, pendekatan emosional dalam penyampaian dakwah Kadam Sidik dapat dilihat dari upayanya menghubungkan pesan hadis dengan kebiasaan dan persoalan yang dialami khalayak dalam kehidupan sehari-hari. Melalui konten Ngaji Arba'in Nawawi pada kanal YouTube Mata Naqra, pembahasan hadis dapat menjadi sarana bagi penonton untuk menilai kembali sikap dan perilaku yang selama ini dilakukan. Misalnya, pembahasan mengenai kejujuran mengajak khalayak untuk menyadari pentingnya berkata benar, sedangkan pembahasan tentang meninggalkan hal-hal yang tidak bermanfaat dapat menjadi pengingat agar seseorang lebih bijak dalam menggunakan waktu dan bersikap terhadap orang lain. Pengaitan materi agama dengan pengalaman sehari-hari tersebut membuat pesan dakwah memiliki relevansi dengan kehidupan khalayak.

Lebih lanjut, penggunaan YouTube sebagai media penyampaian konten Ngaji Arba'in Nawawi memberikan kesempatan kepada khalayak untuk mengakses pesan dakwah dan mempelajarinya kembali sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Dalam konteks strategi emosional, penjelasan Kadam Sidik mengenai hadis dapat menjadi bahan renungan bagi penonton untuk menghubungkan ajaran Islam dengan pengalaman pribadi mereka. Pesan mengenai kejujuran, nasihat, serta menjaga perkataan, misalnya, dapat mendorong penonton untuk mempertimbangkan kembali cara mereka bersikap dan berinteraksi dengan orang lain.

Namun, dorongan untuk melakukan perubahan tersebut tidak dapat langsung dianggap sebagai bukti bahwa seluruh penonton mengalami perubahan perilaku. Oleh karena itu, strategi emosional dalam penelitian ini dapat dilihat melalui isi pesan, penjelasan materi, dan keterkaitan pesan hadis dengan persoalan kehidupan sehari-hari. Aspek tersebut menunjukkan bagaimana konten Ngaji Arba'in Nawawi berpotensi membangun

kesadaran khalayak untuk menerapkan nilai-nilai keteladanan akhlak Nabi Muhammad saw di era digital.

2. Strategi Rasional (Al-Manhaj Al-‘Aqli)

Strategi rasional merupakan strategi komunikasi dakwah yang menekankan penggunaan akal, pemikiran, argumentasi, serta penjelasan yang dapat dipahami secara logis oleh mad’u. Dalam strategi ini, pesan dakwah tidak hanya disampaikan dalam bentuk perintah atau larangan, tetapi juga disertai dengan penjelasan mengenai alasan dan hikmah dari suatu ajaran.

Pada konten Ngaji Arba’in Nawawi, strategi rasional terlihat ketika materi hadis dijelaskan secara mendalam sehingga khalayak tidak hanya mengetahui isi hadis, tetapi juga memahami maksud yang terkandung di dalamnya. Penjelasan tersebut membantu khalayak memahami hubungan antara ajaran yang terdapat dalam hadis dengan kehidupan sehari-hari. Berikut beberapa bentuk strategi rasional yang diterapkan dalam penyampaian Kadam Sidik di Kanal ini:

a. Pada pembahasan Episode 6 Hadis ke-5, Kadam Sidik menjelaskan pentingnya mengikuti tuntunan agama dan tidak melakukan perkara baru dalam agama yang tidak memiliki dasar. Materi tersebut dapat dianalisis melalui strategi rasional karena penonton diajak memahami dasar suatu amalan sebelum menjadikannya sebagai bagian dari ibadah. Dengan demikian, penonton didorong untuk tidak sekadar mengikuti kebiasaan, tetapi juga mempelajari landasan agama dari tindakan yang dilakukan. Berikut kutipan yang diucapkan oleh Kadam Sidik di Episode tersebut pada menit ke 17:53:

> Segala sesuatu yang diada-adakan, dan dia menyelisihi kitab, apa dimaksud dengan kitab Al-Qur'an, sunah Rasulullah, hadis Rasulullah, ijma, atau atsar, maka ia dianggap sebagai bidah.

b. Pada episode 7 Hadis ke-6, pembahasan berfokus pada perkara halal, haram, dan syubhat atau perkara yang belum jelas hukumnya. Cara penyampaian Kadam Sidik disini dapat dikaitkan dengan strategi rasional karena mengajak penonton memahami perbedaan antara perkara yang jelas diperbolehkan, dilarang, dan masih meragukan. Penonton diajak mempertimbangkan suatu tindakan berdasarkan ketentuan agama sebelum mengambil keputusan, sehingga tidak bertindak hanya berdasarkan keinginan pribadi. Berikut kutipan yang diucapkan oleh Kadam Sidik di Episode tersebut pada menit ke 09:50:

> Jadi ada yang disebut sebagai perkara halal, apa itu perkara halal? Segala macam sesuatu yang sudah ada nasnya, sudah ada ayatnya, entah di dalam Al-Qur'an ataupun di dalam hadis, atau mungkin tidak ada ayatnya dalam Al-Qur'an atau hadis, sudah menjadi ijma di antara orang-orang Islam, sudah disepakati dari masa ke masa perihal halalnya.

c. Kadam Sidik membahas hadis tentang larangan marah pada episode 17. Penjelasan ini dapat dikaitkan dengan strategi rasional karena mengajak penonton memahami pentingnya mengendalikan emosi sebelum bertindak. Ketika seseorang mengikuti kemarahan tanpa berpikir terlebih dahulu, perkataan dan tindakannya dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Oleh karena itu, penonton diajak memahami alasan pentingnya menahan amarah dan mempertimbangkan akibat dari tindakan yang dilakukan. Berikut kutipan yang diucapkan oleh Kadam Sidik di Episode tersebut pada menit ke 08:41:

> Daripada kamu menzalimi dia, daripada kamu mencaci dia, jauhi aja. Jadi setiap kali kamu ketemu sama dia, kamu hindari aja dan agar kamu tidak sampai ke taraf yang lebih jauh, doakan dia agar mendapatkan hidayah.

Strategi ini penting dalam membangun keteladanan akhlak Nabi karena seseorang akan lebih mudah menerapkan suatu nilai apabila memahami alasan dan manfaat dari nilai tersebut. Misalnya, ketika kajian membahas pentingnya niat dalam melakukan suatu perbuatan, pembahasan tidak berhenti pada pengertian niat, tetapi dapat diarahkan pada pemahaman bahwa kualitas suatu amal berkaitan dengan tujuan yang mendasarinya. Dengan demikian, penyampaian pesan secara rasional membantu khalayak memahami bahwa akhlak Nabi Muhammad saw bukan sekadar perilaku yang harus ditiru secara formal, tetapi memiliki dasar nilai dan tujuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan.

Strategi al-manhaj al-‘aqli juga terlihat melalui pemberian penjelasan sebab-akibat. Perilaku tertentu dijelaskan berdasarkan dampaknya terhadap diri sendiri maupun orang lain. Pola tersebut membuat pesan dakwah lebih mudah diterima karena khalayak diajak untuk memahami suatu persoalan melalui proses berpikir. Berdasarkan temuan tersebut, strategi rasional dalam konten Ngaji Arba’in Nawawi berfungsi untuk membangun pemahaman khalayak mengenai alasan pentingnya meneladani akhlak Nabi Muhammad saw.

3. Strategi Indrawi (Al-Manhaj Al-Hissi)

Strategi al-manhaj al-hissi merupakan penyampaian pesan dakwah yang berkaitan dengan sesuatu yang dapat diamati, dirasakan, atau digambarkan secara nyata. Strategi ini membuat pesan dakwah lebih konkret sehingga khalayak tidak hanya memahami konsep secara abstrak.

Dalam konten Ngaji Arba’in Nawawi, pendekatan indrawi dapat ditemukan melalui penggunaan contoh-contoh kehidupan yang dekat dengan pengalaman masyarakat. Nilai yang terdapat dalam hadis kemudian dijelaskan melalui gambaran perilaku yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

a. Dalam Episode 4 Hadis ke-3, Kadam menjelaskan bahwa Islam dibangun di atas lima rukun. Materi tersebut dapat dianalisis melalui

strategi indrawi karena ajaran Islam dapat dijelaskan menggunakan perumpamaan bangunan yang memiliki tiang penyangga. Perumpamaan ini membantu penonton membayangkan bahwa rukun Islam merupakan dasar penting dalam menjalankan agama. Berikut kutipan yang diucapkan oleh Kadam Sidik di Episode tersebut pada menit ke 06:30:

> Islam itu dibangun pilarnya atas lima perkara, dibangun pondasinya atas lima perkara

b. Episode 3 Hadis 2, Kadam menceritakan hadis tentang kedatangan Malaikat Jibril yang bertanya kepada Nabi Muhammad saw tentang Islam, iman, ihsan, dan hari kiamat. Kisah tersebut dapat dikaitkan dengan strategi indrawi karena penonton diajak membayangkan suatu peristiwa melalui urutan kejadian dan percakapan di dalam hadis. Penyampaian berbentuk kisah dapat membantu penonton memahami materi dengan lebih jelas daripada hanya menerima penjelasan berupa definisi. Berikut kutipan yang diucapkan oleh Kadam Sidik di Episode tersebut pada menit ke 02:46:

> Ketika kami sedang duduk berkumpul bersama Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam, tiba di tengah-tengah kami muncul sosok seorang pria yang bajunya itu putih banget yang rambutnya itu hitam luar biasa pada tubuhnya benar-benar tidak ada tanda-tanda bahwa dia musafir dan tidak ada satu pun di antara kami yang mengetahui siapa orang ini.

c. Pada episode 5 Hadis ke-4 Kadam menjelaskan tahapan penciptaan manusia di dalam rahim serta ketetapan Allah mengenai kehidupan manusia. Materi tersebut dapat dikaji melalui strategi indrawi apabila Kadam Sidik menjelaskan tahapannya dengan gambaran atau contoh yang membantu penonton membayangkan proses tersebut.

Penyampaian seperti ini memudahkan penonton memahami materi yang tidak dapat diamati secara langsung melalui pengalaman sehari-hari. Berikut kutipan yang diucapkan oleh Kadam Sidik di Episode tersebut pada menit ke 06:40:

> Sesungguhnya salah seorang di antara kalian dikumpulkan penciptaannya di perut ibu kalian sendiri selama 40 hari menjadi air mani, kemudian selama 40 hari itu juga kalian akan menjadi darah, kemudian selama 40 hari itu juga kalian menjadi segumpal daging.

Penggunaan media audiovisual YouTube juga mendukung strategi ini. Khalayak tidak hanya menerima pesan dalam bentuk tulisan, tetapi memperoleh pesan melalui suara, visual, dan penyampaian langsung dari pendakwah. Hal tersebut menjadikan proses komunikasi dakwah lebih mudah diterima oleh khalayak. Strategi al-manhaj al-hissi dengan demikian memiliki fungsi untuk mengubah nilai-nilai akhlak yang bersifat konseptual menjadi gambaran perilaku yang lebih konkret.

C. Nilai-nilai Keteladanan Akhlak Nabi Muhammad saw dalam Ngaji Arba'in Nawawi

Berdasarkan hasil analisis terhadap konten Ngaji Arba'in Nawawi pada kanal YouTube Mata Naqra, ditemukan sejumlah nilai keteladanan akhlak Nabi Muhammad saw yang dapat dikategorikan sebagai pesan dakwah. Nilai tersebut berkaitan dengan perilaku dan karakter yang dapat diterapkan oleh seorang muslim dalam kehidupan sehari-hari. Nilai keteladanan tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan sifat utama Nabi Muhammad saw, yaitu shiddiq, amanah, tabligh, dan fathanah, serta nilai akhlak lainnya yang mendukung pembentukan karakter seorang muslim.

a. Siddiq (Kejujuran dan Kebenaran)

Nilai siddiq merupakan salah satu sifat utama Nabi Muhammad Saw. yang berarti benar atau jujur. Sifat ini

menunjukkan kesesuaian antara perkataan dengan kenyataan serta tidak menyampaikan sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran.

Dalam konteks pesan dakwah, nilai siddiq dapat diwujudkan melalui ajakan kepada audiens untuk berkata benar, menghindari kebohongan, serta menjaga kejujuran dalam berkomunikasi. Nilai tersebut memiliki hubungan yang erat dengan pembentukan akhlak karena kejujuran menjadi dasar dalam membangun kepercayaan antara seseorang dengan orang lain. Penelitian mengenai kredibilitas komunikator dalam perspektif hadis menempatkan siddiq sebagai salah satu karakter penting yang melekat pada kepribadian Nabi Muhammad saw.[79]

Konten Ngaji Arba'in Nawawi episode 12 pada kanal YouTube Mata Naqra membahas nilai kejujuran atau siddiq sebagai salah satu akhlak terpuji yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kejujuran merupakan sikap yang mencerminkan kesesuaian antara perkataan dan perbuatan serta menjauhkan seseorang dari kebohongan. Nilai ini menjadi bagian penting dalam membangun keteladanan akhlak Nabi Muhammad saw, yang dikenal sebagai sosok yang selalu berkata benar dan dapat dipercaya. Berikut kutipan yang diucapkan oleh Kadam Sidik di Episode tersebut tersebut pada menit ke 06:30-07:06:

> Tinggalkanlah sesuatu yang meragukanmu menuju sesuatu yang tidak meragukanmu.

Melalui pembahasan tersebut, pesan dakwah yang disampaikan mengarahkan audiens untuk membiasakan diri bersikap jujur, baik dalam perkataan maupun tindakan, serta menjadikan kejujuran sebagai pedoman dalam berinteraksi dengan

[79] Ulfi Maria Hakim, 'NILAI NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM TERJEMAH KITAB HADITS ARBA"IN NAWAWIYAH KARYA IMAM AN NAWAWI', *SKRIPSI*, 2023.

orang lain. Jadi, konten Ngaji Arba'in Nawawi episode 12 dapat dikaji sebagai salah satu bentuk penyampaian pesan dakwah yang mengandung nilai keteladanan akhlak Nabi Muhammad saw. melalui media digital.[80]

Seorang Muslim dituntut untuk tidak menyebarkan informasi yang tidak benar, tidak berbohong, serta berhati-hati dalam menyampaikan komentar atau pendapat melalui media sosial. Dengan demikian, pesan hadis yang disampaikan melalui Ngaji Arba'in Nawawi dapat menjadi pedoman bagi audiens untuk membangun kebiasaan komunikasi yang jujur dan bertanggung jawab. Penerapan nilai tersebut juga menunjukkan bahwa keteladanan Nabi tidak hanya relevan dalam kehidupan secara langsung, tetapi juga dalam pola komunikasi masyarakat di era digital. Penelitian terhadap Mata Naqra menunjukkan bahwa nilai berkata baik atau diam disampaikan secara kontekstual dengan kehidupan masyarakat digital.

b. Tabligh (Menyampaikan Kebenaran)

Tabligh merupakan sifat Nabi Muhammad saw. yang berarti menyampaikan. Sebagai Rasul, Nabi Muhammad saw. memiliki kewajiban menyampaikan wahyu dan ajaran Allah Swt. kepada umat manusia. Dalam konteks keteladanan akhlak, sifat tabligh dapat dimaknai sebagai sikap terbuka dalam menyampaikan kebenaran, memberikan nasihat yang baik, serta menyampaikan pesan yang bermanfaat kepada orang lain. Dalam kajian mengenai jurnalisme profetik, tabligh juga dipahami sebagai salah satu sifat kenabian yang dapat menjadi dasar dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat melalui media.[81]

[80] (n.d.). Episode 12 Kanal Youtube Mata Naqra.2024

[81] A. Mukhlis and Rustandi Ridwan, 'Communicator Credibility in Validating Information: Hadith Perspective', *Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 2023.

Dalam konten Ngaji Arba'in Nawawi, nilai tabligh terlihat dari adanya proses penyampaian hadis Nabi Muhammad saw. kepada audiens melalui media YouTube. Materi yang berasal dari kitab Arba'in Nawawi dijelaskan kembali sehingga dapat dipahami oleh masyarakat yang mengakses konten tersebut.

Penyampaian pesan tidak hanya dilakukan melalui pembacaan hadis, tetapi juga melalui penjelasan terhadap kandungan dan relevansinya dengan kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menunjukkan bahwa media digital dapat digunakan sebagai sarana untuk meneruskan pesan keislaman kepada masyarakat yang lebih luas. Penelitian mengenai Mata Naqra menunjukkan bahwa kanal tersebut digunakan untuk menyampaikan kajian hadis dan pengetahuan keislaman melalui ruang digital.[82]

Pada konten Ngaji Arba'in Nawawi episode 8 kanal YouTube Mata Naqra membahas hadis mengenai agama sebagai nasihat. Pembahasan ini menekankan bahwa nasihat merupakan bagian penting dalam ajaran Islam, baik nasihat kepada Allah Swt, kitab-Nya, Rasul-Nya, para pemimpin umat Islam, maupun seluruh kaum muslimin. Berikut kutipan yang diucapkan oleh Kadam Sidik di Episode tersebut pada menit ke 11:16:

> Dengan cara mentadaburi maknanya, membaca tafsirannya, mengajarkan isi-isi maknanya kepada orang lain, mempraktikkan apa-apa yang sudah kita pelajari dari kitab-kitabnya Allah Subhanahu wa Ta'ala.

Nasihat tidak hanya dipahami sebagai penyampaian pesan atau teguran kepada orang lain, tetapi juga sebagai bentuk

[82] Nunung Nailul Inayah, Enjang Muhaemin, and Encep Dulwahab, 'Penerapan Jurnalisme Profetik Pada Media NU Online Jabar', *ANNABA: Jurnal Ilmu Jurnalisitik*, 9 (2024), 43–64.

kepedulian untuk mengajak kepada kebaikan dan menghindarkan sesama dari perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Melalui pembahasan tersebut, audiens diajak untuk menerapkan sikap saling menasihati dengan cara yang baik, tulus, dan bijaksana. Pesan dakwah dalam konten ini berkaitan dengan keteladanan akhlak Nabi Muhammad saw, khususnya dalam menyampaikan kebenaran dan membimbing umat dengan penuh kepedulian, sehingga nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.[83]

Nilai tabligh dalam konten Ngaji Arba'in Nawawi juga dapat dikaitkan dengan tanggung jawab seorang Muslim untuk menyampaikan kebaikan sesuai dengan kemampuan dan pengetahuannya. Penyampaian pesan tersebut harus dilakukan dengan cara yang baik sehingga pesan dapat diterima oleh audiens tanpa menimbulkan kesalahpahaman.

Dalam konteks media digital, tabligh memiliki cakupan yang semakin luas karena satu pesan dapat diterima dan dibagikan kepada banyak orang. Penggunaan YouTube sebagai media dakwah juga memperlihatkan bahwa penyampaian pesan keagamaan dapat dilakukan secara lebih luas, fleksibel, dan interaktif. Transformasi dakwah ke platform digital menunjukkan bahwa YouTube dapat menjadi medium untuk pendalaman materi sekaligus memperluas hubungan antara da'i dan audiens.

c. Amanah (Dapat Dipercaya dan Bertanggung Jawab)

Nilai amanah merupakan sifat Nabi Muhammad Saw. yang menunjukkan sikap dapat dipercaya dan bertanggung jawab terhadap sesuatu yang diberikan kepadanya. Amanah mencakup kemampuan menjaga kepercayaan, menjalankan kewajiban, serta tidak menyalahgunakan sesuatu yang menjadi tanggung jawab

[83] (n.d.). Episode 8. Kanal Youtube Mata Naqra.2024

seseorang. Dalam kehidupan seorang Muslim, amanah dapat diterapkan dalam berbagai bentuk, seperti menjaga perkataan, menjalankan tugas, menjaga hubungan dengan orang lain, dan melaksanakan tanggung jawab yang telah diberikan. Dalam perspektif komunikasi, sifat amanah juga menjadi salah satu unsur penting dalam membangun kredibilitas komunikator karena pesan yang disampaikan harus dapat dipertanggungjawabkan.

Pada konten Ngaji Arba'in Nawawi, nilai amanah dapat dikaitkan dengan pesan-pesan hadis yang mengajarkan tanggung jawab manusia terhadap Allah Swt. maupun terhadap sesama. Amanah tidak hanya berkaitan dengan menjaga sesuatu yang dipercayakan secara material, tetapi juga berkaitan dengan menjaga hubungan sosial dan memenuhi kewajiban terhadap orang lain.

Misalnya, hadis ke-15 yang dibahas dalam konten Mata Naqra memuat ajaran untuk memuliakan tetangga dan memuliakan tamu. Kedua pesan tersebut menunjukkan adanya tanggung jawab moral dalam memperlakukan orang lain dengan baik. Penelitian Oktaviyani mengidentifikasi memuliakan tetangga dan memuliakan tamu sebagai bagian dari nilai pendidikan akhlak yang disampaikan dalam konten Mata Naqra.[84]

Berikut kutipan yang diucapkan oleh Kadam Sidik di Episode tersebut pada menit ke 03:50:

> Maka hendaknya salah seorang di antara kalian itu mengucapkan sesuatu yang baik-baik atau diam.

Nilai amanah tersebut dapat diterapkan oleh audiens dalam kehidupan sehari-hari melalui sikap bertanggung jawab terhadap

[84] Oktaviyani.

tugas, menjaga kepercayaan orang lain, serta memperlakukan sesama dengan baik.

Dalam kehidupan digital, amanah juga dapat diwujudkan dengan menjaga informasi pribadi orang lain, tidak menyalahgunakan kepercayaan, dan menggunakan media sosial secara bertanggung jawab. Dengan demikian, penyampaian pesan hadis melalui Ngaji Arba'in Nawawi dapat memberikan pemahaman bahwa akhlak Nabi bukan hanya berkaitan dengan hubungan manusia kepada Allah, tetapi juga berkaitan dengan tanggung jawab dalam hubungan sosial. Nilai pendidikan akhlak dalam Arba'in Nawawi sendiri mencakup akhlak terhadap sesama manusia, diri sendiri, tetangga, dan tamu sehingga memiliki ruang penerapan yang luas dalam kehidupan.

d. Fathanah (Cerdas dan Bijaksana)

Fathanah merupakan sifat Nabi Muhammad saw. yang menunjukkan kecerdasan, kebijaksanaan, dan kemampuan memahami persoalan dengan baik. Dalam konteks dakwah, sifat fathanah dapat diwujudkan melalui kemampuan seorang komunikator dalam memahami materi yang disampaikan serta memilih cara penyampaian yang sesuai dengan kondisi audiens.

Kecerdasan dalam berdakwah tidak hanya berkaitan dengan penguasaan ilmu, tetapi juga kemampuan menghubungkan pesan agama dengan persoalan yang dihadapi masyarakat. Dengan demikian, fathanah dapat menjadi dasar dalam menciptakan penyampaian dakwah yang tepat, relevan, dan mudah dipahami. Keempat sifat Nabi, termasuk fathanah, juga dipandang sebagai bagian dari karakter yang membentuk kredibilitas komunikator dalam perspektif komunikasi Islam.[85]

[85] Yuli Andriani, 'Mimbar Ke Platform Digital : Transformasi Dakwah Islam Di YouTube Dan TikTok', *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 10.September (2025), 427–44.

Dalam konten Ngaji Arba'in Nawawi, nilai fathanah dapat dikaitkan dengan cara materi hadis dijelaskan secara sistematis dan dihubungkan dengan kondisi kehidupan masyarakat. Audiens tidak hanya diberikan teks hadis, tetapi juga diberikan pemahaman mengenai kandungan dan penerapannya dalam kehidupan.

Pada konten Ngaji Arba'in Nawawi episode 13 pada kanal YouTube Mata Naqra membahas hadis mengenai anjuran meninggalkan hal-hal yang tidak bermanfaat dalam kehidupan. Pembahasan ini menekankan pentingnya bagi seorang muslim untuk menggunakan waktu, tenaga, dan pikirannya pada kegiatan yang memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Sikap tersebut dapat diwujudkan dengan menghindari perkataan yang tidak perlu, tidak mencampuri urusan orang lain yang bukan menjadi tanggung jawabnya, serta mengutamakan kegiatan yang membawa kebaikan. Berikut kutipan yang diucapkan oleh Kadam Sidik di Episode tersebut pada menit ke 02:15:

> Salah satu di antara tanda-tanda bahwa Islam seseorang itu indah, bahwa keislaman seseorang itu dianggap baik yaitu ketika seseorang meninggalkan sesuatu yang tidak bermakna, tidak bermanfaat baginya.

Pesan dakwah dalam konten ini berkaitan dengan keteladanan akhlak Nabi Muhammad saw, khususnya dalam membentuk pribadi yang bijaksana, mampu menjaga perilaku, dan mempertimbangkan manfaat dari setiap tindakan yang dilakukan. Melalui penyampaian materi tersebut, audiens diharapkan dapat menerapkan sikap selektif dalam bertindak dan memanfaatkan waktu secara lebih produktif sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.[86]

[86] (n.d.). Episode 13. Kanal Youtube Mata Naqra. 2024

Kajian mengenai Mata Naqra menunjukkan bahwa pembelajaran hadis yang disampaikan melalui kanal tersebut menggabungkan pendekatan tekstual dan kontekstual sehingga pesan hadis dapat dihubungkan dengan kebutuhan masyarakat kontemporer.

Penerapan nilai fathanah juga dapat dilihat dari kemampuan audiens untuk menggunakan akal dan pemahamannya dalam mengambil pelajaran dari pesan hadis. Ketika hadis dikaitkan dengan persoalan kehidupan sehari-hari, audiens tidak hanya menerima pesan secara pasif, tetapi dapat melakukan refleksi mengenai perilaku yang seharusnya dilakukan.

Dengan demikian, fathanah dalam konteks keteladanan dapat diarahkan pada kemampuan berpikir secara bijaksana, mempertimbangkan akibat dari suatu tindakan, serta mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai Islam. Nilai-nilai dalam Arba'in Nawawi juga mencakup pendidikan yang dapat direalisasikan dalam bentuk amal dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

BAB IV
ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH AL BAYANUNI DALAM KETELADANAN AKHLAK NABI PADA KONTEN NGAJI ARBA'IN NAWAWI DI KANAL YOUTUBE MATA NAQRA

A. Analisis Strategi Komunikasi Dakwah Al Bayanuni dalam Akhlak Nabi pada Konten Ngaji Arba'in Nawawi di Kanal YouTube Mata Naqra

Berdasarkan hasil analisis terhadap konten Ngaji Arba'in Nawawi pada kanal YouTube Mata Naqra, strategi komunikasi dakwah yang digunakan dalam penyampaian pesan keislaman menunjukkan adanya usaha untuk menyesuaikan materi hadis dengan karakteristik masyarakat digital. Ditemukan bahwa strategi dakwah Mata Naqra memiliki pola berupa interaksi dialogis, pembelajaran yang sistematis, dan kontekstualisasi pesan Islam dalam budaya digital. Strategi komunikasi dakwah dalam Ngaji Arba'in Nawawi dapat dianalisis menggunakan teori strategi komunikasi dakwah menurut Al Bayanuni yang terdiri dari tiga pendekatan strategi yakni strategi sentimental (al manhaj al athifi), strategi rasional (al- manhaj al 'aqli) dan strategi indrawi (al-manhaj al hissi).[87]

1. Strategi Sentimentil (al-manhaj al athifi)

   Strategi pertama yang dapat ditemukan dalam analisis adalah strategi sentimentil atau al-manhaj al-'athifi. Strategi ini berorientasi pada hati, perasaan, dan kondisi batin mad'u. Dalam penyampaian hadis, pendekatan sentimentil dapat diwujudkan melalui nasihat, ajakan melakukan kebaikan, penyampaian pesan dengan kelembutan, serta penggambaran kondisi yang dapat menumbuhkan kesadaran moral. Dalam konteks Ngaji Arba'in Nawawi, strategi tersebut relevan karena kandungan hadis tidak hanya memberikan informasi keagamaan, tetapi juga mengarahkan audiens untuk melakukan perenungan terhadap

[87] Sitti Ansoriah Titi, 'Hyper-Personalization in Digital Da ' Wah : A Critical Constructivist Analysis of NU Online ' s YouTube Channel', *ICJ*, 11.1 (2026), 95–112.

perilaku dirinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa pesan dakwah diarahkan agar audiens tidak berhenti pada tahap mengetahui, tetapi juga memiliki dorongan emosional untuk memperbaiki perilaku.[88]

2. Strategi Rasional (al-manhaj al ‘aqli)

Strategi kedua adalah strategi rasional atau *al-manhaj al-‘aqli*, yaitu strategi yang mengarahkan mad’u untuk memahami pesan dakwah melalui penjelasan, pemikiran, dan pertimbangan. Dalam konten Ngaji Arba’in Nawawi, strategi ini terlihat dari penjelasan kandungan hadis yang dikaitkan dengan persoalan kehidupan sehari-hari, sehingga audiens dapat memahami makna dan relevansi ajaran tersebut. Kontekstualisasi hadis membantu audiens tidak hanya mengetahui pesan keagamaan, tetapi juga memahami penerapannya dalam kehidupan, termasuk dalam membangun keteladanan akhlak Nabi. [89]

Ketika nilai akhlak dijelaskan berdasarkan kandungan hadis kemudian dikaitkan dengan realitas kehidupan, audiens memiliki kesempatan untuk melakukan pertimbangan terhadap perilakunya sendiri. Misalnya, pesan mengenai menjaga perkataan dapat dikaitkan dengan dampak komunikasi di media sosial sehingga audiens dapat memahami bahwa menjaga ucapan merupakan bagian dari tanggung jawab moral.

Penerapan strategi rasional semakin terlihat ketika pesan hadis dikontekstualisasikan dengan persoalan masyarakat masa kini. Salah satu penelitian terhadap Mata Naqra menunjukkan bahwa Husain Basyaiban menjelaskan hadis Arba’in Nawawi dengan menghubungkan kandungan hadis dengan praktik kehidupan sehari-hari. Pada pembahasan hadis keempat, misalnya, kandungan hadis mengenai penciptaan manusia dan takdir dikaitkan dengan persoalan amal, kehidupan, dan sikap seorang Muslim dalam menghadapi ujian. Pola tersebut menunjukkan bahwa komunikasi dakwah tidak berhenti pada pemindahan informasi dari teks

[88] Dr. Sokhi Huda, *Buku Teori-teori Dakwah*. Pdf, 2023.
[89] Aniyq and Wawaysadhya.

hadis kepada audiens, tetapi dilanjutkan dengan proses interpretasi agar audiens dapat memahami relevansinya.

3. Strategi Indrawi (al-manhaj al hissi)

Strategi ketiga adalah strategi indrawi atau al-manhaj al-hissi. Strategi ini berorientasi pada pancaindra dan pengalaman yang dapat diamati secara konkret. Dalam perkembangan dakwah digital, penerapan strategi indrawi dapat disesuaikan dengan karakter media audiovisual melalui penggunaan gambar, ekspresi, suara, ilustrasi, maupun contoh konkret. YouTube sebagai media audiovisual memberikan ruang bagi komunikator untuk menggabungkan unsur suara dan visual dalam penyampaian pesan. Penelitian mengenai penerapan strategi Al-Bayanuni menunjukkan bahwa strategi indrawi dapat diwujudkan melalui media audiovisual, ilustrasi, dan contoh konkret yang membantu mad'u memahami pesan dakwah.[90]

Dalam konteks Ngaji Arba'in Nawawi, strategi indrawi dapat dipahami melalui pemanfaatan karakter audiovisual YouTube dalam mendukung penyampaian materi hadis. Unsur visual dan verbal membuat audiens tidak hanya membaca atau mendengar teks hadis, tetapi juga mengamati cara komunikator menjelaskan materi melalui ekspresi, intonasi, dan penyajian video. Namun, strategi indrawi perlu dibuktikan berdasarkan data video yang menjadi sampel penelitian. Hal ini penting karena teori Al-Bayanuni tidak mengharuskan seluruh strategi muncul secara bersamaan dalam setiap konten. Penelitian Santosa, misalnya, menemukan bahwa strategi al-manhaj al-hissi tidak ditemukan pada siaran langsung yang ditelitinya, sedangkan strategi sentimentil dan rasional ditemukan.

Selain tiga strategi Al-Bayanuni tersebut, hasil analisis juga menunjukkan pentingnya strategi komunikasi yang sistematis. Kajian Ngaji Arba'in Nawawi disusun berdasarkan pembahasan kitab sehingga

[90] Lilik.

audiens dapat mengikuti materi secara bertahap. Sistematisasi tersebut menjadikan konten tidak sekadar berupa potongan ceramah, tetapi dapat berfungsi sebagai media pembelajaran hadis. Penelitian Purnamasri dan Melyani menemukan bahwa *playlist* Arba'in Nawawi pada Mata Naqra memiliki model pendidikan hadis yang sistematis, menggabungkan pendekatan tekstual dan kontekstual serta menggunakan penyampaian yang jelas dan terstruktur.[91]

Strategi komunikasi juga terlihat dari penggunaan bahasa yang relatif mudah dipahami dan dekat dengan karakter audiens digital. Bahasa yang komunikatif membuat materi kitab hadis tidak terasa terlalu jauh dari kehidupan masyarakat modern. Dalam konteks dakwah, pemilihan bahasa merupakan bagian penting karena pesan yang baik tidak akan memberikan pengaruh optimal apabila disampaikan dengan cara yang sulit dipahami oleh mad'u. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran hadis dilakukan dengan bahasa yang jelas serta melibatkan unsur visual dan struktur penyampaian yang membantu audiens mengikuti materi.

Berdasarkan keseluruhan analisis, strategi komunikasi dakwah dalam Ngaji Arba'in Nawawi dapat dipahami sebagai strategi yang menggabungkan aspek emosional, rasional, audiovisual, dan sistematisasi pembelajaran. Strategi sentimentil berfungsi menyentuh kesadaran dan perasaan audiens, Kemudian strategi rasional membantu audiens memahami makna serta relevansi hadis, serta strategi indrawi dapat memperkuat pesan melalui pengalaman audiovisual. Ketiga strategi tersebut didukung oleh pola komunikasi yang interaktif, runtut, dan kontekstual sebagaimana ditemukan dalam penelitian mengenai Mata Naqra. Dengan demikian, strategi komunikasi dakwah dalam konten Ngaji Arba'in Nawawi tidak hanya bertujuan menyampaikan hadis, tetapi juga membangun proses pemahaman yang dapat

[91] Purnamasri and Melyani.

mengarahkan audiens untuk menjadikan nilai-nilai akhlak Nabi sebagai pedoman perilaku.

B. Analisis Nilai-Nilai Keteladanan Akhlak Nabi yang Terkandung dalam Ngaji Arba'in Nawawi di Kanal YouTube Mata Naqra

Berdasarkan hasil analisis terhadap konten Ngaji Arba'in Nawawi pada kanal YouTube Mata Naqra, pesan dakwah melalui pembahasan hadis mengandung nilai-nilai yang membentuk keteladanan akhlak Nabi Muhammad saw. Nilai tersebut mencakup hubungan manusia dengan Allah Swt., hubungan dengan diri sendiri, serta hubungan dengan orang lain. Kandungan hadis menunjukkan adanya dimensi pendidikan akhlak yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian terhadap konten Mata Naqra pada hadis ke-15 Arba'in Nawawi juga menemukan nilai berkata baik atau diam, memuliakan tetangga, dan memuliakan tamu.[92]

Untuk menganalisis nilai keteladanan tersebut, penelitian ini menggunakan empat sifat utama Nabi Muhammad saw., yaitu shiddiq, amanah, tabligh, dan fathanah, sebagai kategori analisis. Keempat sifat tersebut merupakan karakter yang melekat pada kepribadian Nabi dan juga dapat digunakan untuk melihat kualitas komunikator dalam perspektif hadis. Aliyudin dan Rustandi menjelaskan bahwa karakter shiddiq, amanah, fathanah, dan tabligh merupakan bagian penting dari kredibilitas komunikator dalam perspektif hadis. Dalam konteks penelitian ini, keempat sifat tersebut digunakan untuk melihat bagaimana pesan yang disampaikan melalui kajian hadis dapat mengarahkan audiens kepada pembentukan karakter yang mencerminkan keteladanan Nabi.[93]

1. Siddiq (Kejujuran dan Kebenaran)

Nilai pertama adalah siddiq, yaitu kejujuran dan kebenaran. Sifat siddiq menunjukkan kesesuaian antara perkataan dan kenyataan serta menjauhkan seseorang dari kebohongan. Dalam konteks pesan

[92] Oktaviyani Hikmatul, 'ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM HADITS ARBAIN AN-NAWAWI PADA KONTEN YOUTUBE MATA NAQRA', *SKRIPSI*, 2025.

[93] Mukhlis and Ridwan.

dakwah, nilai tersebut dapat ditemukan pada ajaran yang mendorong seorang Muslim untuk menjaga perkataan dan menyampaikan sesuatu secara benar. Salah satu pesan yang relevan dalam Arba'in Nawawi adalah anjuran berkata baik atau diam. Pesan tersebut menunjukkan bahwa seorang Muslim perlu mempertimbangkan kebenaran dan manfaat sebelum menyampaikan perkataan kepada orang lain. Dengan demikian, siddiq dapat dipahami bukan hanya sebagai kejujuran dalam tindakan, tetapi juga sebagai etika dalam komunikasi.[94]

Jika dikaitkan dengan kehidupan masyarakat digital, nilai siddiq menjadi semakin penting karena komunikasi melalui media sosial memungkinkan seseorang menyebarkan informasi dalam waktu yang sangat cepat. Pesan "berkata baik atau diam" dapat menjadi pedoman agar seseorang tidak mudah menyampaikan informasi yang belum diketahui kebenarannya, tidak membuat pernyataan yang menyesatkan, dan tidak menggunakan media digital untuk menyebarkan keburukan. Dengan demikian, nilai siddiq yang terkandung dalam pesan hadis dapat dikontekstualisasikan menjadi etika komunikasi digital. Penelitian ini juga menekankan bahwa penyampaian hadis melalui media sosial perlu memperhatikan akurasi dan tanggung jawab karena kemudahan distribusi informasi dapat sekaligus menimbulkan persoalan mengenai keaslian dan ketepatan pemahaman hadis.

2. Tabligh (Menyampaikan)

Nilai kedua adalah tabligh, yaitu menyampaikan pesan kebenaran. Sifat ini memiliki hubungan yang sangat erat dengan aktivitas dakwah karena seorang pendakwah bertugas menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat. Dalam konten Ngaji Arba'in Nawawi, nilai tabligh dapat dianalisis melalui proses penyampaian hadis Nabi kepada audiens melalui media YouTube. Materi yang terdapat dalam kitab Arba'in Nawawi disampaikan

[94] Meneladani Etika and Komunikasi Nabi, Buku. *Akhlak Berkomunikasi Rasulullah (Menenladani Etika Komunikasi Nabi Dalam Kehidupan Pribadi,Sosial, Dan Digital)*. Juli,2026

kembali melalui penjelasan yang dapat diakses oleh masyarakat luas. Dengan demikian, penggunaan media digital dalam kajian tersebut menjadi sarana untuk meneruskan pesan keagamaan kepada audiens yang lebih luas. Penelitian ini menunjukkan bahwa kanal Mata Naqra berfungsi sebagai ruang pembelajaran hadis sekaligus media penyebaran pesan keislaman melalui teknologi digital.[95]

Namun, tabligh dalam penelitian ini tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas menyampaikan pesan, tetapi juga sebagai tanggung jawab dalam menyampaikan pesan secara benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini menjadi penting karena media sosial memungkinkan siapa pun menyebarkan informasi keagamaan kepada khalayak luas. Oleh karena itu, pesan yang disampaikan harus memiliki dasar yang jelas dan tidak menghilangkan konteks ajaran yang dibahas. Alfani dan Anwar menegaskan bahwa perkembangan media digital memberikan kemudahan dalam penyebaran hadis, tetapi pada saat yang sama menghadirkan tantangan mengenai keaslian dan keakuratan pemahaman hadis. Dengan demikian, nilai tabligh berkaitan erat dengan tanggung jawab etis dalam proses komunikasi dakwah.[96]

3. Amanah (Dapat dipercaya)

Nilai ketiga adalah amanah, yaitu dapat dipercaya dan bertanggung jawab. Amanah menunjukkan kesediaan seseorang untuk menjaga sesuatu yang dipercayakan kepadanya dan menjalankan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya. Dalam konteks keteladanan Nabi, amanah menjadi dasar terbentuknya kepercayaan antara komunikator dan masyarakat. Dalam pembahasan hadis Arba'in Nawawi, nilai amanah dapat dikaitkan dengan pesan-pesan yang mengatur tanggung jawab manusia

[95] Kasful Anwar and Muhammad Yusup, 'Konsep Dan Tantangan Tabligh Dalam Islam : Analisis Perspektif Al-Qur ' an Dan Hadis Di Era Digital', *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 3 (2025), 396–403.

[96] Alfani.

terhadap Allah Swt. dan terhadap sesama. Oleh karena itu, nilai amanah dapat ditempatkan sebagai bagian dari pesan akhlak yang mendorong audiens untuk tidak mengabaikan tanggung jawab dalam kehidupan sosial.[97]

Nilai amanah juga dapat dilihat melalui pesan untuk memuliakan tetangga dan tamu. Kedua pesan tersebut menunjukkan bahwa hubungan sosial membutuhkan sikap bertanggung jawab dan dapat dipercaya. Seorang Muslim tidak hanya dituntut untuk memenuhi kewajiban pribadi, tetapi juga menjaga hak dan kehormatan orang lain. Penelitian Oktaviyani terhadap konten Mata Naqra menemukan bahwa hadis ke-15 Arba'in Nawawi mengandung nilai memuliakan tetangga dan memuliakan tamu sebagai bagian dari pendidikan akhlak. Oleh karena itu, nilai amanah dalam penelitian ini dapat dipahami secara lebih luas sebagai tanggung jawab moral untuk menjaga hubungan sosial dan memberikan perlakuan yang baik kepada orang lain.[98]

4. Fathanah (Cerdas dan Bijaksana)

Nilai keempat adalah fathanah, yaitu kecerdasan dan kebijaksanaan. Fathanah tidak hanya berkaitan dengan kemampuan intelektual, tetapi juga kemampuan memahami persoalan dan menyampaikan pesan dengan cara yang sesuai dengan kondisi audiens. Dalam konten Ngaji Arba'in Nawawi, nilai ini dapat dianalisis melalui cara pembahasan hadis yang menghubungkan teks keagamaan dengan persoalan kehidupan masyarakat. Pola tersebut membutuhkan kemampuan untuk menjelaskan materi secara sistematis sehingga audiens dapat memahami hubungan antara ajaran hadis dan realitas kehidupan. Penelitian Purnamasri dan Melyani menunjukkan bahwa Mata Naqra menggunakan pendekatan tekstual dan kontekstual dalam pembelajaran hadis

[97] Buku *Akhlak Berkomunikasi Rsulullah*.Pdf. Juli,2026
[98] Hikmatul.

sehingga materi klasik dapat dihubungkan dengan kebutuhan masyarakat kontemporer.[99]

Fathanah juga dapat dikaitkan dengan kemampuan audiens dalam mengambil pelajaran dan menerapkan pesan hadis secara bijaksana. Pesan dakwah yang disampaikan melalui Ngaji Arba'in Nawawi tidak hanya memberikan informasi mengenai isi hadis, tetapi juga memberikan ruang bagi audiens untuk memahami relevansi ajaran tersebut dalam kehidupan. Dalam konteks ini, kecerdasan tidak hanya berada pada komunikator, tetapi juga diarahkan untuk berkembang pada diri mad'u melalui proses memahami, merenungkan, dan menerapkan pesan. Pola tersebut sejalan dengan strategi rasional Al-Bayanuni yang mendorong mad'u untuk menggunakan akal, melakukan perenungan, dan mengambil pelajaran dari pesan dakwah.[100]

Hasil analisis menunjukkan adanya nilai akhlak sosial yang menjadi bentuk konkret dari keteladanan Nabi Muhammad Saw. Nilai tersebut antara lain berkata baik atau diam, memuliakan tetangga, dan memuliakan tamu. Ketiga nilai tersebut penting karena menunjukkan bahwa akhlak Nabi tidak hanya berkaitan dengan karakter pribadi, tetapi juga diwujudkan dalam hubungan sosial. Penelitian Oktaviyani yang secara khusus mengkaji hadis ke-15 pada konten Mata Naqra menemukan ketiga nilai tersebut sebagai nilai pendidikan akhlak yang disampaikan secara komunikatif dan kontekstual.[101]

Nilai berkata baik atau diam menunjukkan adanya pengendalian diri dalam komunikasi, sedangkan memuliakan tetangga dan tamu menunjukkan penghormatan terhadap orang lain. Ketiga nilai tersebut dapat dipahami sebagai bentuk konkret penerapan keteladanan Nabi dalam kehidupan

[99] Purnamasri and Melyani.
[100] Etika and Nabi.
[101] Hikmatul.

sehari-hari. Jika dikaitkan dengan perkembangan teknologi komunikasi, nilai tersebut juga memiliki relevansi dengan perilaku masyarakat di ruang digital. Berkata baik dapat diterapkan melalui penggunaan bahasa yang sopan ketika berkomentar, sedangkan menghormati orang lain dapat diterapkan dengan tidak melakukan penghinaan, perundungan, atau penyebaran keburukan melalui media sosial. Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai tersebut memang dapat dikaitkan dengan kehidupan masyarakat di era digital.

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis, nilai keteladanan akhlak Nabi Muhammad Saw. dalam konten Ngaji Arba'in Nawawi dapat dipahami melalui keterkaitan antara siddiq, amanah, tabligh, dan fathanah dengan nilai-nilai akhlak sosial yang terdapat dalam hadis. Siddiq membentuk kejujuran dan etika dalam berkomunikasi, amanah membentuk sikap dapat dipercaya dan bertanggung jawab, tabligh mendorong penyampaian kebenaran secara bertanggung jawab, serta membentuk kemampuan memahami dan menerapkan pesan secara bijaksana. Nilai-nilai tersebut kemudian diwujudkan dalam perilaku konkret seperti berkata baik atau diam, memuliakan tetangga, dan memuliakan tamu. Dengan demikian, konten Ngaji Arba'in Nawawi tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian hadis, tetapi juga sebagai media pembelajaran akhlak yang menghubungkan ajaran Nabi dengan kehidupan masyarakat digital.[102]

Pada bab ini, memperlihatkan bahwa kajian Ngaji Arba'in Nawawi di kanal YouTube Mata Naqra memiliki pola dakwah yang menggabungkan pendekatan emosional, pemikiran, serta pemanfaatan unsur audiovisual. Pola tersebut membuat pembahasan hadis tidak hanya berhenti pada pemahaman terhadap isi ajaran, melainkan turut mengarahkan penonton untuk menyadari makna moral yang terkandung di dalamnya. Nilai kejujuran, tanggung jawab, kecerdasan, penyampaian kebenaran, serta sikap baik terhadap sesama menjadi bagian penting yang dapat diteladani dari

[102] Rubai and others.

pembahasan hadis. Kehadiran kajian keislaman dalam ruang digital dengan cara yang dekat dengan karakter masyarakat saat ini menunjukkan bahwa YouTube dapat menjadi ruang pembelajaran agama sekaligus sarana menanamkan karakter Nabi Muhammad Saw. kepada generasi muda yang berinteraksi dengan media digital.[103]

[103] MUKLIS, 'STRATEGI DAKWAH AL BAYANUNI (Analisis Strategi Muhammad Abu Fatah Al Bayanuni Dalam Kitab Al Madkhal Ila Ilmi Dakwah)', *Journal ICJ*, 03 (2018), 74–87.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Komunikasi Dakwah Al Bayanuni dalam Keteladanan Akhlak Nabi di Era Digital pada Konten Ngaji Arba'in Nawawi di Kanal YouTube Mata Naqra, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi komunikasi dakwah Al Bayanuni dalam membangun keteladanan akhlak Nabi pada konten Ngaji Arba'in Nawawi di kanal YouTube Mata Naqra dilakukan melalui strategi penyampaian pesan dakwah yang memperhatikan aspek perasaan, akal, dan pengalaman mad'u. Strategi tersebut sejalan dengan konsep manhaj dakwah Al-Bayanuni yang meliputi al-manhaj al-'athifi, al-manhaj al-'aqli, dan al-manhaj al-hissi. Pendekatan al-manhaj al-'athifi terlihat melalui penyampaian pesan yang mengarahkan mad'u untuk menyadari pentingnya menerapkan akhlak Nabi dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan al-manhaj al-'aqli dilakukan melalui penjelasan terhadap hadis dengan memberikan pemahaman, alasan, dan penjelasan yang dapat diterima secara rasional. Pendekatan al-manhaj al-hissi dilakukan melalui penyampaian contoh-contoh yang konkret sehingga pesan dakwah lebih mudah dipahami dan dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Penggunaan YouTube sebagai media dakwah juga menjadi bagian dari strategi komunikasi dakwah karena memungkinkan pesan mengenai keteladanan akhlak Nabi disampaikan secara luas, mudah diakses, dan dapat dikonsumsi oleh masyarakat sesuai dengan perkembangan media digital.
2. Keteladanan akhlak Nabi Muhammad Saw. yang dibangun melalui konten Ngaji Arba'in Nawawi tercermin dalam pesan-pesan hadis yang mengarahkan mad'u untuk menerapkan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Nilai keteladanan tersebut meliputi shiddiq, amanah, tabligh, dan fathanah, serta nilai akhlak sosial seperti menjaga perkataan, memuliakan tetangga, dan memuliakan tamu. Nilai shiddiq ditunjukkan

melalui ajaran mengenai kejujuran dalam perkataan dan perbuatan. Nilai tabligh ditunjukkan melalui penyampaian kebenaran dan ajaran Islam kepada orang lain. Nilai amanah ditunjukkan melalui sikap menjaga kepercayaan dan melaksanakan tanggung jawab sedangkan, nilai fathanah ditunjukkan melalui kecerdasan dan kebijaksanaan dalam memahami serta menjalankan ajaran agama. Nilai-nilai tersebut disampaikan melalui pembahasan hadis dalam Ngaji Arba'in Nawawi sehingga pesan dakwah tidak hanya memberikan pemahaman mengenai ajaran Islam, tetapi juga membangun kesadaran mad'u untuk menjadikan akhlak Nabi Muhammad Saw. sebagai teladan dalam kehidupan. Dengan demikian, strategi komunikasi dakwah yang digunakan dalam konten Ngaji Arba'in Nawawi memiliki peran dalam menyampaikan pesan mengenai keteladanan akhlak Nabi kepada masyarakat melalui media digital.

B. Saran

Berangkat dari kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis:

1. Bagi Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam diharapkan dapat memahami perkembangan media digital sebagai bagian dari perubahan dalam strategi komunikasi dakwah. Mahasiswa juga diharapkan mampu memanfaatkan media digital secara kreatif dan bertanggung jawab dalam menyampaikan pesan-pesan keislaman, khususnya pesan yang berkaitan dengan pembentukan akhlak. Pemahaman terhadap strategi komunikasi dakwah juga diharapkan dapat menjadi bekal bagi mahasiswa dalam menyampaikan dakwah yang sesuai dengan karakteristik masyarakat di era digital.

2. Bagi Pengelola Kanal YouTube Mata Naqra

Pengelola kanal YouTube Mata Naqra diharapkan dapat mempertahankan dan mengembangkan strategi penyampaian dakwah yang sistematis, komunikatif, dan mudah dipahami oleh mad'u. Penyampaian pesan mengenai keteladanan akhlak Nabi dapat terus

dikembangkan melalui penggunaan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan masyarakat sehingga pesan yang disampaikan tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan fitur-fitur media digital juga dapat terus dikembangkan agar konten dakwah dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas.

3. **Bagi Pendakwah**

Pendakwah diharapkan dapat mengembangkan strategi komunikasi dakwah yang sesuai dengan karakteristik masyarakat di era digital. Penyampaian pesan dakwah perlu dilakukan dengan memperhatikan aspek perasaan, akal, dan pengalaman mad'u sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik. Selain menyampaikan materi keagamaan, pendakwah juga diharapkan dapat memberikan contoh penerapan nilai-nilai akhlak Nabi dalam kehidupan sehari-hari sehingga dakwah dapat memberikan kontribusi dalam membangun keteladanan akhlak masyarakat.

4. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai strategi komunikasi dakwah dalam membangun keteladanan akhlak melalui media digital dengan menggunakan objek, teori, maupun metode penelitian yang berbeda. Penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji respons dan penerimaan mad'u terhadap strategi komunikasi dakwah yang digunakan dalam konten digital sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai efektivitas media digital sebagai sarana penyampaian pesan dakwah dan pembentukan akhlak masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

(n.d.)., Mata Naqra., ‘No Title’

Acim, Subhan Abdullah, Fitrah Sugiarto, and Ahmad Ilham Wahyudi, ‘ANALISIS PENAFSIRAN M. QURAISH SHIHAB TENTANG KARAKTER SEORANG PEMIMPIN DALAM TAFSIR AL-MISBAH’, *Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir*, 5 (2022), 145–58 <https://doi.org/10.20414/El-Umdah.v5i2>

Alfani, Mukhammad, ‘KONTEKSTUALISASI HADIS DALAM ERA DIGITAL : RETORIKA DAN OTORITAS KEAGAMAAN INFLUENCER DAKWAH DI MEDIA SOSIAL Mukhammad Alfani Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Email : Alfanialfa853@gmail.Com Latifah Anwar Universitas Islam Negeri Sunan Ampel’, *Jurnal Keislaman Dan Keindonesiaan*, 18 (2024)

Andriani, Yuli, ‘Mimbar Ke Platform Digital : Transformasi Dakwah Islam Di YouTube Dan TikTok’, *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 10 (2025), 427–44

Aniyq, Meliy Amaliyyah, and Wawaysadhya, ‘Dakwah Virtual Kadam Sidik Dalam Perspektif Don Ihde: Analisis Mediasi Teknologi Dalam Transformasi Pesan Islam’, *Jurnal Dakwah Tabligh*, 26 (2025)

Anjar Sulistyani, and Bambang Triyoga, ‘Nabi Muhammad Sebagai Figur Teladan Para Pendidik’, *Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 9 (2022), 2033–44 <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v9i6.28100>

Anwar, Kasful, and Muhammad Yusup, ‘Konsep Dan Tantangan Tabligh Dalam Islam : Analisis Perspektif Al-Qur ’ an Dan Hadis Di Era Digital’, *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 3 (2025), 396–403

Basri, Hasan, ‘Strategi Komunikasi Dakwah Melalui Konten Visual Digital : Analisis Literatur Tren Dan Respon Audiens’, 2022

Dkk., Dr. Sokhi Huda M.Ag., *Buku Teori-Teori Dakwah*, 2023

DKK., Dr. SOKHI HUDA M.Ag., *Buku Teori-Teori Dakwah*, 2021

Etika, Meneladani, and Komunikasi Nabi, *Akhlak Berkomunikasi Rasulullah (Menenladani Etika Komunikasi Nabi Dalam Kehidupan Pribadi,Sosial, Dan Digital)*

Fadila, Syantia, 'STRATEGI DAKWAH AL-BAYANUNI DALAM VIDEO YOUTUBE "PEWARIS VS PERINTIS" OLEH USTADZ ABDURRAHMAN ZAHIER', *SKRIPSI*, 2025, 1–13

Fajri, Fadila Nurul, Khilda Nurrohmah, and Nadhira Khairunnisa, 'Digital Da'wah Communication Strategies for Engaging Generation Z on Social Media in Indonesia', 2026

Fatullah, M. Thoriq Kemal, 'Strategi Dakwah Ustadz Hanan Attaki Pada Media Tik Tok Ayah Amanah', *SKRIPSI*, 05 (2025), 112–20

Fikra, Alriadi, 'STRATEGI DAKWAH IMAM AHMAD BIN HANBAL DALAM MENGHADAPI PENGUASAZALIM DALAM KITAB AL BIDĀYAH WA AN-NIHĀYAHJILID KE-15', *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, I (2023), 11–12

Firdha Zahlia, Deby, 'Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Kegiatan Pembiasaan Untuk Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik Di SDIInsantama Malang', *Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim*, 2020

Gofur, Muhammad, Andi Rifkah Afifah, Puji Asriani, and Maryam Mahasura, 'Menyingkap Aspek Komunikasi Dalam Hadis Arba ' in Ke-15 : Implikasi Dan Relevansi Dalam Kehidupan Modern', *Journal of Innovative and Creativity*, 6 (2026), 1325–29

H.Bunyamin, Khalif Oktifan Yani, Dian Fitriani, 'Strategi Dakwah Akun Youtube Anza Channel KH. Anwar Zahid Dalam Pemahaman Pengamalan Nilai-Nilai Islam', *Journal of Mandalika Literature*, 5 (2024), 665–75

Hajar, Ibnu, Wachida Muhlis, and Khairul Mizan, 'History of Islamic Trading Civilization in the Pre-Prophetic Period (570-610 M)', *Journal Of Islamic Civilization*, 1013 (2023), 14–25

Hakim, Haikal Ibnu, Grusca Maura, and Iviana Polin, 'Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Media Informasi Bagi Kalangan Generasi Z', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10 (2024), 494

Hakim, Ulfi Maria, 'NILAI NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM TERJEMAH KITAB HADITS ARBA"IN NAWAWIYAH KARYA IMAM AN NAWAWI', *SKRIPSI*, 2023

Hikmatul, Oktaviyani, 'ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM HADITS ARBAIN AN-NAWAWI PADA KONTEN YOUTUBE MATA NAQRA', *SKRIPSI*, 2025

Imroatul, Faizah, 'MOTIF DAN KEPUASAN MENGIKUTI KONTEN DAKWAH DIGITAL DI YOUTUBE CHANNEL MATA NAQRA', *SKRIPSI UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto*, 2025

Inayah, Nunung Nailul, Enjang Muhaemin, and Encep Dulwahab, 'Penerapan Jurnalisme Profetik Pada Media NU Online Jabar', *ANNABA: Jurnal Ilmu Jurnalisitik*, 9 (2024), 43–64

Islam, Muhammad Thoriqul, Fatma Amelia, M Ulul Azmi, Safiruddin Al Baqi, and Sulton Muzakki, 'The Advantages of the Uswah Hasanah Method in the Perspective of Q . S . Al-Ahzab Verse 21 : Conceptual Analysis and Implementation', *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 28 (2025), 103–13 <https://doi.org/10.20961/paedagogia.v28i1.98367>

Jumhadi, Agus Idwar, Fariza Khoirun Nisa, An Sun Geun, Muhibuddin Muhibuddin, and Nur Aisyah Hijjiriyah, 'STRATEGI DAKWAH BERBASIS MEDIA DIGITAL DALAM MENINGKATKAN', *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 6, 343–50

Junaedi, Dedi, Ari Abdul, Kohar Rahmatullah, Universitas Islam Nusantara, and Agus Ruswandi, 'Uswah Hasanah as a Methodology of Islamic Education', 9 (2022), 165–78 <https://doi.org/10.17509/t.v9i2.46384>

Khasanah, Nisa, 'Strategi Komunikasi Dakwah KH. Achmad Chalwani Dalam Menangkal Radikalisme Melalui YouTube. Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah. S1 Komunikasi Dan …', 2021

Khoiriyah, Mamluatun Ni'mah, Herwati, 'Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dalam Buku "Yang Hilang Dari Kita: Akhlak" Karya Muhammad Quraish Shihab', *Jurnal Pendidikan*, 4 (2023), 76–89

Laini, Zakiyyah Wardatul, 'ANALISIS ISI PESAN DAKWAH DALAM

YOUTUBE “MATA NAQRA” (Perspektif Tentang Haid, Nifas Dan Aurat)’

Latifatul, Qolbi, ‘GAYA DAKWAH HUSAIN BASYAIBAN DI CHANNEL YOUTUBE @MataNaqra’, *SKRIPSI, UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2025

Librianti, Fikri Nurul Fauzi dan Eka Octalia Indah, ‘Kontribusi Ilmu Komunikasi Pada Ilmu Dakwah’, *Jurnal Ath-Thariq*, 05 (2021), 71–83

Lilik, M. Asbi. Salsabil. F., ‘STRATEGI DAN PENDEKATAN DAKWAH DI ERA DIGITAL PADA PEMIKIRAN AL BAYANUNI’, *Jurnal An Nida*, 17 (2025)

Lutviah, Nur A., Zafiratul Ika, and Umam Nasrul, ‘KAJIAN Q.S. AL-AHZAB AYAT 21 TENTANG PENANAMAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI’, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8 (2024), 57–65

M. Nur Afif, Sri Wahyuni, Mahmud Fahrur Rozi, ‘Desain Pendidikan Karakter Islami Melalui Model Keteladanan Rasulullah Di Madrasah TsanawiyahMiftahul Huda Padangan Bojonegoro’, *FENOMENA:Jurnal Penelitian*, 16 (2024), 131–48

Muhammad Syaipudin, Abdul Rasyid, ‘Strategi Komunikasi Muhammadiyah Dalam Menebar Dakwah Kultural Persfektif Muhammad Abu Fatah Al-Bayanuni (Studi Kasus: Muhammadiyah Bangun Purba Deli Serdang) Muhammad’, *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*, 1 (2023), 118–31

Mukhlis, A., and Rustandi Ridwan, ‘Communicator Credibility in Validating Information: Hadith Perspective’, *Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 2023

MUKLIS, ‘STRATEGI DAKWAH AL BAYANUNI (Analisis Strategi Muhammad Abu Fatah Al Bayanuni Dalam Kitab Al Madkhal Ila Ilmi Dakwah)’, *Islamic Communication Journal*, 03 (2020), 74–87

———, ‘STRATEGI DAKWAH AL BAYANUNI (Analisis Strategi Muhammad Abu Fatah Al Bayanuni Dalam Kitab Al Madkhal Ila Ilmi Dakwah)’, *Journal ICJ*, 03 (2018), 74–87

Naamy, H Nazar, and M Si, *Buku Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar- Dasar Dan Aplikasinya*, 2019

Nabila, Abir, Asmaul Husna, and Zakiyah Romadlany, ‘Islamic Da ’ Wah Transformation in the Digital Era : Ustadz Husain Basyaiban ’ s Strategy in

the Mata Naqra Program', *Journal Social Science Academic*, 4 (2026), 367–76 <https://doi.org/10.37680/ssa.9673>

Naruto, Ustaz, and D I Youtube, 'STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH USTAZ MARZUKI IMRON (USTAZ NARUTO) DI YOUTUBE Akmal Muhamad Zaini 1 , Hilman Mauludin 2', 1 (2022), 25–38

Nasution, Fahruddin, and Darwin, 'Guru Sebagai Teladan : Analisis QS Al-Ahzab Ayat 21', *JURNAL ILMIAH GURU MADRASAH (JIGM)*, 2 (2023), 1–13

Nisa, Pia Khoirotun, and Alfina Nur Istiqomah, 'Ustazah Oki Setiana Dewi's Da'wah Communication Strategy on Social Media in Building Connectedness with Audience via YouTube', 28 (2024), 132–50

Novriyanto, Bambang, Universitas Sebelas Maret, Prahastiwi Utari, Universitas Sebelas Maret, Agung Satyawan, Pascasarjana Universitas, and others, 'Transformation of Ulama as Communicators : Youtube as a Da ' Wah Channel', 5 (2024), 21–32

Nurhayati, Suci Ramadhani Siregar, Nita Susan, Saidatin Niswa, Zulfirman Manik, 'TRANSFORMASI DAKWAH DIERA DIGITAL: ANALISIS PENYAMPAIAN HADIS DALAM KONTEN MEDIA SOSIAL', *Jurnal Syiar-Syiar*, 5 No. 1 (2025), 43–56

Oktaviyani, Hilmatul, 'ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM HADITS ARBAIN AN-NAWAWI PADA KONTEN YOUTUBE MATA NAQRA', *SKRIPSI*, 2025

Purnamasri, Lamlam, and Mila Melyani, 'Recontextualizing Hadith in the Digital Era : A Content Analysis of the Mata Naqra YouTube Channel', *Hadddatsana: Journal of Hadits Studies*, 1 (2025)

Putrawansyah, Hasbullah, 'STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH DI MEDIA SOSIAL : PENDEKATAN', *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 3 (2023), 60–69

Rubai, Dede, Misbahul Alam, Muhammad Imran Revanza, and Dedi Wijaya, 'KETELADANAN NABI MUHAMMAD SAW SEBAGAI GURU PROFESIONAL DAN PEMIMPIN PENDIDIKAN : MENGUNGKAP SIFAT SHIDDIQ , AMANAH , FATHANAH , DAN TABLIGH DALAM

PENGAJARAN', *Jurnal Penelitian Multidisiplin Terpadu*, 10 (2026), 426–31

Rusmin Muhammad., Al Qifari Abudzar, 'NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITABAL-ARBA'IN AL-NAWAWIYAH KARYA IMAM NAWAWI', *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, XII (2023), 763–92

Safitri, Aulia, 'Profil Biodata Kadam Sidik: Umur, Agama, Karier, Dan Pendidikan', *(Itera Blog. Hlm 1)*

Salehuddin, Mohammad, and Muhammad Ali Mada, 'Dakwah Komunikatif Bagi Generasi Muda', *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 2203 (2026), 134–47

Santosa, Rafli Abdullah, 'STRATEGI DAKWAH USTADZ FATIH KARIM DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN ALQURAN DI CINTA QURAN FOUNDATION', *Skripsi*, 2025

Shihab, M. Quraish, 'Buku Sirah Nabi Muhammad Dalam Sorotan Al-Qur'an Dan Hadis-Hadis Shahih.Pdf', 2018

Siti, Ulfaeni Komariayah, 'Nilai-Nilai Pendidikan Dari Q . S . Al-Ahzab Ayat 21 Tentang Keteladanan Dari Orangtua Dalam Keluarga', *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2023, 592–99

SKRIPSI UIN K. H. Ahmad Siddiq Jember, Amirul Mu'minin, *STRATEGI DAKWAH HABIB JA ' FAR DALAM MENYAMPAIKAN NILAI-NILAI ISLAM KEPADA GENERASI Z MELALUI MEDIA SOSIAL PADA CHANNEL YOUTUBE JEDA NULIS SKRIPSI Disusun Oleh : Amirul Mu ' Minin UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FAKULTAS DAKWAH JUNI 2025*, 2025

Sri Reski Yulianti, Ramli, Iskandar, 'ANALISIS STRATEGI DAKWAH M. QURAISH SHIHAB MELALUI PODCAST DALAM MEMBENTUK GENERASI BERAKHLAK', *Jurnal Khabar Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 8 No. (2020)

Titi, Sitti Ansoriah, 'Hyper-Personalization in Digital Da ' Wah : A Critical Constructivist Analysis of NU Online ' s YouTube Channel', *ICJ*, 11 (2026), 95–112

Tri Kurniasari.Nunung, Thesis, IAIN Kediri, 'Kitab Al-Arba'in Al-Nawawiyyah Dan Kontribusinya Kepada Kajian Hadis Di Indonesia', *Thesis*, 2023

Undari Sulung, Mohamad Muspawi, 'MEMAHAMI SUMBER DATA PENELITIAN : PRIMER, SEKUNDER, DAN TERSIER', *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS) Page 110*, 5 (2024), 110–16

Usman, Iskandar, 'Hadis Pada Masa Rasulullah Dan Sahabat: Studi Kritis Terhadap Pemeliharaan Hadis', *Jurnal Hukum Keluarga*, 4 (2021), 47–63

Ustad, Youtube, and Hanan Attaki, 'STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH KEPADA GENERASI MILENIAL : PENERAPAN PRINSIP AT-TARGHIB QABLA TARHIB DALAM KONTEN', 10 (2025), 175–87

Uyuni, Badrah, Mohammad Adnan, and Metodologi Penelitian, *KUALITATIF DALAM DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM :*

VITALOKA, SINDY ELOK, 'STRATEGI DAKWAH QUR'ANI DI PONDOK PESANTREN BAITUL HAQ TRENGGALEK (Telaah Atas Ayat Dakwah Dalam Qur'an Surah Ali-Imran : 104)', *SKRIPSI*, 2, 1–15

Wagola, Rajun, Lailan Arqom Mhd., and Waharjani, 'ANALISIS KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER: QS. AL-AHZAB AYAT 21 PERSPEKTIF TAFSIR AL-MISBAH DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER', *International Journal Of Educational Resources*, 6 (2025)

Zein, Achyar, and Saleh Adri, 'MANHAJ IMAM AN-NAWAWI DALAM KITAB AL-ARBA ' ´ N AN-NAWAWIYYAH : Kajian Filosofi Di Balik Penulisan Kitab Hadis', *AT-TAHDIS: Journal of Hadith Studies*, 2020, 29–45

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas diri

Nama: Najwa Qotrunnada

Tempat Tanggal lahir: Pemalang, 25 Februari 2004

Agama: Islam

Jenis kelamin: Perempuan

Alamat: Jl. Kenanga 1 No. 447 Purwoharjo-Comal-Pemalang

Identitas orang tu

Nama Ayah: Nasori Suchin

Pekerjaan: Wiraswasta

Nama Ibu: Tina Pujiati

Pekerjaan: Ibu Rumah Tangga

Riwayat Pendidikan

1. SD N 01 Purwoharjo: 2010-2016
2. MTs S Simbangkulon 2 Buaran : 2016-2019
3. MAS Simbangkulon: 2019-2022
4. UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan: 2022-2026

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PERPUSTAKAAN
Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Najwa Qotrunnada
NIM	: 330422083
Jurusan/Prodi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
E-mail address	: qnajwa159@gmail.com
No. Hp	: 088233467252

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Tugas Akhir ☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH AL BAYANUNI DALAM KETELADANAN AKHLAK NABI DI ERA DIGITAL PADA KONTEN NGAJI ARBA'IN NAWAWI KANAL YOUTUBE MATA NAQRA

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 27 Oktober 2026



NAJWA QORUNNADA
30422083

Dipindai dengan CamScanner